



**KONSEP DIRI ANAK PANTI DI PANTI ASUHAN
AISYIYAH DI KEBUMEN**

SKRIPSI

**Disusun dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**

**oleh
Mardiana Setya Safitri
1301411083**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Konsep Dri Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen” ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Jumat*

Tanggal : *24 Juni 2016*

Panitia Ujian

Ketua



Sekretaris



Kusnarto K, M.Pd. Kons
NIP. 197101142005011002

Penguji I



Dr. Supriyo, M.Pd.
NIP. 195109111979031002

Penguji II



Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd, Kons
NIP. 196012281986012001

Penguji III/Pembimbing



Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd
NIP. 19600011241984031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Dri Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen“, saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 24 Juni 2016

Penulis



Mardiana Setya Safitri

NIM. 1301411083

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Janganlah berputus asa dengan usahamu untuk meraih ilmu yang sedang engkau mulai. Sesungguhnya perjalanan ribuan mil, dimulai dari satu langkah seorang anak yang semangat. (Dr. Abdul Lathif Al Husain)

PERSEMBAHAN

- 1) *Almamaterku BK FIP UNNES.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Konsep Dri Anak Panti Asuhan Dilihat Dari Pola Asuh Pengurus Panti dan Interaksi Sosial di Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kendala dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang bertanggungjawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.,Kons Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian
4. Dr. Anwar Sutoyo, M.Pd Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Supriyo,M.Pd. Dosen penguji 1 yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama sidang skripsi hingga perbaikan skripsi.

6. Dra. M.Th. Sri Hartati, M.Pd, Kons. Dosen penguji II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama sidang skripsi hingga perbaikan skripsi.
7. Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Kebumen, Pengurus Panti Asuhan Aisyiyah Kebumen, Anak-anak panti asuhan, dan seluruh warga Panti Asuhan Aisyiyah yang telah berkenan membantu dan bekerjasama dalam melaksanakan penelitian.
8. Sahabat-Sahabatku Hani, Shinta, Siti, Anna, Karlina, Aulia, Lani, Icha, Ari, Gusta, Fatia, Ita atas segala kasih sayang, semangat dan bantuan moral maupun materi serta motivasi yang luar biasa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku di GnC 2011, KKN Sumberejo, PPL SMP 18 Semarang, FUMMI 2011 terima kasih atas kerjasama dan kebersamaannya.
10. Semua pihak dan instansi terkait yang telah membantu selama dilaksanakannya penelitian sampai selesai penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang dapat menyempurnakan penyusunan skripsi ini penulis harapkan, sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 2016

Penulis

ABSTRAK

Safitri, Mardiana Setya. 2016. *Konsep Diri Anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen*. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Anwar Sutoyo, M. Pd

Kata Kunci: konsep diri, anak panti asuhan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kurangnya waktu anak panti dalam bertemu dan berinteraksi dengan kedua orang tua dan keluarga di rumah, serta banyaknya anak panti yang merasa minder ketika bertemu dengan teman di desa maupun di sekolah dan seringkali anak panti mendapat hinaan atau ejekan dari teman di sekolah dan di rumah karena mereka tinggal di panti, hal tersebut menjadi latar belakang bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana konsep diri anak panti asuhan di panti asuhan Aisyiyah di Kebumen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Lokasi penelitian adalah Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah di Kebumen. Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah anak panti asuhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model interaktif oleh Miles dan Huberman, dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi data. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teknik.

Hasil penelitian adalah Anak panti asuhan putri Aisyiyah di Kebumen yang menjadi subjek penelitian memiliki konsep diri cenderung ke arah yang positif. Namun kelima subjek memiliki perbedaan dalam setiap aspek, seperti dalam aspek Aspek keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan UK dan PA dalam tingkatan kurang, PN dalam tingkatan sedang, SA dan LW dalam tingkatan baik. Aspek persepsi fisik UK, PA dan LW dalam tingkatan baik, sedangkan PN dan SA dalam tingkatan kurang. Aspek pemahaman diri dalam hal sifat subjek UK, PA dan PN dalam tingkatan sedang, SA dan LW dalam tingkatan cukup. Aspek minat dan kemampuan akademik setiap subjek masuk dalam rentang baik, karena memiliki minat dan kemampuan yang baik dalam bidang akademik. persepsi lingkungan UK dan PN dalam tingkatan cukup, PA dalam tingkatan kurang, SA dan LW dalam tingkatan baik. cita-cita dimasa depan dan upaya yang dilakukan kelima subjek masuk dalam tingkatan baik.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah kelima subjek yang diteliti memiliki kecenderungan ke arah positif, namun memiliki rentan yang berbeda pada setiap subjek dalam setiap aspek, hal ini dimungkinkan karena faktor ekstern dari latar belakang keluarga yang berbeda. Saran untuk UK dan PA agar terus belajar mandiri dalam menjalankan ibadah dan belajar mengambil hikmah dari kegiatan keagamaan yang diikuti. untuk SA dan PN belajar menerima kondisi fisik dan dirinya dan belajar mensyukuri keadaan. bagi kelima subjek untuk belajar taat peraturan.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	6

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Konsep diri	9
2.2.1 Pengertian konsep diri.....	9
2.2.2 Sumber Pembentukan Konsep Diri.....	10

2.2.3Dimensi Konsep Diri	13
2.2.4Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	23
2.2.5Karakteristik Konsep Diri Remaja	27

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Desain Penelitian	33
3.4 Subjek Dan Objek Penelitian	37
3.4.1 Subjek Penelitian	37
3.4.2 Objek Penelitian	37
3.5 Data Dan Sumber Data	37
3.6 Instrumen Penelitian	38
3.7 Metode dan Alat Pengumpulan Data	39
3.7.1 Wawancara	39
3.7.2 Observasi	40
3.7.3 Dokumentasi	41
3.8 Teknik Analisis Data	47
3.9 Teknik Keabsahan Data	49

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	53
4.1.2 Konsep Diri anak panti asuhan	60
4.2 Pembahasan	82

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan	110
5.2 Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2 Penggunaan Alat Pengumpul Data	42
3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Konsep Diri.....	43
3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Anak Panti Asuhan	44
3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Untuk Pengurus Panti	46
4.1 Kegiatan Harian Anak Panti Asuhan	55
4.2 Gambaran Konsep Diri Anak Panti Asuhan	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Pola Pelaksanaan Studi Kasus.....	35
3.5 Gambaran Dimensi Konsep Diri.....	20
3.6 Langkah-Langkah Analisis Data Model Miles And Huberman	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Panduan Wawancara	115
2. Blue Print Wawancara Anak Panti Asuhan	118
3. Panduan Observasi	120
4. Verbatime Wawancara	121
5. Catatan Lapangan Observasi	149
6. Bukti Dokumen Wawancara	152
7. Hasil Dokumentasi	157
8. Daftar Sumber Data	158
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Panti Asuhan	159

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, serta (5) sistematika skripsi.

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, atau sering juga disebut dengan masa transisi dan banyak menimbulkan perubahan. Perubahan yang terjadi mulai dari aspek fisik, aspek psikologis dan aspek sosial. Dalam setiap tahap pertumbuhan dan perkembangan setiap individu memiliki tugas perkembangan yang harus dijalani. Dimana keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan tugas perkembangan tersebut mempengaruhi perkembangan konsep dirinya.

Pada dasarnya konsep diri adalah suatu proses yang terjadi dalam diri individu untuk menjadi *becoming*, proses ini terjadi dimulai dari adanya informasi yang didapat dan terkumpul seiring dengan perkembangan seorang individu dan berbagai pengalaman yang didapat kemudian hal tersebut akan membentuk kesan dalam diri individu tersebut yang kemudian akan menjadi konsep diri. Semakin baik atau semakin positif konsep diri seseorang maka akan mudah dalam mencapai suatu keberhasilan, karena dengan adanya konsep diri yang positif maka seseorang akan optimis dalam bersikap, berani mencoba hal-hal yang baru, penuh percaya diri, dan merasa diri berharga, berani menetapkan tujuan hidup. Dan akan terjadi sebaliknya, semakin negatif konsep diri seseorang maka akan sulit dalam mencapai keberhasilan, karena dengan adanya konsep diri yang negatif maka

seseorang akan merasa tidak percaya diri, takut akan kegagalan sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru, merasa diri bodoh, tidak berguna, pesimis serta berbagai perasaan dan perilaku yang negatif yang timbul.

Desmita (2009:164) menyatakan konsep diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian orang lain terhadap dirinya sendiri. Brooks sesuai yang dikutip oleh Rakhmat (2005: 99) menambahkan bahwa konsep diri sebagai “ *those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experience and our interaction with others*”. Pendapat tersebut menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita terhadap diri kita, Persepsi tentang diri ini bersifat fisik, sosial, dan psikologis.

Konsep diri bukanlah bawaan lahir, melainkan hasil belajar. Semenjak manusia mengenal lingkungan hidupnya, sejak saat itu pula manusia belajar banyak hal tentang kehidupan. Menurut Muhith (2015:77) faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri yaitu orang yang dianggap penting dalam hal ini lebih utama yaitu orang tua, kelompok acuan dan persepsi diri. Namun berbeda halnya dengan yang terjadi di Panti asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah “Hj. Alfiatun Ihsan” panti ini adalah salah satu panti asuhan yang berada di Kebumen, di panti tersebut hanya dikhususkan bagi anak-anak perempuan mulai dari anak usia SD hingga anak SMK, Panti asuhan tersebut berisikan 30 anak asuh yang terdiri dari berbagai umur dari anak usia SD, SMP, dan SMK mereka semua adalah anak asuh di panti tersebut yang sebagian besar berasal dari keluarga

kurang mampu dan banyak dari mereka yang berasal dari keluarga miskin (duafa) dan sebagian dari anak yatim.

Panti asuhan yatim putri aisyyah tersebut memiliki visi dan misi antara lain, menyediakan tempat pengasuhan yang islami untuk mendampingi anak, mengembangkan seluruh potensi sesuai perkembangannya agar menghasilkan SDM yang kompetitif, berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah. Dan misi yang dimiliki panti asuhan tersebut yaitu menggantikan peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak, menciptakan suasana nyaman, aman, kekeluargaan, agar anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Pada saatnya menghasilkan SDM yang siap bermasyarakat, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah.

Saat peneliti melakukan tanya jawab di panti tersebut 5 dari 30 anak panti menceritakan kondisi mereka saat di rumah seperti PA dan SA menceritakan ketika pulang ke desa mereka merasa malu jika bertemu dengan teman sebaya mereka di desa. Mereka merasa malu dengan kondisi mereka saat ini yang tinggal di panti sehingga mereka ketika berada di rumah lebih memilih tinggal di dalam rumah dari pada harus main atau berkumpul dengan teman sebaya mereka di desa. Dan 3 anak panti asuhan lainnya yaitu PN, UK dan LW menceritakan bahwa mereka seringkali mendapat hinaan atau ejekan dari teman-teman baik di lingkungan rumah ataupun di lingkungan sekolah, ejekan tersebut mereka dapat karena pandangan buruk teman-teman mereka, karena mereka tinggal di panti asuhan.

Anak panti di panti tersebut di asuh oleh empat pengurus panti, pengurus panti bertugas sebagai pengganti orang tua mereka di rumah, hal tersebut dilakukan karena anak panti asuhan jarang sekali bertemu dengan orang tua dan keluarga mereka adapaun waktu untuk bertemu dengan orang tua dan keluarga di rumah hanya satu bulan sekali dengan waktu hanya satu hari. Melihat usia anak panti asuhan tersebut yang masih tergolong usia remaja dimana mereka masih membutuhkan perhatian dan pendidikan dari orang tua mereka, sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana konsep diri anak panti asuhan yang tinggal di panti asuhan, dan jauh dari orang tua.

Seiring dengan perkembangannya, bimbingan dan konseling tidak hanya bergerak di seting pendidikan saja. Akan tetapi bimbingan dan konseling sudah mulai merambah pada seting komunitas, di mana konsentrasi pelayanan ditujukan pada kelompok-kelompok yang ada di masyarakat yang memiliki ciri dan karakteristik yang berbeda-beda. Apabila ditemukan adanya konsep diri yang negatif pada anak panti asuhan maka dapat di rekomendasikan kepada pengurus panti untuk memberikan penanganan.

Berdasarkan alasan di atas dan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan pada anak panti asuhan di pantiasuhan tersebut maka peneliti ingin mengetahui “konsep diri anak panti asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konsep diri anak panti asuhan di panti asuhan aisyiah di kebumen dan mengapa demikian”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Memperoleh gambaran konsep diri anak panti asuhan di panti asuhan Aisyiyah di Kebumen.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi perkembangan ilmu khususnya pada ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam membantu anak usia remaja atau siswa yang tinggal di lingkungan panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

Terdapat beberapa manfaat secara praktis yang dapat diambil dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1 Bagi Peneliti

Dari adanya hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru bagi peneliti untuk dapat memperdalam ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling. Serta mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan konsep diri anak panti asuhan.

2. Bagi Anak Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi para anak panti asuhan tentang pentingnya memiliki dan mengembangkan konsep diri terutama konsep diri yang positif sehingga mampu mengembangkan dirinya sebaik dan seoptimal mungkin meski mereka tinggal dipanti asuhan.

3. Bagi Orang Tua dan Pengurus Panti Asuhan

Bagi orang tua dan pengurus panti asuhan dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi contoh yang baik guna memperkembangkan konsep diri yang baik yang positif bagi anak-anak panti asuhan.

1.5 Sistematika Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal: halaman judul, abstraksi, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran.
2. Bagian inti terdiri dari lima bab, yakni:

Bab 1 pendahuluan, yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab 2 landasan teori, berisi tentang: penelitian terdahulu, pengertian konsep diri, sumber pembentukan konsep diri, faktor yang mempengaruhi konsep diri, karakteristik konsep diri remaja.

Bab 3 metode penelitian, berisi tentang: jenis dan desain penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode dan alat pengumpul data, uji keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan hasil penelitian, pembahasan, serta keterbatasan penelitian.

Bab 5 penutup, berisi simpulan dan saran.

Bagian akhir: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu sebelum membahas lebih jauh tentang teori yang melandasi penelitian. Teori-teori yang dijadikan landasan peneliti untuk melakukan penelitian ini dimulai dari: (1) pengertian konsep diri, (2) sumber pembentukan konsep diri, (3) dimensi konsep diri, (4) faktor yang mempengaruhi konsep diri, (5) karakteristik konsep diri remaja.

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuan dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan masukan bagi peneliti. Berikut ini akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurulsani (2014:84) Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan pada penelitian studi kasus tersebut yang dilakukan pada lima siswa, disimpulkan bahwa kelima siswa tersebut menunjukkan perbedaan konsep diri positif dalam aspek yang berbeda-beda. Dan tidak semua menunjukkan aspek konsep diri positif namun pada diri masing-masing subjek terdapat pula konsep diri negatif. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti mengambil grand teori dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai acuan kisi-kisi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Selasih (2014:88) Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dengan variabel konsep diri remaja. Konformitas teman sebaya menunjukkan hasil yang positif berkorelasi dengan konsep diri remaja panti asuhan Daarul Istiqomah Purbalingga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri individu dipengaruhi oleh faktor eksternal individu. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan yaitu melihat apa saja faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fani (2012:21) Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja di panti asuhan. Ditunjukkan dengan hasil r_{xy} sebesar 0,339 dengan P sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Relevansi dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti melihat seberapa besar faktor ekstern dan intern yang berpengaruh dalam konsep diri.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Affiyani (2013:85) Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu ditemukannya model bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama yang efektif untuk mengembangkan konsep diri positif, serta berdasarkan hasil analisis, yang dikonsultasikan dengan tabel uji t dengan $N=10$ taraf signifikan 5% = 2,228. Dan hasil perhitungan lebih besar dari harga tabel ($17,2 > 2,228$) maka dapat dikatakan signifikan. Relevansi dengan penelitian yang dilakukan adalah peneliti mengambil faktor yang menyebabkan terbentuknya konsep diri positif.

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini dibahas tentang konsep diri yang meliputi pengertian konsep diri, sumber pembentukan konsep diri, dimensi konsep diri, faktor yang mempengaruhi konsep diri, ciri-ciri konsep diri.

2.2.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri bukan dipandang dari bagaimana orang lain melihat dan menilai diri individu melainkan bagaimana pandangan individu itu sendiri terhadap dirinya yang diukur dengan menggunakan standar penilaian orang lain. Menurut Fitts yang dikutip oleh Agustiani (2006:139) konsep diri yaitu sikap seseorang dalam mempersepsikan dirinya, bereaksi terhadap dirinya, memberi arti dan penilaian pada dirinya sendiri, dan menunjukkan suatu kesadaran diri serta kemampuannya untuk keluar dari dirinya melihat dirinya sebagaimana ia lakukan terhadap objek-objek lain. Diri yang dilihat, dihayati, dan dialami ini yang disebut sebagai konsep diri.

Lebih lanjut Desmita (2009:164) menyatakan bahwa Konsep diri adalah pandangan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang tentang dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaimana cara individu melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana individu merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana individu tersebut menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana yang kita harapkan.

Sedang menurut Stuart dan Sudeen (2006:186) Konsep diri adalah semua pemikiran, keyakinan, dan rasa percaya yang merupakan pemahaman individu tentang dirinya dan hal tersebut dapat mempengaruhi hubungannya dengan orang

lain. Konsep diri menurut Potter and Perry (2005: 498) adalah citra atau gambaran terhadap diri sendiri dan campuran antara perasaan, sikap, dan persepsi bawah sadar maupun tidak sadar. Konsep diri menurut Muhith (2015:65) adalah cara individu dalam memandang diri individu tersebut secara utuh, yang meliputi fisik, intelektual, kepercayaan, sosial, perilaku, emosi, spiritual, dan pendirian dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian konsep diri maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri adalah persepsi individu terhadap diri sendiri dengan melihat segala aspek baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial yang dapat dilihat, dihayati dan dialami, serta dengan melihat bagaimana orang lain memandang diri individu dengan interaksi yang dilakukan individu kepada orang lain.

2.2.2 Sumber Pembentukan Konsep Diri

Menurut Muhith (2015:82) menjelaskan bahwa konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang dilakukan sejak masa pertumbuhan setiap orang dari kecil hingga dewasa. Lingkungan sekitar individu tersebut dan pola asuh orang tua turut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap konsep diri yang terbentuk. Sikap dan respon yang diberikan baik dari orang tua maupun lingkungan akan dijadikan sebagai informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Pembentukan konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri negatif dan konsep diri positif. Konsep diri yang negatif akan terjadi apabila seorang anak tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang kurang baik dan lingkungan yang

kurang mendukung, sehingga anak tersebut cenderung memiliki konsep diri yang negatif karena seorang anak akan menilai siapa dirinya berdasarkan apa yang dia alami dan yang ia dapatkan di lingkungannya. Konsep diri yang positif akan terjadi apabila seorang anak berada dalam pola asuh orang tua yang baik dan berada dalam lingkungan yang memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa diri cukup berharga sehingga tumbuh konsep diri yang positif, konsep diri positif memiliki sifat yang dinamis sehingga tidak luput dalam perubahan.

Menurut Stuart (2006: 186) terdapat lima sumber pembentukan konsep diri yaitu:

1. Citra tubuh

Citra tubuh adalah perasaan tentang ukuran, fungsi, penampilan dan potensi. Dan sikap individu yang disadari ataupun tidak disadari terhadap tubuhnya. Termasuk didalamnya persepsi masa lalu dan sekarang, dengan memodifikasi persepsi dan pengalaman yang baru.

2. Ideal diri

Ideal diri adalah persepsi individu tentang bagaimana individu tersebut seharusnya berperilaku sesuai dengan standar, aspirasi, tujuan atau nilai yang ada pada setiap diri individu.

3. Harga diri

Harga diri adalah penerimaan diri tanpa syarat, meski individu tersebut melakukan kesalahan atau kegagalan namun individu tersebut tetap merasa sebagai individu yang penting dan berharga.

4. Penampilan peran

Pola perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial dimana individu tersebut berada sesuai dengan fungsi individu tersebut dalam suatu kelompok sosial. Peran yang diterima adalah peran yang terpilih atau dipilih individu.

5. Identitas personal

Identitas personal adalah identitas diri yang terbentuk dimulai dari masa bayi dan terus berlangsung sepanjang kehidupan dan hal ini merupakan tugas utama pada masa remaja. Identitas personal tersebut merupakan prinsip hidup dari setiap individu dari kepribadiannya yang bertanggung jawab terhadap dirinya konsisten dan merupakan keunikan pada setiap individu.

Terdapat beberapa komponen yang dibutuhkan dalam sumber pembentukan konsep diri, menurut *Stuart and Sunden* yang dikutip oleh Muhith (2015: 68) beberapa komponen utama dalam sumber pembentukan konsep diri antara lain adalah: 1) Diri yang disadari yaitu gambaran pandangan individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana pemikiran atau persepsi individu mengenai kemampuan, status, dan peran individu dalam berhubungan dengan dunia diluar dirinya. 2) Diri yang lain atau diri sosial yaitu pandangan atau penilaian tentang diri individu, berdasarkan atas penilaian orang yang dihormati atau lingkungan disekitar individu yang mempunyai pengaruh besar terhadap dirinya yang diperoleh melalui interaksi sosial individu dengan orang lain. 3)Diri yang ideal yaitu ungkapan keinginan atau aspirasi yang bersifat pribadi, dimana sebagian besar berupa keinginan dan sebagian lagi sebagai sesuatu keharusan atau

ambisi yang mengarah pada bagaimana gambaran dirinya yang dipahami oleh individu sebagai dirinya sendiri.

Dari pendapat tersebut mengenai sumber pembentukan konsep diri maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap individu akan selalu menyesuaikan antara citra tubuh yang ia miliki dengan diri yang ideal yang ia harapkan dengan memupuk harga dirinya agar selalu merasa dihargai meski ia memiliki kekurangan dan akan selalu memperbaiki penampilannya serta selalu konsisten dalam mempertahankan dan menjaga prinsip dalam hidupnya. Selain adanya sumber pembentukan konsep diri didalam nya juga terdapat komponen lain yaitu mengenai bagaimana seorang individu yang sadar akan kemampuan dirinya sadar akan siapa dirinya dan memiliki harapan atau keinginan yang sebagian harus terwujud selain itu komponen yang lainnya adalah setiap individu itu sadar bahwa ia hidup tidak sendiri melainkan ada orang lain disekitarnya dimana orang lain berpengaruh besar dalam hidupnya dengan adanya interaksi sosial yang mereka lakukan, sehingga pada akhirnya individu tersebut akan memadukan antara hal-hal tersebut.

2.2.3 Dimensi Konsep Diri

Adanya penilaian dari orang lain dan evaluasi dari diri individu sendiri maka hal tersebut sangat berpengaruh dalam terbentuknya pandangan atau penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Di dalam diri setiap individu memiliki konsep diri yang ideal, dimana konsep diri yang ideal tersebut dapat melemah dan juga dapat semakin kuat tergantung bagaimana respon dari lingkungan.

Menurut *Stuart and Sunden* dikutip oleh Muhith (2015:69) dalam konsep diri setiap individu terdapat beberapa dimensi tentang diri yang saling berkaitan, dimensi konsep diri tersebut dibagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Konsep Diri Aktual

Konsep diri yang aktual sering disebut dengan konsep diri yang nyata atau persepsi tentang diri individu saat ini, dan juga persepsi yang digambarkan oleh individu pada orang lain.

2. Konsep Diri Ideal

Konsep diri yang ideal merupakan persepsi seseorang pada dirinya tentang bagaimana keharusan pada dirinya yang harus nampak. Adanya konsep diri yang ideal membuat seseorang untuk terus berjuang dan berusaha memperbaiki kemampuan dan kehidupannya, usaha tersebut dapat dilakukan dalam bidang pekerjaan, keterampilan, dan pendidikan.

3. Konsep Diri Pribadi

Konsep diri pribadi tersebut merupakan gambaran bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri. Gambaran tersebut ditunjukkan dengan tindakan atau tingkah laku individu tersebut.

4. Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial berkaitan dengan bagaimana individu dalam berkomunikasi dengan orang lain, bagaimana individu tersebut dipandang oleh orang lain sebagai bagian dari satu kelompok masyarakat. Sehingga individu tersebut berusaha untuk menunjukkan dirinya pada orang lain.

Sedang menurut Fitts dikutip oleh Muhith (2015:71) dimensi konsep diri dibagi menjadi dua yaitu:

1. Dimensi Internal

Dimensi internal atau dimensi yang ada dalam diri individu tersebut, dalam dimensi internal menurut Fitts terdapat tiga bagian yaitu:

1) Diri Identitas

Yaitu simbol yang dikenakan oleh seseorang untuk menjelaskan dirinya pada orang lain untuk menjelaskan dirinya dan membentuk identitasnya. Simbol tersebut akan terus bertambah sesuai dengan perkembangan kemampuan dalam berbagai bidang.

2) Diri Pelaku

Diri pelaku yaitu adanya keinginan pada diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan baik dari segi internal maupun eksternal, kemudian setelah individu melakukan sesuatu tersebut akan berdampak pada lanjut atau tidaknya perilaku tersebut, dan apakah perilaku tersebut akan dimasukkan kedalam diri identitas atau simbol pada diri individu.

3) Diri Penilai

Diri penilai berfungsi sebagai penghubung antara diri identitas dan diri pelaku, diri penilai juga berfungsi sebagai pengamat dan pembanding dan penentu standar.

2. Dimensi Eksternal

Dimensi eksternal merupakan dimensi yang berasal dari luar diri individu. Menurut Fitts dimensi eksternal dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

1) Konsep Diri Fisik

Yaitu cara seseorang dalam memandang dirinya dari segi fisik seperti kesehatan, penampilan luar, dan gerak motoriknya. Dalam konsep diri fisik ini dapat dibagi menjadi dua nilai, yaitu penilaian negatif dan penilaian positif. Penilaian positif yaitu apabila seseorang memiliki pandangan yang positif tentang dirinya baik dari kesehatan, penampilannya dan gerak motorik. Sedangkan penilaian negatif yaitu apabila seseorang memandang rendah kondisi fisiknya.

2) Konsep Diri Pribadi

Yaitu cara seseorang dalam menilai kemampuan yang ada pada dirinya dan menggambarkan identitas dirinya. Terdapat dua nilai dalam konsep diri pribadi yaitu nilai positif dan nilai negatif. Nilai positif yaitu apabila ia memandang dirinya penuh dengan perasaan bahagia, optimis dalam menjalani hidupnya, penuh potensi dalam diri dan mampu mengontrol dirinya. Sedangkan nilai negatif yaitu apabila ia merasa tidak pernah bahagia, pesimis dalam menjalankan hidup, kurang memiliki kontrol dalam dirinya, dan potensi dalam dirinya yang tidak ditumbuh kembangkan secara optimal.

3) Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial yaitu persepsi, pikiran, perasaan seseorang terhadap hubungan individu tersebut dengan dunia diluar dirinya, perasaan mampu dan merasa dihargai atau berharga dalam lingkup interaksi sosialnya. Dalam konsep diri sosial tersebut terdapat dua nilai yaitu nilai positif dan nilai negatif, nilai positif yaitu apabila seseorang tersebut merasa sebagai pribadi yang hangat, penuh keramahan, memiliki sikap empati, supel, merasa diperhatikan, peduli terhadap nasib orang

lain dan aktif dalam kegiatan sosial dilingkungannya. Sedang nilai negatif dari konsep diri sosial ini adalah kebalikan dari nilai positifnya.

4) Konsep Diri Moral Etik

Konsep diri ini berkaitan dengan persepsi, pikiran, perasaan, serta penilaian seseorang terhadap moralitas dirinya terkait dengan hubungannya dengan Tuhan, dan berbagai hal yang bersifat normatif yang memberikan arah bagi hidupnya. Dalam konsep diri ini terdapat dua nilai yaitu nilai positif dan nilai negatif, nilai positif dalam hal ini yaitu individu yang mengarahkan dirinya menjadi pribadi yang percaya dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral etik, baik dari segi agama maupun oleh tatanan sosial dimana seseorang itu tinggal. Sedang nilai negatif yaitu apabila seseorang itu menyimpang dari nilai dan norma baik dari segi nilai norma agama maupun tatanan sosial yang seharusnya ia patuhi.

5) Konsep Diri Keluarga

Yaitu berkaitan dengan persepsi, perasaan, dan penilaian seseorang terhadap keluarganya sendiri, dan keberadaan dirinya sebagai bagian dari sebuah keluarga. Dalam konsep diri ini juga terdapat dua nilai yaitu nilai positif dan nilai negatif, nilai positif dalam hal ini yaitu seseorang tersebut merasa dicintai dan mencintai keluarganya, merasa bahagia berada ditengah-tengah keluarganya, merasa bangga dengan keluarga yang dimiliki dan mendapat banyak bantuan serta dukungan dari keluarga. Dan nilai negatif yaitu kebalikan dari nilai positif seperti seseorang tersebut merasa tidak mencintai dan dicintai oleh keluarganya, tidak merasa bahagia, dan tidak banyak memperoleh bantuan dari keluarganya.

Sedangkan menurut Desmita (2012:166) menjelaskan bahwa dimensi konsep diri terdiri dari tiga dimensi utama yaitu: dimensi pengetahuan atau dimensi mengenai gambaran diri (*self image*), dimensi pengharapan atau dimensi penilaian diri (*self evaluation*) dan dimensi penilaian atau dimensi cita-cita diri (*self ideal*). Berikut akan dijelaskan masing-masing bagian dari dimensi konsep diri.

1. Gambaran Diri (*self image*)

Dimensi yang pertama dari konsep diri ini adalah dimensi pengetahuan atau gambaran diri yaitu dimensi yang menjelaskan mengenai apa yang diketahui oleh diri individu terhadap dirinya sendiri atau menjelaskan mengenai “siapa saya” yang pada akhirnya akan memberi gambaran tentang diri setiap individu. Lebih jauh gambaran diri ini menjelaskan mengenai pandangan individu dalam berbagai peran seperti sebagai orang tua, suami atau istri, karyawan, pelajar, anak dan seterusnya. Selain itu dijelaskan juga mengenai pandangan individu tentang karakteristik yang ada dalam diri individu seperti yang dirasakan oleh individu bahwa dirinya adalah seorang yang baik, jujur, setia, supel, bersahabat, aktif dan yang lainnya. Pandangan tentang diri mengenai sikap yang dimiliki, kemampuan yang dimiliki, kecakapan yang dikuasai. Dan berbagai karakteristik lain yang melekat dalam diri setiap individu.

Gambaran diri mengenai diri sendiri pastinya tidak sama dengan gambaran orang lain mengenai diri setiap orang, karena terkadang individu di hadapan orang lain atau di hadapan masyarakat sering berusaha untuk menyembunyikan atau menutupi segi-segi tertentu dalam diri untuk menciptakan kesan bahwa diri

individu tersebut lebih baik. Yang pada akhirnya membuat diri sendiri tidak sama antara diri yang dilihat sendiri dan yang dilihat oleh orang lain.

2. Harapan atau cita-cita diri (*self ideal*)

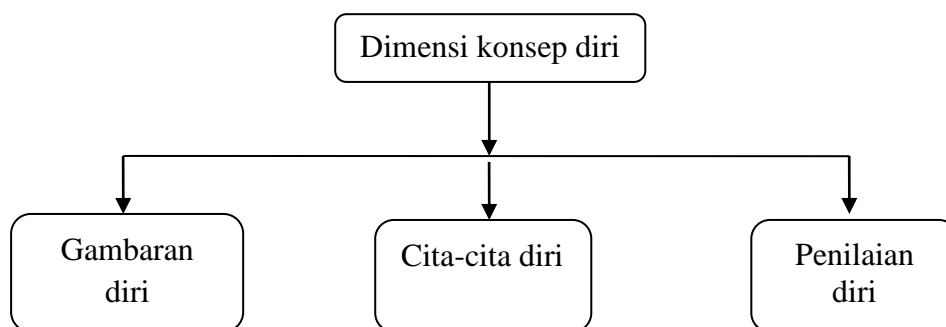
Yaitu dimensi yang menjelaskan mengenai harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan, ketika seorang individu memiliki gambaran mengenai dirinya sendiri mengenai kemampuan atau yang lain maka secara bersamaan individu tersebut akan memiliki pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa dirinya dimasa depan. Cita-cita diri terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan atau menjadi manusia seperti apa yang diinginkan. Secara tidak langsung cita-cita yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi konsep diri dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku.

Harapan atau cita-cita yang dimiliki seseorang akan mendorong individu tersebut untuk menuju masa depan dan menjadi panduan dalam beraktifitas dalam perjalanan hidup individu. Secara sadar atau tidak sadar akan terus berusaha untuk dapat memenuhi cita-cita yang diharapkan. Namun cita-cita diri yang terlalu tinggi akan menyebabkan seseorang mengalami stres atau kecewa karena tidak dapat membuktikan cita-cita diri itu kedalam dunia nyata. Dan sebaliknya cita-cita diri yang terlalu rendah akan menyebabkan kurangnya semangat seseorang untuk mencapai suatu prestasi atau tujuan yang sebenarnya ia mampu meraihnya.

3. Penilaian

Penilaian terhadap diri sendiri merupakan pandangan individu terhadap kewajaran sebagai pribadi, hasil dari penilaian akan membentuk rasa harga diri yaitu mengenai seberapa besar individu tersebut menyukai dirinya sendiri.

Seorang yang menyukai dirinya, memahami apa yang sedang dikerjakan, dan memiliki tujuan atau cita-cita maka orang tersebut memiliki harga diri yang tinggi. Namun sebaliknya seseorang yang jauh dari standar dan harapan yang dimiliki maka akan merasa rendah harga dirinya. Maka dapat dipahami bahwa penilaian dapat membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri seseorang. Konsep diri memang tidak pernah terumuskan secara jelas dan stabil, pemahaman diri selalu berubah-ubah mengikuti perubahan pengalaman yang terjadi hampir setiap hari.



Gambar 2.1

Dalam konsep diri ada beberapa dimensi yang terdapat dalam diri setiap individu seperti pada diagram di atas, dimensi tersebut antara lain mengenai 1) Gambaran diri (*self image*) yaitu bagaimana individu melihat dirinya sendiri atau lebih tepatnya menjelaskan “siapa saya”. Dalam gambaran diri ini mencakup mengenai pandangan diri dalam berbagai peran, pandangan mengenai kepribadian yang dimiliki dan dirasakan, pandangan mengenai sikap yang ada dalam diri, dan kemampuan yang dimiliki. Kemudian 2) Diri ideal atau diri yang menjadi harapan pada setiap individu. Sebagai contoh anak panti asuhan yang bersekolah di tingkat SMK setelah mereka lulus mereka memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan

tinggi, dengan adanya konsep diri yang ideal individu akan terus berusaha dan berjuang untuk terus memperbaiki kemampuan dan kehidupannya. 3) Penilaian diri seperti yang dijelaskan oleh Calhoun (1990) bahwa setiap hari setiap individu berperan sebagai penilai terhadap dirinya sendiri, dengan melihat dua aspek yaitu a. Penghargaan bagi diri sendiri. Dan b. Standar yang ditetapkan bagi diri sendiri. Hasil dari penilaian diri sendiri tersebut selanjutnya akan terbentuk rasa harga diri yaitu seberapa besar diri individu menyukai dirinya sendiri. Dengan kata lain penilaian diri akan membentuk penerimaan terhadap diri serta harga diri seseorang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai dimensi dalam konsep diri maka peneliti mengambil pendapat dari Burns dan Fitts (2006:186) yang dipadukan dan selanjutnya dijadikan acuan dalam pembuatan kisi-kisi, sebagai berikut:

1. Gambaran Diri

Gambaran diri merupakan bentuk dari dimensi konsep diri yang utama dimana dalam gambaran diri menjelaskan bagaimana individu memandang dirinya dan memahami apa yang ada dalam dirinya, gambaran diri terdiri dari beberapa aspek seperti:

- a. dimensi moral yaitu dimensi yang terkait dengan persepsi religius, pikiran, keyakinan, praktik serta penilaian seseorang terhadap moralitas dirinya terkait dengan hubungannya dengan Tuhan, dan berbagai hal yang bersifat normatif yang memberikan arah bagi hidupnya, seperti keinginan dalam beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan.

- b. persepsi fisik yaitu cara seseorang dalam memandang dirinya dari segi fisik, Yaitu cara seseorang dalam memandang dirinya dari segi fisik. Persepsi fisik dibagi menjadi dua, dapat dikatakan positif apabila individu menerima fisiknya, apabila seseorang memiliki pandangan yang positif tentang dirinya baik dari kesehatan, penampilan luarnya dan gerak motorik. Sedangkan penampilan negatif yaitu apabila seseorang memandang rendah kondisi fisiknya.
- c. diri pribadi, merupakan gambaran bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri. Gambaran tersebut ditunjukkan dengan bagaimana individu memahami dirinya memahami sifat atau karakter dalam dirinya yang selanjutnya akan berpengaruh pada tindakan atau tingkah laku individu tersebut.
- d. identitas diri yaitu simbol yang dikenakan oleh seseorang untuk menjelaskan dirinya pada orang lain untuk menjelaskan dirinya dan membentuk identitasnya. Simbol tersebut akan terus bertambah sesuai dengan perkembangan kemampuan dalam berbagai bidang seperti pada bidang akademik, sosial dan yang lain.
- e. diri sosial yaitu persepsi, pikiran, perasaan seseorang terhadap hubungan individu tersebut dengan dunia diluar dirinya, yaitu bagaimana individu mempersepsikan lingkungan sekitarnya, memahami dan menilai lingkungan dan posisi dirinya dalam lingkungan tersebut.

2. Harapan atau cita-cita diri (*self ideal*)

Yaitu dimensi yang menjelaskan mengenai harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan, ketika seorang individu memiliki gambaran mengenai dirinya sendiri mengenai kemampuan atau yang lain maka secara bersamaan individu tersebut akan memiliki pandangan lain tentang kemungkinan menjadi apa

dirinya dimasa depan. Cita-cita diri terdiri atas dambaan, aspirasi, harapan, keinginan atau menjadi manusia seperti apa yang diinginkan. Secara tidak langsung cita-cita yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi konsep diri dan menjadi faktor paling penting dalam menentukan perilaku.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Adanya konsep diri pada setiap diri individu tidak dibawa sejak lahir melainkan dari perkembangan setelah ia lahir, mulai dari masa anak-anak sampai masa dewasa konsep diri akan terus berkembang, hal tersebut tidak lepas dari adanya faktor yang mendukung, baik faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut dan juga faktor eksternal yaitu dari luar dirinya.

Menurut Rakhmat (2007:100) menyebutkan orang lain dan kelompok rujukan (*reference group*) sebagai faktor yang mempengaruhi konsep diri. Faktor yang pertama adalah orang lain, jika kita diterima orang lain, dihormati, disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Tetapi akan terjadi sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan kita, menyalahkan dan menolah diri kita maka kita akan cenderung tidak akan menyenangi diri kita. Setiap individu akan menghargai dirinya sendiri ketika orang lain menerima, menghormati kita, namun tidak semua orang mempunyai pengaruh yang sama terhadap diri kita, yang paling berpengaruh pada diri kita adalah orang-orang yang dekat dengan diri kita.

Kelompok rujukan (*reference group*) dalam pergaulan bermasyarakat seorang individu pastinya menjadi anggota dalam berbagai kelompok

dimasyarakat dengan berbagai norma dalam setiap kelompok. Dengan adanya kelompok rujukan maka seorang individu yang masuk dan menjadi anggota dalam kelompok tersebut akan menyesuaikan diri mengarahkan perilakunya sesuai dengan ciri-ciri kelompoknya. Norma yang berlaku pada kelompok tersebut akan mempengaruhi perilaku pada setiap anggota kelompoknya, hal tersebut berperan sebagai faktor kedua yang mempengaruhi konsep diri pada setiap individu khususnya bagi anggota kelompok dalam setiap kelompok rujukan.

Menurut Wahid dan Nurul (2007: 238-239) faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu:

1. Tingkat perkembangan dan Kematangan

Perkembangan anak seperti adanya dukungan mental, perlakuan dan pertumbuhan anak akan mempengaruhi konsep dirinya. Seiring dengan perkembangan konsep dirinya faktor yang mempengaruhi konsep dirinya akan berubah, misalnya saat masih bayi ia membutuhkan kasih sayang, perhatian dan mendapat lingkungan yang mendukung. Sedang setelah ia beranjak anak-anak ia membutuhkan kebebasan untuk belajar mendapatkan hal-hal yang baru.

2. Keluarga dan kebudayaan

Individu cenderung mengadopsi berbagai nilai yang dapat berpengaruh pada perkembangan konsep dirinya dari orang-orang terdekatnya. Anak-anak banyak mendapat berbagai nilai dari budaya dan keluarga tempat ia tinggal. Selanjutnya perasaan terhadap diri mereka banyak dipengaruhi oleh teman sebaya. Hal tersebut akan mengganggu saat anak harus membedakan antara harapan orang tua, budaya dilingkungannya dan harapan teman sebayanya.

3. Faktor Eksternal dan Faktor Internal

Pada dasarnya individu memiliki dua sumber kekuatan, yaitu sumber eksternal yang meliputi dukungan dari keluarga, masyarakat yang ditunjang dengan kekuatan ekonomi yang memadai. Sedang sumber internal yaitu meliputi kepercayaan diri dan nilai-nilai yang dimiliki.

4. Pengalaman

Ada kecenderungan bahwa konsep diri yang tinggi berasal dari pengalaman masa lalunya yang sukses. Demikian pula sebaliknya, riwayat kegagalan masa lalunya akan membuat konsep diri menjadi rendah.

5. Penyakit

Kondisi sakit juga juga dapat mempengaruhi konsep diri seseorang. Misal seorang wanita yang menderita suatu penyakit mungkin akan menganggap dirinya dirinya kurang menarik, dan ini akan mempengaruhi caranya dalam bertindak dan menilai dirinya sendiri.

6. Stresor

Stresor dapat memperkuat konsep diri seseorang apabila ia mampu mengatasinya dengan sukses. Di sisilain stresor juga dapat menyebabkan respon maladtif seperti menarikdiri, ansietas, bahkan penyalahgunaan zat.

Sedang menurut Stuart yang dikutip oleh Muhith (2015:77) faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri antara lain yaitu:

1. orang yang dianggap penting (*The significant others*)

Orang lain yang dianggap penting, yaitu dengan adanya kontak sosial dengan budaya dan adanya orang terdekat akan memberi pengaruh yang besar dalam

perkembangan konsep diri setiap orang sepanjang hidupnya. Selalu saja ada orang terdekat yang dianggap penting dan berpengaruh dalam hidup seseorang seperti orang tua, semua orang akan memandang penting orang tua sehingga orang tua dikatakan sebagai pemberi pengaruh yang pertama dan utama bagi pembentuk konsep diri setiap orang. Ketika seorang anak sudah memasuki masa sekolah seperti TK, SD dan seterusnya maka seseorang itu juga akan menemukan *significant others* lainnya, seperti guru dan teman sebaya.

2. Kelompok acuan (*Reference group*)

Kelompok yang dipakai sebagai kelompok acuan, setiap individu memiliki kelompok acuan karena sudah menjadi sifat manusia yang hidup dengan berkelompok. Dalam kelompok tersebut akan memberikan arahan dan pedoman perilaku bagi anggota kelompoknya atau sering disebut dengan norma kelompok. Dengan adanya kelompok dan norma kelompok didalamnya maka hal tersebut akan mempengaruhi terbentuknya konsep diri setiap anggota kelompok.

3. Teori perkembangan

Konsep diri tidak dibawa sejak lahir, namun konsep diri ada dan berkembang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Seperti saat individu mengenal dirinya, pengalaman yang dimilikinya, interaksi dengan orang terdekat dan eksplor dengan lingkungan, penilaian diri dan penilaian masyarakat, serta aktualisasi diri dengan merealisasikan potensi yang nyata. Maka semua hal tersebut akan berpengaruh pada pembentukan konsep diri.

4. *Self perception*

Persepsi diri sendiri yaitu penilaian terhadap diri sendiri, serta persepsi individu terhadap pengalaman yang dialaminya. Adanya persepsi diri makan akan muncul konsep diri yang negatif maupun konsep diri yang positif, konsep diri yang positif akan terlihat apabila individu tersebut memiliki dan memunculkan interpersonal yang baik, kemampuan intelektual dan penguasaan lingkungan. Namun apabila hubungan interpersonal atau hubungan sosial individu tersebut terganggu maka akan muncul konsep diri yang negatif.

Faktor yang ada dalam konsep diri setiap individu dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut yaitu seperti adanya tugas perkembangan pada setiap individu, semakin individu tersebut berkembang semakin luas pula pemikirannya, kemudian adanya persepsi diri bagaimana diri individu tersebut menilai dirinya. Faktor eksternal yang mendukung terjadinya konsep diri antara lain adanya kelompok rujukan atau kelompok yang dijadikan contoh bagi individu seperti teman sebaya, selain itu pola asuh orang tua dan interaksi dengan masyarakat sekitar juga sebagai faktor dalam perkembangan konsep diri.

2.2.5 Karakteristik Konsep Diri Remaja

Setiap individu memiliki suatu konsep diri baik itu konsep diri negatif maupun konsep diri positif hal tersebut tidak secara langsung menjadi konsep diri yang utuh atau sempurna namun harus melalui proses sesuai dengan tahap perkembangan pada setiap individu. Mulai dari individu tersebut lahir didunia sampai individu tersebut beranjak remaja dan dewasa proses konsep diri tersebut

selalu berlangsung. Dalam penelitian ini objek atau sasaran yang digunakan peneliti adalah remaja dan anak-anak sehingga materi dalam pembahasan adalah mengenai konsep diri remaja.

Menurut Stuart dalam Muhith (2015:76) karakteristik konsep diri remaja dibagi menjadi delapan kelompok yang dibagi berdasarkan rentang usia yaitu: 1) Usia 0-1 tahun karakteristik konsep diri pada anak usia tersebut antara lain yaitu: memberikan kepercayaan kepada orang lain utamanya kepada kedua orang tuanya, mulai belajar mengenal lingkungan atau dunia diluar dirinya. 2) Usia 1-3 tahun karakteristik konsep diri pada anak usia tersebut antara lain yaitu: mulai belajar mengontrol bahasa, mulai melakukan aktifitas secara mandiri, menyukai dirinya sendiri, menyukai tubuhnya sendiri. 3) Usia 3-6 tahun karakteristik konsep diri pada anak usia tersebut antara lain yaitu: mulai berinisiatif melakukan sesuatu, mulai mengenal gender, kesadaran diri yang meningkat, meningkatnya kemampuan dalam berbagasa. 4) Usia 6-12 tahun karakteristik konsep diri pada anak usia tersebut antara lain yaitu: Menggabungkan umpan balik dari teman sebaya dan guru, keluarga tidak lagi dominan, meningkatnya harga diri dengan penguasaan keterampilan baru, menguatnya identitas seksual, menyadari kekuatan dan kelemahan. 5) Usia 12-20 tahun karakteristik konsep diri remaja pada usia tersebut antara lain yaitu: menerima perubahan tubuh kedewasaan, belajar tentang sikap, nilai, dan keyakinan, menentukan tujuan masa depan, merasa positif akan perkembangan konsep diri, berinteraksi dengan orang-orang yang menurutnya menarik secara seksual dan intelektual. 6) Usia 20-40 tahun karakteristik konsep diri pada usia tersebut yaitu: memiliki hubungan yang intim dengan pasangan,

keluarga, dan orang-orang terpenting, kestabilan emosi, memiliki pola pikir yang positif terhadap dirinya sendiri. 7) Usia 40-60 tahun karakteristik konsep diri pada usia tersebut yaitu: menerima kemunduran pada dirinya sendiri, mencapai tujuan hidup, menunjukkan ciri-ciri proses penuaan. 8) Usia 60 tahun ke atas karakteristik konsep diri pada usia tersebut yaitu: memiliki perasaan yang positif, menemukan makna hidup, melihat pada kelanjutan keturunan.

Rentang usia remaja yang saya teliti yaitu masuk dalam urutan ke lima yaitu remaja yang rentang usianya antara 12-20 tahun seperti yang telah dijelaskan bahwa anak yang rentang usia antara 12-20 sedang mengalami beberapa perubahan seperti menerima perubahan tubuh kedewasaan, belajar tentang sikap, nilai, dan keyakinan, menentukan tujuan masa depan, merasa positif akan perkembangan konsep diri, berinteraksi dengan orang-orang yang menurutnya menarik secara seksual dan intelektual.

Sedangkan karakteristik konsep diri remaja menurut Desmita (2009: 177) yaitu:

1. Abstract and idealistic

Pada masa remaja anak-anak lebih membuat gambaran tentang diri mereka dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik. Meski tidak semua remaja menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealis, namun sebagian besar remaja membedakan antara diri mereka yang sebenarnya dengan diri yang diidamkan.

2. Differentiated

Remaja lebih menggambarkan dirinya sesuai dengan konteks atau situasi yang semakin berbeda (terdiferensiasi). Masa masa remaja mereka lebih memahami bahwa dirinya memiliki diri yang berbeda-beda sesuai dengan peran atau konteks tertentu. Misal remaja berusaha menggambarkan dirinya dengan sejumlah karakteristik dalam hubungannya dengan keluarga, dengan teman sebaya ataupun dengan lawan jenisnya.

3. The fluctiating self

Diri remaja akan terus memiliki ciri ketidak stabilan hingga masa di mana remaja berhasil membentuk teori tentang dirinya, yang lebih utuh, dan biasanya tidak terjadi hingga masa remaja akhir, bahkan hingga masa dewasa awal.

4. Real and ideal, true and false selves

Kemampuan remaja untuk menyadari adanya perbedaan antara diri yang nyata (*real self*) dengan diri yang ideal (*ideal self*) menunjukkan adanya peningkatan kognitif mereka. Adanya suatu aspek penting dari diri ideal yaitu apa yang disebut dengan *possible self*, hal-hal yang mungkin akan menjadi kenyataan. Hal tersebut adalah fenomena yang sehat secara psikologis, karena akan memberikan keseimbangan antara diri positif yang diharapkan dengan diri negatif yang ditakuti. Sifat diri positif di masa depan dapat mengarahkan remaja pada keadaan positif dimasa mendatang. Sedang sifat diri negatif di masa depan, sebagai hal-hal yang harus dihindari di masa mendatang.

5. Social comparison

Perbandingan sosial sering digunakan remaja untuk mengevaluasi diri mereka sendiri. Namun hal ini cenderung menurun dan para remaja tidak menginginkan

hal tersebut, dengan adanya perbandingan sosial akan membahayakan popularitas mereka. Informasi perbandingan sosial dapat menimbulkan kebingungan karena banyaknya kelompok referensi.

6. *Self conscious*

Remaja lebih sadar tentang dirinya dan lebih memikirkan tentang pemahaman diri mereka. Remaja menjadi lebih introspektif, remaja kadang-kadang meminta dukungan dan penjelasan dari teman-temannya, memperoleh opini teman-temannya dan hal ini merupakan bagian dari eksplorasi diri.

7. *Self protective*

Remaja juga memiliki mekanisme untuk melindungi dan mengembangkan dirinya. Dalam melindungi dirinya remaja cenderung menolak karakteristik negatif dalam diri mereka. Mekanisme pertahanan diri tersebut merupakan kecenderungan remaja untuk menggambarkan diri mereka dengan cara yang idealistik.

Berdasarkan landasan teori yang menjelaskan mengenai teori konsep diri yang di dalam nya terdapat beberapa aspek yang sudah peneliti jelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti hanya mengambil satu aspek dari teori konsep diri tersebut teori yang peneliti ambil untuk dijadikan acuan penelitian pada bab tiga yaitu pembahasan mengenai dimensi konsep diri yang terdiri dari tiga sub bagian yaitu dimensi mengenai gambaran diri, dimensi mengenai cita-cita diri dan dimensi mengenai penilaian diri.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, disajikan (1) Jenis penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) desain penelitian (4) subjek dan objek penelitian (5) data dan sumber data penelitian (6) instrumen penelitian (7) metode dan alat pengumpulan data (8) teknik analisis data (9) pengujian keabsahan data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui, menelaah, memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang Lebih khususnya dalam penelitian ini yaitu mengenai gambaran konsep diri anak panti asuhan Aisyiyah di Kebumen. Dengan menggunakan pendekatan naturalistik bertujuan untuk mencari dan menemukan pemahaman tentang fenomena dalam latar yang berkonteks khusus yang tidak dapat digeneralisasikan. Moleong (2012: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Williams (dalam Moleong, 2007:5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah, dengan menggunakan

Metode alamiah berdasarkan hal ini maka dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai suatu fenomena, dalam penelitian ini ialah mengenai konsep diri anak panti asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah panti asuhan yatim putri ‘Aisyiyah “Hj. Alfiatun Ihsan” Kebumen, yang berlokasi di jalan pemuda no. 106 Kebumen, Kelurahan Kebumen, Kecamatan Kebumen. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di panti asuhan tersebut usia anak yang tinggal di panti tersebut masih tergolong usia remaja yang masih dalam proses tumbuh dan berkembang dan masih butuh banyak perhatian dari orang tua dan lingkungan agar terbentuk konsep diri yang positif serta anak panti asuhan tersebut lebih sering berinteraksi dengan anak panti dan pengurus panti dibandingkan dengan orang tua kandung karena mereka hanya bertemu dengan orang tua kandung hanya satu bulan satu hari. Hasil dari observasi dan fenomena yang ada di panti tersebut pada akhirnya dijadikan judul oleh peneliti yaitu konsep diri anak panti dan latar belakang pembentukan konsep diri anak panti asuhan di panti asuhan aisyiyah di Kebumen.

3.3 Desain Penelitian

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) di mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai

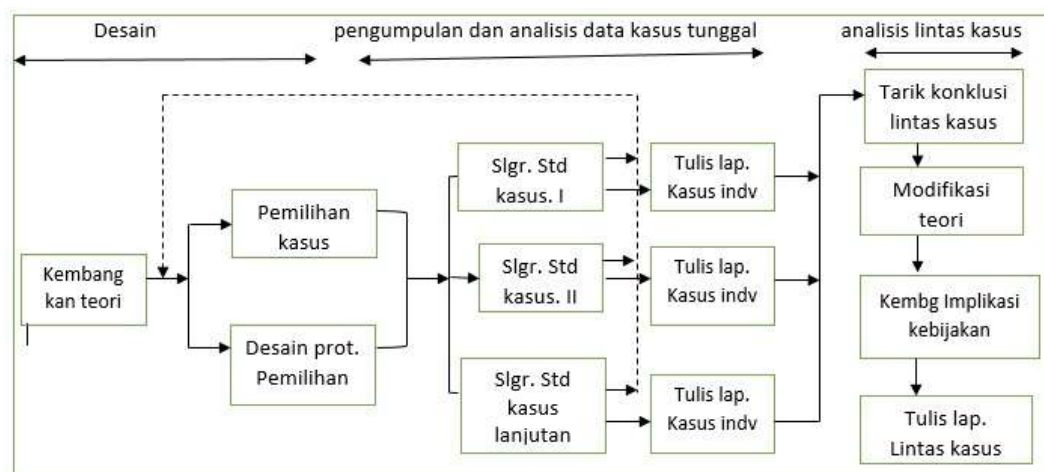
konsep diri anak panti asuhan di panti asuhan aisiyah. Metode ini dipilih karena menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa. Studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya (Yin, 2008:1). Selain itu, peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, sekelompok, individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu, aktivitas, & peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake 1995 dalam Cresweell 2014: 20).

Daymond & Holloway dalam Tohirin (2012: 19-21) menyatakan studi kasus adalah pengujian intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi ruang dan waktu. Selain itu dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, kasus-kasus sekelompok, kasus individu, yang dibatasi oleh waktu dan aktivitas, peneliti juga mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake 1995 dalam Cresweell 2014: 20).

Yin terdapat 4 tahap dalam penyelenggaraan studi kasus, yaitu: 1) persiapan pengumpulan data; 2) pelaksanaan pengumpulan data; 3) analisis bukti

studi kasus; 4) penulisan laporan studi kasus. Untuk lebih jelasnya Yin (2008:61) menggambarkan pola pelaksanaan studi kasus sebagai berikut

Gambar 3.1
Pola Pelaksanaan Kasus



Berdasarkan pola pelaksanaan atau langkah-langkah dalam penelitian studi kasus di atas, maka peneliti menjelaskan pola pelaksanaan yang akan dilakukan saat penelitian sebagai berikut:

Pada tahap pertama ini peneliti melakukan persiapan pengumpulan data awal, dalam hal ini alat untuk mengumpulkan data yang peneliti gunakan adalah dengan observasi awal di panti asuhan Aisyiyah di Kebumen, kemudian setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan hasil dari observasi awal dan didapat hasil yaitu mengenai konsep diri anak panti asuhan. Yang selanjutnya diangkat sebagai kasus yang akan diteliti.

Kemudian peneliti mengembangkan teori sesuai dengan hasil dari observasi awal yaitu mengenai konsep diri anak panti asuhan, teori yang dikembangkan tersebut kemudian diambil salah satu bagian dari teori untuk dikembangkan kembali menjadi sebuah kisi-kisi dan instrumen yang digunakan

untuk menjawab penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini teori yang dikembangkan adalah mengenai dimensi konsep diri.

Selanjutnya peneliti menentukan teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian kali ini ada 3, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti membuat protocol penelitian yang dimana dalam penelitian ini disebut dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari lima anak yang tinggal di panti tersebut lima anak tersebut diambil berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti, dari setiap subjek akan dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan akan didapat hasil dari setiap subjek. Hasil dari pengumpulan data tersebut akan dicatat sesuai objek masing-masing yang kemudian akan dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

Pada tahap ketiga ini peneliti mulai mengolah berbagai data dan disesuaikan kembali dengan teori, dimana analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul untuk mengetahui penjelasan atas fenomena yang terjadi dan menyatakan keabsahan data. Peneliti akan melakukan analisis data yang telah terkumpul dan melakukan pengecekan serta pemeriksaan atas keabsahan data yang terkumpul. Setelah itu, peneliti melakukan analisis dan menyimpulkan yang selanjutnya mulai mempersiapkan untuk menyajikan hasil.

Laporan pada penelitian konsep diri anak panti asuhan aisiyah tersebut ditulis secara komunikatif, mudah dibaca, dan mendeskripsikan suatu gejala atau kesatuan sosial secara jelas, sehingga seluruh informasi penting mudah untuk

dipahami. Laporan ini diharapkan dapat membawa pembaca ke dalam situasi kasus kehidupan seseorang atau kelompok.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

3.4.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi anak-anak panti asuhan yang diambil secara acak oleh peneliti, subjek yang diteliti berjumlah 5 anak yang diambil berdasarkan jenjang pendidikan baik dari jenjang SD samapai jenjang SMK, hal tersebut karena mengingat bahwa konsep diri terus berkembang. Peneliti mengambil 1 anak dari jenjang SD, 2 anak dari jenjang SMP, dan 2 anak dari jenjang SMK. selain peneliti mengambil secara acak, dalam menentukan subjek penelitian, peneliti juga mengambil subjek dengan melihat lama waktu subjek tinggal di panti, karena hal tersebut mempengaruhi konsep diri setiap subjek. seperti UK yang baru lima bulan tinggal di panti, PN dan PA yang sudah dua tahun tinggal di panti, SA hampir tiga tahun tinggal di panti, dan LW yang sudah tiga tahun tinggal di panti.

3.4.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep diri anak panti asuhan dari berbagai jenjang pendidikan tersebut. Penelitian ini mengacu pada bagaimana konsep diri anak panti asuhan Aisyiyah di Kebumen.

3.5 Data dan Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2007: 157) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian kualitatif ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama di mana sebuah data dihasilkan (Bungin, 2001: 129). Sumber data primer diperoleh langsung dari interaksi peneliti dengan anak panti asuhan sebagai subjek penelitian melalui kegiatan observasi serta wawancara. Data primer berupa tindakan maupun ucapan yang menggambarkan konsep diri anak panti asuhan di panti asuhan Aisyiyah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki karakteristik sebagaimana tersaji di bawah ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pihak yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Anak panti asuhan yang tinggal dipanti asuhan aisyiah dari anak usia SD sampai usia SMA
- b. Anak panti yang tinggal di panti asuhan berdasarkan waktu lama tinggal.
- c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik
- d. bersedia menjadi informan

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua sesudah sumber data primer, sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap

data yang diharapkan, sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan, atau data pelengkap sebagai bahan pembanding (Bungin, 2001: 129). Data diperoleh dari dokumentasi penelitian seperti foto-foto, profil, jumlah anak panti, sarana dan prasarana.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada penelitian tidak dapat lepas dari adanya validasi terhadap peneliti. Nasution dalam Sugiyono (2012: 306) yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya adalah segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti sehingga dalam ketidakpastian tersebut maka peneliti adalah satu-satunya alat yang mampu mencapainya.

Posisi peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit: Moleong (2012: 168) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Hal ini selaras dengan pendapat Bungin (2001: 71) pada penelitian kualitatif, instrumen satu-satunya adalah peneliti itu sendiri. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen ketika penggalian data di lapangan, peneliti menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara sehingga diperoleh data lapangan yang terarah, menyeluruh dan mendalam.

3.7 Metode dan Alat Pengumpul Data

3.7.1 Metode Pengumpul Data

Metode pengumpul data dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), observasi dan dokumentasi.

3.7.1.1 Wawancara (interview)

Penelitian ini menggunakan wawancara sikap bebas yaitu dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai pendapat seseorang dengan cara non direktif. Peneliti juga dapat menanyakan pertanyaan lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang akan peneliti teliti adalah konsep diri dengan rincian gambaran diri membahas mengenai persepsi keyakinan, persepsi fisik, serta persepsi sifat atau watak, kemampuan yang dimiliki, serta sikap. Yang selanjutnya mengenai cita-cita diri dalam hal ini membahas mengenai harapan diri yang dicita-citakan dimasa depan, serta keinginan diri atau tujuan. Dalam pelaksanaannya peneliti akan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat secara terstruktur.

Untuk mengatasi permasalahan selama melakukan wawancara, peneliti menggunakan perekam data berupa lembar catatan lapangan dan handphone sebagai alat bantu merekam. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti akan mencatat pada buku catatan lapangan dan menganalisis hasil wawancara serta memilah-milah data yang diperoleh.

3.7.1.2 Observasi

Menurut Sutoyo (2009:73) observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang sedang diamati atau diteliti. Menurut Sukmadinata (2009: 220), observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sutoyo (2009:75) terdapat tiga bentuk observasi yaitu observasi partisipan, observasi non-partisipan, dan observasi kuasi-partisipan. Dalam penelitian ini bentuk observasi yang peneliti gunakan adalah observasi kuasi-partisipan yaitu peneliti terlibat pada sebagian kegiatan yang sedang dilakukan oleh *observee* atau objek yang diteliti dan peneliti tidak melibatkan diri pada sebagian kegiatan yang *observee* lakukan. Bentuk observasi ini merupakan jalan tengah dari kedua bentuk observasi sebelumnya yaitu bentuk observasi partisipan dan observasi non partisipan, dan mengambil kelebihan dari kedua bentuk observasi tersebut.

3.7.1.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, buku-buku dan surat kabar sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini. Moleong (2012: 216) menyatakan dokumen adalah sumber data berupa bahan tulis ataupun film yang dapat berupa dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam hal ini dokumen akan peneliti peroleh dari berbagai sumber seperti buku perpustakaan, arsip dan artikel yang didapatkan dari internet, artinya dokumen adalah sumber data yang

berupa bahan-bahan tertulis meliputi transkrip, catatan-catatan, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto-foto, profil panti asuhan, data anak panti, sarana dan prasarana.

3.7.2 Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara yang selanjutnya dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan dan kemudian ditanyakan kepada sumber data. Berikut merupakan tabel pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Tabel 3.2
Penggunaan Alat Pengumpul Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode	
			Observasi	Wawancara
Konsep Diri	Gambaran Diri (<i>Self Image</i>)	1. keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	✓	✓
		2. Persepsi fisik		✓
		3. Pemahaman diri dalam hal sifat		✓
		4. Minat dan kemampuan akademik		✓
		5. Persepsi lingkungan		✓
	Cita-cita Diri (<i>self ideal</i>)	Cita-cita dan upaya yang dilakukan di masa depan		✓

3.7.2.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data berupa perilaku yang nampak dari anak panti asuhan dalam

kehidupan sehari-hari, dan kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Maka akan ditemukan kesesuaian antara jawaban yang diberikan oleh anak panti asuhan yang sedang diteliti dengan perilaku yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi yang digunakan untuk mengetahui konsep diri anak pantiasuhan yang dilihat dari interaksi sosial dan pola asuh.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Observasi Konsep Diri

Sub variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor item	Instrumen
Konsep diri	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	Kesadaran anak panti dalam menjalankan sholat dan mengaji secara mandiri	1	Ada/tidaknya kesadaran subjek untuk menjalankan sholat dan mengaji secara mandiri
		Keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan	2	Ada/tidaknya upaya subjek untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan
		Sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku di dalam panti asuhan	3	Ada/ tidaknya upaya subjek dalam bertingkah laku dan berbicara dengan sopan santun pada teman dan pengurus panti
		Interaksi yang nampak dalam suatu keadaan	4	Ada/tidaknya upaya subyek untuk menampakan interaksi yang tepat dalam suatu keadaan
		Keaktifan anak panti dalam kegiatan di dalam asrama	5	Ada/tidaknya upaya subyek untuk menjalankan tugas dan kewajiban di dalam asrama

3.7.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendalami data yang diperoleh dengan skala konsep diri. Pertanyaan dalam pedoman wawancara ini merupakan pertanyaan terbuka yang menghendaki jawaban terbuka pula dari subjek penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk mendalami konsep diri anak panti asuhan dan apa faktor pembentukan konsep diri anak panti asuhan tersebut. Selain itu Pedoman wawancara juga dapat memberikan gambaran bagaimana perkembangan konsep diri anak panti asuhan.

Pedoman wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada anak panti asuhan sebagai sumber data primer dan kepada pengurus panti sebagai sumber data sekunder yang dapat mendukung jawaban informan utama yaitu anak panti asuhan. Berikut ini merupakan kisi-kisi pedoman wawancara yang dapat dikembangkan:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Wawancara untuk Anak panti asuhan

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Instrumen
		Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	1	Diusia adik yang sekarang sudah mulai beranjak remaja, dalam menjalankan sholat apakah sudah lima waktu dalam sehari? Selain menjalankan sholat lima waktu, ibadah apa saja yang sudah adik kerjakan?

Konsep Diri	Gambaran Diri (<i>self image</i>)		2	Apa alasan adik melaksanakan ibadah seperti sholat dan ibadah lainnya? Siapa yang menyuruh?
			3	Apa alasan adik mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di asrama ini?
		Persepsi fisik	4	Apakah ada bagian dari fisik adik yang disenangi? dan apa alasannya?
			5	Dan apakah ada bagian dari fisik adek yang tidak disenangi? apa alasannya?
		Pemahaman diri dalam hal sifat	6	Apakah adek sudah memahami mengenai sifat yang ada dalam diri adek? ceritakan bagaimana sifat yang ada dalam diri adek!
			7	Menurut adek, sifat yang adek miliki apakah semuanya adalah sifat yang baik atautkah ada sifat yang buruk? Jelaskan!
		Minat dan kemampuan akademik	8	Menurut adek dari berbagai mata pelajaran di sekolah, apakah ada mata pelajaran yang adek senangi dan adek kuasai? Jelaskan
			9	kegiatan apa saja yang adek ikuti di sekolah maupun di dalam asrama? apa alasannya!
		Persepsi Lingkungan	10	Apakah pernah ada orang yang menghina atau mengejek adek? Jika pernah coba ceritakan! Lalu apa yang adek lakukan?
			11	Apakah adek pernah punya masalah? lalu jika adek pengen curhat, adek curhatnya ke siapa? Kenapa alasannya?
			12	Peraturan apa saja yang ada diasrama ini?

				lalu bagaimana sikap dan perasaan adek mengenai peraturan tersebut?
Cita-cita diri (<i>self ideal</i>)	Cita-citakan dan upaya yang dilakukan di masa depan	13	Apakah adek memiliki cita-cita? apa cita-cita adek? Jelaskan alasannya	
		14	Rencana atau langkah Apa yang adek lakukan agar cita-cita adek tersebut dapat terwujud?	
		15	Adek tinggal dipanti ini sudah berapa lama? ceritakan alasan adek mengapa tinggal dipanti ini!	

Selanjutnya berikut ini disajikan tabel kisi-kisi pedoman wawancara yang dikembangkan untuk mengumpulkan data dari informan pendukung dalam penelitian ini yaitu pengurus panti asuhan:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Wawancara untuk Pengurus pantia suhan

Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Intem	Instrumen
Konsep Diri	Gambaran Diri	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	1	Ibadah apa saja yang sudah A kerjakan? Apakah sudah mandiri ?
			2	Apakah A selalu mengikuti kegiatan keagamaa?
		Karakteristik Diri	3	Menurut mba A bagaimana sifatnya?
		Minat dan kemampuan yang dimiliki dalam akademik	4	Menurut mba bagaimana prestasi A?
			5	kemampuan apa saja yang A miliki?
Persepsi Lingkungan	6	Bagaimana pola hubungan A dengan teman-		

				temannya? Apakah A dekat dengan pengurus panti disini?
			7	Bagaimana sikap A saat mendapat kritikk atau mendapat perintah dari orang lain atau dari pengurus panti?
			8	Menurut mba sikap A dalam menjalankan tugas atau peraturan di asrama ini seperti apa?

3.7.2.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk melengkapi data yang diperleh melalui wawancara dan observasi. Data pelengkap yang harus ada disini seperti data anak panti asuhan, jadwal kegiatan anak panti asuhan, tata tertib panti asuhan, dan data-data lain yang mendukung.

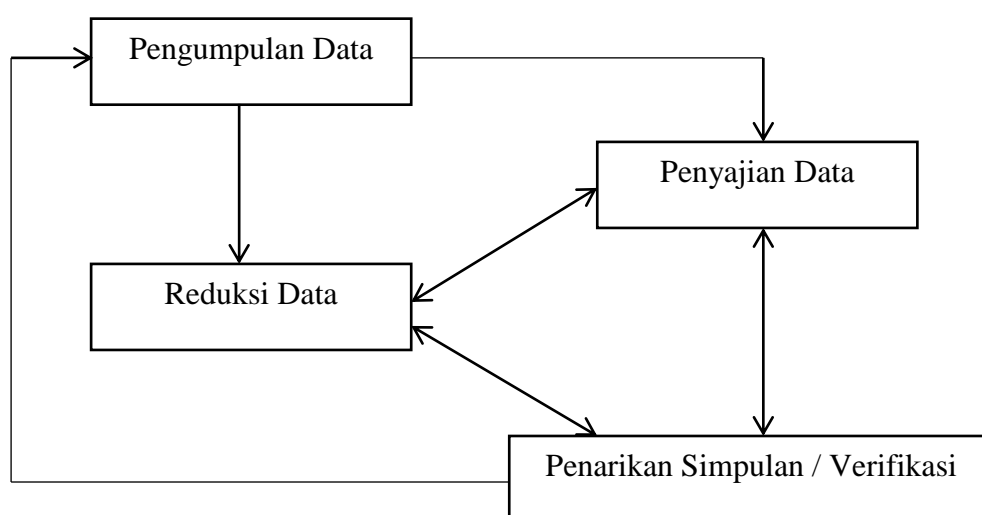
3.8 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 335) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data dalam penlitian ini dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus yaitu saat sebelum penelitian, saat dilapangan dan sesudah peneltian hal

tersebut membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2014: 274).

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan model Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data, meliputi *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada bagan berikut:

Gambar 3.6
Langkah-langkah Analisis Data model Miles and Huberman



1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Data collection yaitu pengumpulan berbagai data yang terkait dengan penelitian ada di lapangan sebanyak-banyaknya. Peneliti melakukan proses pengumpulan data dari berbagai informan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang terkumpul akan ditelaah dan dipilah-pilah. Data yang sesuai akan dianalisis sebagai laporan penelitian sedangkan data yang tidak sesuai akan direduksi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data Reduction yaitu proses reduksi atau pengurangan sejumlah data yang ada agar lebih fokus terhadap penelitian yang dikaji. Setelah data terkumpul dan dipilah-pilahkan, data yang tidak sesuai akan direduksi, proses reduksi data ini berlangsung selama proses penelitian berjalan. Reduksi data ini digunakan untuk memfokuskan data penelitian untuk selanjutnya ditarik kesimpulan, langkah berikutnya adalah pengkodean data, data yang ada di dalam catatan lapangan, ringkasan penelitian akan ditelaah lebih seksama untuk mengidentifikasi fokus penelitian. Setiap fokus penelitian ini mempunyai kode yang digunakan untuk mengorganisasikan data-data yang didapat dari proses penelitian.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Data Display yaitu penyajian data. Hal ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Conclusion Drawing/ verification, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

3.9 Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012:366), uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal),

dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas). Uji keabsahan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa teknik salah satunya adalah dengan triangulasi. Moleong (2012: 324) menyatakan kredibilitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kepercayaan atas hasil penemuan penelitian. Kredibilitas dapat menggunakan teknik perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecakupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. Penelitian ini menggunakan dua pengecekan sebagai kredibilitas data yakni:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Moleong (2012: 329) adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan untuk rincinya. Sedangkan Sugiyono (2012: 368) ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian dapat disimpulkan ketekunan pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama, hal berguna untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan ketekunan pengamatan dengan cara melakukan observasi dengan teliti dan mengecek penemuannya mulai dari hasil wawancara, dan dokumen yang terkait dengan penelitiannya. Dengan begitu peneliti dapat memahami semua kondisi yang terkait dengan masalah

yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong 2012: 330). Sedangkan Sugiyono (2011: 369) menyatakan triangulasi adalah teknik pengecekan data dengan berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Jadi triangulasi adalah kegiatan untuk mengecek data dengan cara membandingkan dengan hasil dari berbagai sumber data. Dengan memanfaatkan penggunaan pemeriksaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan cara:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Selanjutnya dengan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan metode yang berbeda, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

Triangulasi yang terakhir yaitu dengan menggunakan waktu, dimana pengecekan kembali data melalui sumber yang sama dan metode yang digunakan sama namun dilakukan di waktu yang berbeda.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibagi kedalam dua bagian, yang pertama mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan kajian dari tiap indikator yang meliputi Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, Persepsi fisik, Pemahaman diri dalam hal sifat, Minat dan kemampuan akademik, Persepsi lingkungan, Cita-cita dimasa depan dan upaya yang dilakukan. Bagian kedua yakni pembahasan, yang membahas mengenai hasil penelitian tersebut.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1.1 Letak dan Keadaan Geografis

Letak Panti Asuhan Yatim Putri ‘Aisyiyah terletak di kota kebumen jawa tengah tepatnya di jalan pemuda no. 106 kebumen, panti asuhan aisyiyah tersebut berada di tempat yang strategis karena berada tepat di tepi jalan raya dan lingkungan di sekitar panti tersebut adalah perhotelan dan pertokoan. Hanya ada beberapa perumahan di belakang panti tersebut selain itu panti asuhan tersebut juga berada tidak jauh dari pusat kota kebumen.

4.1.1.2 Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah

Berdirinya panti asuhan yatim putri aisyiyah tersebut adalah sejak tahun 2000, pada saat itu pemilik rumah yaitu Ibu Hj. Alfiatun Ikhsan sebelum berangkat haji beliau menitipkan pesan atau wasiat kepada keluarga dan kepada pimpinan cabang aisyiyah, pesan tersebut berisi apabila beliau meninggal saat masih di tanah suci atau saat masih pergi haji maka rumah tersebut akan

diwakafkan pada yayasan aisyiyah, untuk digunakan sebagai panti. Kemudian setelah itu dari yayasan aisyiyah cabang muhammadiyah tersebut dibuka dan diresmikan sebagai panti asuhan putri dengan nama panti asuhan putri asyiyah Hj Alfiatun Ikhsan.

4.1.1.3 Visi dan Misi Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah

Setiap lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari visi dan misi yang dijadikan sebagai pedoman di suatu lembaga baik itu di lembaga pendidikan maupun di lembaga non pendidikan seperti visi dan misi yang ada di panti asuhan aisyiyah tersebut, yaitu:

1. Visi

Menyediakan tempat pengasuhan yang islami untuk mendampingi anak mengembangkan seluruh potensi sesuai perkembangannya agar menghasilkan SDM yang kompetitif, berakhlak mulia, bertakwa kepada Allah.

2. Misi

- 1) Memberikan pengasuhan kepada anak dengan tuntunan sesuai sunah Rosululloh.
- 2) Menggantikan peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak.
- 3) Menciptakan suasana nyaman, aman, kekeluargaan, agar anak dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik.
- 4) Pada saatnya menghasilkan SDM yang siap bermasyarakat, berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah.

4.1.1.4 Program Kerja dan Kegiatan

1. Memberikan pelayanan pendidikan dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi.
2. Memberikan jaminan kesehatan.
3. Mengikuti kegiatan ‘Aisyiyah dan Muhammadiyah dari tingkat ranting, cabang maupun daerah.
4. Memperdalam Agama Islam sesuai dengan Al-Qur’an dan Sunah Rosululloh yang telah ditetapkan dalam tarjih Muhammadiyah.
 - Memperlancar membaca Al-Qur’an
 - Hafalan Surat-Surat Pendek (Juz ‘Amma) beserta artinya
 - Hafalan bacaan Sholat beserta artinya
5. Memberikan bekal keterampilan yang meliputi
 - Menjahit (Baju, Kerudung, Mukena)
 - Merangkai mahar / Hantaran Pengantin
 - Memasak / Catering
6. Pelayanan peminjaman buku perpustakaan
 - Jumlah buku 648 buku

Tabel 4.1

Kegiatan Harian anak panti asuhan

Waktu	Kegiatan	Waktu	Kegiatan
04.00	Jama’ah sholat Subuh	12.00	Jama’ah sholat duhur
04.30	Ngaji dan hafalan Al Qur’an	12.30	Tidur siang
05.00	Piket dan bersih-bersih	13.00	Makan siang

06.00	Siap-siap, sarapan	14.00	Piket (masak, bersih-bersih)
07.00	Berangkat sekolah	15.00	Jama'ah sholat ashar dan ngaji
16.00	Makan sore	19.00	Jamaah sholat isya
16.30-17.30	Kegiatan bebas	20.00	Belajar malam
18.00	Jama'ah sholat magrib dan ngaji qiroah atau kultum	21.00	Istirahat malam

Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah adalah salah satu panti asuhan yang berlatar belakang keagamaan yang ada di Kebumen, letak panti tersebut sangat strategis karena dekat dengan pusat kota kebumen. Panti aisyiyah berdiri sejak tahun 2000, yang didirikan oleh yayasan aisyiyah. Dari data tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah banyak upaya yang dilakukan oleh panti tersebut sebagai bentuk dari pelaksanaan visi dan misi yang terdapat di dalam panti tersebut.

Panti asuhan Aisyiyah menampung sekitar 30 anak, anak-anak yang tinggal dipanti asuhan adalah anak-anak yang memiliki latar belakang yang sama yaitu dari keluarga yang tidak mampu dan yang sudah tidak memiliki ayah atau ibu. Semua anak panti yang tinggal di panti tersebut diasuh dan dibina oleh pengurus panti, mereka mendapat makan, tempat tinggal dan sekolah gratis. Anak-anak di panti tersebut diasuh oleh pengurus panti yang terdiri dari empat orang, tiga diantaranya pernah tinggal dipanti tersebut selama masih sekolah dahulu, setelah

mereka lulus mereka mengabdikan diri untuk membantu mengurus di panti tersebut, sedangkan pengurus panti yang satu adalah seorang ibu yang memiliki dua orang anak dan diberi tugas dari yayasan Aisyiyah untuk tinggal dan mengurus anak-anak panti.

Hasil yang didapat oleh peneliti dari anak panti asuhan dan pengurus panti, mereka menceritakan bahwa anak-anak panti tidak begitu dekat dengan pengurus panti di panti tersebut. Anak-anak panti dari awal mereka masuk sudah diberi pengarahan dari pengurus panti mengenai jadwal kegiatan, peraturan, dan tugas yang harus mereka lakukan. Selang berjalannya waktu mereka harus menyesuaikan diri dengan mandiri di panti tersebut, pengurus panti hanya memberikan pengawasan dan menasehati ketika terjadi suatu masalah di dalam panti tersebut.

Kegiatan yang ada di dalam panti tersebut tersusun dengan rapi mulai dari anak-anak bangun pagi hingga tidur malam. Seperti informasi yang peneliti dapatkan dan dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, semua anak panti memiliki kegiatan yang padat disetiap harinya. Didalam panti tersebut semua sudah tersusun dengan jadwal kegiatan harian, anak panti sudah bangun pagi sebelum subuh. Setelah mereka sholat sunnah, beberapa anak panti penjalankan tugas piket seperti menyapu, mengepel dan memasak, setelah kegiatan piket selesai anak-anak panti bersiap untuk sholat subuh berjamaah. Kemudian setelah sholat subuh berjamaah anak-anak panti bersiap untuk berangkat sekolah dan sarapan bersama.

Anak-anak panti bersekolah di kompleks sekolah yang sama, sehingga mereka lebih sering untuk berangkat bersama. Semua anak panti berangkat sekolah menggunakan sepeda yang telah disediakan dari panti asuhan, jika tidak berangkat berboncengan maka mereka berangkat jalan kaki bersama-sama. Letak sekolah yang tidak begitu jauh dari asrama membuat mereka sering berangkat berjalan kaki bersama-sama. Setelah mereka pulang sekolah mereka pun menjalankan piket sesuai jadwal piket mereka, piket untuk memasak dan membersihkan asrama.

Kegiatan sholat berjamaah wajib mereka ikuti, setelah sholat ashar para anak panti bergegas untuk mengaji bersama, setelah sholat mereka biasanya makan sore bersama, sebagian dari mereka ada yang mandi, mencuci pakaian, dan menyetrika pakaian. Anak-anak panti diberi pendidikan untuk hidup mandiri, sehingga semua pekerjaan rumah mereka kerjakan masing-masing. Malam hari setelah sholat magrib berjamaah anak panti menjalankan kegiatan asrama yaitu pengajian atau latihan kultum dan pidato. Setelah sholat isya, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar, ataupun mengerjakan tugas sekolah, setelah pukul sepuluh malam anak-anak sudah diharuskan untuk istirahat.

Kegiatan tambahan dilakukan di hari-hari libur atau lebih sering pada hari sabtu dan minggu, di hari sabtu anak-anak panti mengikuti kegiatan seperti diskusi pada sabtu sore setelah sholat asar, dan kegiatan pengajian yang diisi oleh pengurus panti pada hari minggu, dan mengikuti les bahasa inggris pada minggu sore. Anak-anak panti juga diberi kesempatan untuk mengikuti sebanyak-banyaknya ekstra atau perlombaan yang ada di sekolah, sehingga tidak jarang dari

mereka yang mengasah bakat mereka dan sering mengikuti perlombaan dan mendapatkan juara.

Asrama tersebut juga memberikan beberapa ketrampilan untuk anak-anak panti, namun sedikit dari mereka yang tertarik untuk menekuni kegiatan tersebut. Didalam panti tersebut tak luput dari mendidik agar anak-anak menjadi anak yang sopan, dan berakhlaq baik. Seperti hasil dari pengamatan peneliti menemukan nilai kesopanan yang baik dari mereka, setiap berangkat dan pulang sekolah mereka selalu bersalaman dengan pengurus asrama. Tidak segan mereka mengucapkan kata permisi ketika melewati orang yang banyak, berkata sopan dan ramah pada setiap orang yang datang dan kepada sesama teman dan pada pengurus panti.

4.1.2 Gambaran Diri (*Self Image*) Anak Panti Asuhan

Anak panti asuhan yang tinggal di panti asuhan Aisyiyah pada tahun 2015 berjumlah 30 orang dari jenjang usia SD sampai SMK, dari ke 30 anak panti asuhan peneliti mendapat 5 anak dan 3 pengurus panti sebagai sumber data primer dan yang sesuai dengan kriteria atau syarat yang telah peneliti tentukan untuk menjadi responden penelitian ini. Berikut ini peneliti menguraikan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan kepada lima anak panti asuhan.

4.1.2.1 Subjek UK

UK adalah salah satu anak panti di panti asuhan Aisyiyah yang masih berusia 12 tahun, UK tinggal di panti asuhan tersebut baru 5 bulan, UK berasal dari keluarga yang sederhana ayah UK bekerja sebagai buruh begitu juga ibu UK bekerja sebagai buruh. UK adalah anak ke lima dari lima bersaudara saat UK berusia 8 tahun ibu UK meninggal karena sakit komplikasi. UK juga menceritakan bahwa ayah UK sering sakit-sakitan namun hanya dirawat di rumah karena kondisi keluarga yang tidak mampu. UK berasal dari kota cikarang namun setelah ibu nya meninggal dia dan keluarga pindah ke kota kebumen dan tinggal di rumah kakak ipar UK.

UK tinggal di panti asuhan pada awalnya bukan dari kemauan nya melainkan kemauan dari kakak UK, namun setelah lima bulan tinggal di panti tersebut UK mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan mulai merasa betah tinggal di panti.

Gambaran diri UK yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, UK dalam menjalankan ibadah sudah mulai melatih diri untuk sesuai dengan tuntunan agama, seperti melaksanakan sholat lima waktu di awal waktu, seperti saat peneliti datang di waktu sholat duhur setelah adzan UK bergegas wudhu dan bersiap untuk sholat, Selain itu setelah selesai sholat UK selalu menyempatkan diri untuk membaca AL Quran, namun UK juga menceritakan bahwa dirinya terkadang masih susah untuk bangun terutama sholat ashar karena dirinya masih tidur siang. Selain sholat wajib UK juga sudah mulai melaksanakan sholat sunnah seperti sholat duha yang dikerjakan setiap hari, namun terkadang dirinya lupa tidak melaksanakan ketika sedang libur sekolah, untuk sholat sunnah yang lain subjek masih susah untuk bangun sehingga jarang lekasakan sholat malam. UK pun sudah memahami bagaimana penampilan dirinya saat di dalam dan di luar asrama, setiap UK akan keluar asrama UK selalu menutup aurat seperti yang diwajibkan dalam agama bagi setiap muslim. Di panti tersebut kegiatan keagamaan selalu dilakukan setiap hari dan juga setiap minggu, untuk keseharian seperti sholat jamaah dan juga membaca AL Quran untuk minggguan dari pihak panti mengadakan kajian rutin yang diisi oleh pengurus panti, UK menceritakan bahwa dirinya selalu ikut dalam kegiatan tersebut alasan dirinya mengikuti kegiatan tersebut karena itu menjadi jadwal yang wajib diikuti oleh anak panti dan karena dirinya tinggal dipanti tersebut. Namun diwaktu yang berlainan saat peneliti berada di panti, dan bertepatan dengan kegiatan keagamaan UK terlihat tidak mengikuti kegiatan tersebut, saat ditanya UK menjawab bahwa dirinya baru

pulang dari sekolah dan sempat UK menjawab bahwa dirinya sedikit merasa malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut.

UK sudah memahami persepsi dalam dirinya seperti persepsi fisik hal yang dirinya sukai dari fisiknya yaitu dirinya lebih menyukai bagian wajah dengan alasan ia merasa termasuk wanita yang cantik. Namun dirinya tidak menjelaskan bagian dari fisik yang dirinya tidak senangi karena dengan alasan dirinya tidak memiliki bagian fisik yang tidak dia senangi.

UK juga sudah mulai memahami sifat yang ada dalam dirinya bahwa dirinya adalah seseorang yang jujur, suka membantu, percaya diri dan juga dirinya penyayang pada hewan. UK menceritakan bahwa dirinya pernah menolong seorang nenek yang susah menyeberang dan dirinya menolong nenek tersebut untuk menyeberang. Selain sifat yang baik UK juga menyebutkan sifat yang kurang baik dalam dirinya seperti dirinya tidak mudah untuk menghafal, ceroboh dan dirinya pun memiliki sedikit rasa iri, seperti yang dirinya ceritakan bahwa UK merasa iri pada salah satu teman asramanya, menurutnya teman asramanya tersebut lebih mendapat perhatian dari kakak tingkat dibanding dirinya. UK memiliki hobi menulis dan menggambar, dan UK menunjukkan hasil karyanya kepada peneliti saat setelah wawancara yang dilakukan selesai, UK membuat sebuah cerpen yang berisi kehidupan nyata dirinya. Namun UK menyatakan bahwa cita-cita yang ia miliki tidak sama dengan hobinya.

Kemampuan yang dimiliki oleh UK dalam bidang akademik utamanya UK memiliki kemampuan dalam mata pelajaran Agama dan IPS, namun dirinya menceritakan bahwa belum pernah mendapat peringkat di sekolah. Selain itu UK

pun menceritakan bahwa dirinya aktif mengikuti ekstra di sekolah dirinya mengikuti ekstra menari, pada awalnya Uk ikut ekstra tari tersebut karena ia senang melihat orang-orang di tv yang menari, sehingga ia merasa tertarik dengan tari. Namun lambat laun Uk merasa bosan dengan ekstra yang ia ikuti karena tidak sesuai dengan hobi yang ia miliki. Kemudian kegiatan UK di sekolah beralih ke ekstra kerajinan seperti memasak karena dirinya senang memasak. Dalam mengikuti kegiatan di asrama Uk merasa senang namun sering kali Uk merasa bosan dengan kegiatan di asrama dan sering sekali Uk ingin pulang ke rumah.

Sikap yang UK miliki dapat dikatakan belajar mensikapi dengan baik, UK menyadari bahwa tidak semua orang kagum atau suka dengan dirinya, beberapa teman di sekolahnya khususnya dikelasnya banyak yang tidak suka dengan UK tanpa UK tau alasan mengapa mereka tidak suka dengan dirinya. UK menceritakan bahwa ia juga akan merasa marah dan sakit hati ketika ada seseorang yang menghina dirinya, menghina kehidupannya. Namun saat peneliti menanyakan apa yang akan Uk lakukan ketika ia dihina oleh orang lain Uk menjawab dia hanya bisa diam tidak membalas apa-apa dan hanya menyimpan sedikit rasa dendam. Ketika UK memiliki masalah dirinya menceritakan masalah itu kepada kakak tingkat dan kepada pengurus panti.

Setiap panti asuhan memiliki peraturan dan kegiatan yang harus ditaati dan dijalani oleh setiap anggota panti tersebut, Uk merasa senang dalam menjalankan tugas di asrama tersebut dan mentaati peraturan yang ada di asrama tersebut namun Uk terkadang merasa berat dengan beberapa peraturan seperti tidak boleh

jajan di sekolah dan tidak boleh membawa HP. Namun ia juga menjelaskan bahwa ia semangat dalam mengerjakan setiap tugas yang ada di asrama.

4.1.2.2 Subjek PA

Subjek PA adalah salah satu anak panti asuhan yang duduk di bangku sekolah menengah pertama kelas 2, subjek PA tinggal di panti tersebut sudah hampir 2 tahun, PA lahir dan dibesarkan di sebuah desa terpencil di daerah kebumen yang jaraknya cukup jauh dari perkotaan. Subjek pun menyadari bahwa dia bukan dari keluarga yang mampu dan tinggal di daerah yang terpencil, subjek menceritakan bahwa ketika subjek akan pulang ke rumah ia harus menempuh jarak yang begitu jauh kurang lebih 3 jam subjek baru sampai di rumahnya.

PA adalah anak satu-satunya ia tidak memiliki adik maupun kakak, sehingga subjek merasa senang tinggal di panti tersebut karena menurut subjek banyak anak di panti tersebut yang bisa subjek anggap sebagai kakak dan sebagai adik.

Sebelum melakukan wawancara dengan subjek terlebih dahulu peneliti melakukan pendekatan kepada semua anak panti, saat itu peneliti mengamati tingkah laku subjek terlihat PA adalah anak yang ramah dan mudah bergaul tidak hanya pada teman sebayanya subjek pun mampu bergaul dengan orang yang lebih muda atau lebih tua darinya. Kepada peneliti pun subjek tidak sungkan untuk menyapa dan bertanya-tanya mengenai latar belakang peneliti, bahkan subjek yang memulai membuka pembicaraan dengan rasa percaya diri.

Terlihat sedikit berbeda ketika peneliti memulai melakukan wawancara dengan subjek terlihat subjek menjawab dengan perasaan sedikit malu, sehingga

peneliti mengulangi kembali maksud dan tujuan wawancara tersebut peneliti menyatakan bahwa apapun yang subjek jawab tidak akan peneliti bocorkan kepada pengurus panti ataupun kepada teman-temannya sehingga diharapkan subjek tidak perlu merasa malu untuk menjawab, kemudian subjek tersenyum dan menyatakan siap untuk melakukan wawancara.

Gambaran diri yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, dalam hal keinginan beribadah, PA dalam beribadah sudah mulai sesuai dengan tuntunan agama, subjek menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu, dan setelah sholat subjek selalu membaca Al Quran, namun untuk menjalankan ibadah sholat terkadang subjek masih harus disuruh oleh pengurus panti, terutama sholat subuh karena dirinya masih susah untuk bangun. namun terkadang juga subjek mengajak adik tingkat dan kakak tingkat untuk segera menjalankan sholat. PA lebih sering menjalankan sholat sunnah sebelum subuh dan sesudah magrib, namun untuk sholat sunnah yang lain seperti duha PA mengerjakan sholat tersebut hanya saat hari libur karena menurutnya ketika waktu sekolah subjek tidak dapat melakukan sholat.

Selain hal itu mengenai tuntunan agama yang lain subjek sudah mulai menjalankan, seperti selalu berpakaian rapi dan menutup aurat saat keluar dari panti, puasa senin kamis selalu subjek kerjakan. Di asrama selalu diadakan kegiatan keagamaan rutin, menurut subjek jika subjek sedang merasa capek terkadang teman-teman subjek yang mengajak subjek, namun terkadang juga subjek sudah sadar diri. Subjek mengikuti kegiatan keagamaan karena menurut subjek itu suatu kewajiban apalagi karena subjek tinggal dipanti jadi harus

mengikutinya, namun selain itu subjek merasa bahwa kegiatan tersebut bermanfaat bagi dirinya, karena dirinya merasa lebih paham dengan agamanya.

Mengenai persepsi fisik subjek sudah memahami bagaimana bentuk fisiknya dan bagian mana yang subjek senangi. Subjek menjelaskan bahwa bagian fisik yang dirinya senangi adalah lebih suka dengan wajahnya karena menurut subjek wajah subjek tersebut sempurna, selain itu subjek pernah merasa bahwa dirinya cantik dibanding dengan yang lain. Subjek merasa sangat menerima keadaan subjek saat ini, bahwa dirinya sudah tidak lagi merasa dirinya cantik karena subjek takut akan kesombongan, subjek hanya mensyukuri bahwa dirinya lebih cantik dari teman-teman yang lain.

Subjek menceritakan bahwa dirinya memiliki sifat yang disenangi, subjek merasa bahwa dirinya adalah seorang yang baik, dengan subjek menceritakan bahwa dirinya sering membantu teman di asrama yang kesusahan meski membantu dari hal kecil seperti ikut menjemur kasur, selain itu subjek juga menceritakan bahwa dirinya sering membantu piket di dapur meski bukan jadwal piketnya. Namun di sisi lain subjek juga menceritakan bahwa dirinya juga memiliki sifat yang kurang dia senangi, menurutnya dirinya adalah anak yang sedikit iri, bahwa dirinya merasa kecewa saat tidak bisa mengikuti perlombaan subjek iri dengan teman-teman asrama yang biasa mengikuti lomba. Subjek juga merasa mudah marah apalagi ketika subjek merasa capek.

Dalam bidang akademik subjek menyukai semua pelajaran kecuali matematika, namun subjek menceritakan terus berusaha untuk belajar giat agar

nilai matematika subjek dapat sebanding dengan teman-temannya. Subjek memiliki kemampuan pada mata pelajaran IPA dan Agama, alasan subjek menyukai dan mampu dalam mata pelajaran tersebut karena subjek bercita-cita menjadi dokter sehingga harus paham IPA dan mampu dalam agama karena itu sebagai kewajib. Subjek termasuk anak yang pandai dirinya selalu mendapatkan peringkat 10 besar di kelasnya.

Banyak kegiatan baik di sekolah maupun di dalam asrama yang subjek ikuti, seperti cerita subjek di sekolah subjek mengikuti ekstra atau kegiatan tambahan PMR, alasan subjek mengikuti ekstra tersebut karena subjek saat besar nanti ingin menjadi dokter. Dalam kegiatan di asrama hampir semua kegiatan di asrama subjek ikuti meski subjek menceritakan bahwa dirinya terkadang merasa sebel dan malas untuk mengikuti kegiatan tersebut namun subjek menjelaskan lagi karena subjek tinggal di asrama sehingga subjek harus mengikutinya.

Menurut subjek tidak ada seorang pun yang pernah menghina dirinya baik karena fisik ataupun karena keadaannya, subjek menceritakan sering subjek dan teman-teman bercanda dan saling mengejek, namun subjek merasa tidak pernah sakit hati dengan ejekan mereka meski itu hanya bercanda. Setiap kali subjek memiliki masalah subjek selalu menceritakan kepada kakak tingkat, alasan subjek menceritakan kepada kakak tingkat karena subjek lebih merasa dekat dengan kakak tingkat yang sudah ia anggap sebagai kakak sendiri, meski subjek tinggal di asrama bersama pengurus panti namun subjek merasa tidak dekat dengan pengurus panti, subjek merasa takut dan malu untuk curhat kepada pengurus panti menurutnya mereka sibuk jadi subjek tidak ingin mengganggu.

Sikap yang subjek cerminkan saat ditanya mengenai peraturan yang ada di asrama subjek merasa sebel dengan adanya peraturan di asrama karena menurut subjek peraturan tersebut sedikit memberatkan, namun subjek tetap menjalani peraturan tersebut karena subjek tinggal di dalam asrama. namun ada peraturan yang dirinya senangi yaitu larangan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis baginya peraturan tersebut baik karena dirinya bisa lebih fokus dalam belajar dan meraih prestasi dibanding harus memikirkan hal tersebut.

4.1.2.3 Subjek PN

Subjek PN adalah salah satu anak panti yang berusia 14 tahun subjek duduk dibangku sekolah menengah pertama kelas dua, subjek tinggal di panti tersebut baru satu setengah tahun. Subjek tinggal di panti karena kemauan subjek sendiri yang menyadari bahwa dari keluarga yang tidak mampu dan kemauan subjek agar terus dapat bersekolah. Subjek dari keluarga yang tidak mampu ayah subjek bekerja sebagai buruh dan ibu subjek pedagang kecil-kecilan, letah rumah subjek tidak jauh dari panti tersebut subjek sering sekali merasa kangen dan ingin pulang ke rumah bertemu dengan ayah dan ibu namun subjek hanya dapat pulang ke rumah satu bulan sekali.

Gambaran diri yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, dalam hal ibadah subjek mengakui bahwa saat ini dirinya lebih rajin dalam mengaji dan sholat dibanding saat dulu masih duduk di bangku sekolah dasar dan saat masih di rumah. Subjek menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu dan setelah sholat subjek tidak lupa untuk mengaji. Dalam menjalankan sholat subjek lebih sering tidak disuruh, namun kadang ketika subjek

merasa malas dan lelah dalam menjalankan sholat subjek menunggu teman untuk sholat. Selain sholat wajib lima waktu dalam menjalankan sholat sunnah subjek masih belum rutin, terkadang subjek menjalankan sholat sunah malam namun akhir-akhir ini subjek mengaku sudah jarang melakukannya karena tidak ada teman untuk melaksanakan hal tersebut. Puasa sunnah yang rajin subjek kerjakan adalah puasa senin kamis, subjek melaksanakan puasa tersebut berawal dari salah satu kewajiban peraturan diasrama namun semakin lama hal tersebut sudah menjadi kebiasaan subjek.

Subjek termasuk salah satu anak yang rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, tanpa disuruh subjek sudah sadar diri, alasan subjek mengikuti kegiatan tersebut karena subjek ingin lebih memahami lagi masalah keagamaan, subjek merasa selama dirumah subjek jarang mengaji.

Subjek sudah mampu dalam menilai dirinya sendiri terutama dari fisik menurut subjek bagian fisik yang dia senangi adalah dari bagian wajah yaitu pipi karena menurut subjek pipi yang subjek miliki berbeda dengan teman yang lain, sehingga subjek sangat senang dengan hal itu. Karena menurut subjek saat subjek tersenyum dengan pipi yang seperti itu subjek merasa tambah percaya diri. Namun Selain bagian fisik yang subjek senangi subjek juga mengaku bahwa ada bagian fisik yang tidak subjek senangi yaitu kulit subjek yang merasa kulitnya lebih gelap dibanding dengan teman yang lain, dan subjek mengatasi kekurangan dari fisiknya tersebut dengan rajin dalam membersihkan diri seperti melakukan perawatan kulit seperti luluran dengan rutin dan subjek merasa bahwa dengan luluran kulitnya sekarang tidak terlalu gelap seperti sebelumnya.

Subjek memiliki beberapa sifat yang dia senangi dan yang tidak dia senangi, menurut subjek sifat yang dia senangi adalah subjek ringan tangan dalam membantu teman-temannya, subjek juga merasa bahwa dirinya adalah orang yang supel atau mudah bergaul dan subjek bangga akan hobinya yaitu menyanyi karena hobinya tersebut subjek mendapatkan prestasi. Selain sifat yang disenangi subjek pun memiliki sifat yang tidak disenangi yaitu subjek merasa bahwa dirinya mudah emosi, sedikit egois dan keras kepala, namun subjek menginginkan bahwa sifatnya tersebut dapat dirubah.

Dalam bidang akademik subjek memiliki kemampuan yang bagus subjek mendapat peringkat 6 dikelasnya, selain itu menurut subjek mata pelajaran yang subjek kuasai adalah IPA karena dirinya senang dalam menghafal dan menghitung. Selain itu subjek memiliki hobi menyanyi dan dengan hobinya tersebut subjek mendapatkan prestasi yang membanggakan sekolah dan asramanya. Di sekolah subjek mengikuti ekstra musik yang sesuai dengan hobinya tersebut, untuk kegiatan di asrama subjek mengikuti semua kegiatan di asrama dengan baik, meski awalnya subjek merasa berat namun karena sudah terbiasa sehingga subjek senang dalam menjalankan kegiatan tersebut.

Subjek pun pernah memiliki pengalaman yang membuat dirinya merasa sedih, subjek sering mendapat ejekan oleh teman-temannya disekolah mengenai kehidupan subjek, teman-teman subjek sering mengejek subjek yang tinggal di asrama panti asuhan, namun demikian subjek masih mampu untuk membalas ejekan teman-temannya dengan kata-kata yang baik karena menurut subjek ketika

mendapat ejekan tidak usah marah jawab saja dengan kata-kata yang membuat orang tersebut menjadi diam.

Ketika subjek mendapat masalah subjek lebih sering curhat kepada kakak tingkat dibanding dengan teman atau kepada pengurus panti, menurut subjek dirinya lebih merasa dekat dengan kakak tingkat, dan subjek merasa tidak punya teman dekat di dalam asrama tersebut, menurut subjek dirinya pendiam sehingga teman-teman diasrama sedikit yang bermain dengannya, sehingga subjek lebih sering bermain dengan kakak tingkat, pengurus asrama menurut subjek sangat sibuk dan subjek merasa tidak berani jika harus curhat kepada pengurus panti.

Subjek dalam menjalankan peraturan dan tugas kewajibannya di asrama dengan perasaan senang, meski tak jarang subjek terlihat sedikit murung saat menjalankan tugasnya, alasan subjek karena terkadang subjek merasa lelah dan seringkali subjek merasa rindu dengan orang tua dan ingin pulang, jadwal pulang hanya satu bulan sekali dalam satu hari hal tersebut yang membuat subjek berat menjalankan peraturan tersebut. Pengurus panti juga menceritakan bahwa subjek lebih mudah diatur dibandingkan yang lain namun tidak jarang subjek berwajah muram saat menjalankan tugas meski tugas tersebut tetap subjek jalankan.

4.1.2.4 Subjek LW

Subjek merupakan salah satu anak panti asuhan yang duduk di bangku sekolah kelas dua SMK, subjek tinggal di asrama tersebut sudah lebih dari dua tahun, subjek dikenal sebagai anak yang ramah dan cepat kenal dengan orang selain itu subjek mudah bergaul dengan anak-anak di dalam asrama tersebut tidak

hanya kepada anak yang sebaya dengannya namun subjek juga mampu bergaul dengan anak-anak yang usianya jauh di bawahnya.

Keseharian subjek di dalam asrama tidak jauh berbeda dengan keseharian anak-anak yang lain, namun di sini subjek sudah mulai diberikan tanggung jawab yang besar oleh salah satu pengurus panti yaitu untuk memantau kegiatan harian adek tingkat, selain itu tugas subjek adalah berusaha menjadi contoh untuk adek-adek tingkat.

Subjek berada di asrama tersebut atas kemauannya sendiri, selain itu orang tua subjek pun mendukung subjek untuk tinggal di asrama, subjek merasa kasihan kepada kedua orang tuanya ketika harus selalu membiayai subjek karena subjek menyadari kedua orang tuanya hanya bekerja sebagai petani, dukungan subjek agar tinggal di asrama pun juga berasal dari salah satu guru sekolahnya dulu di SMP menyarankan agar subjek tinggal di panti.

Gambaran diri yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, ketika jadwal sholat telah tiba tidak jarang subjek mengingatkan adek-adek tingkat untuk sholat berjamaah. Menurut salah satu pengurus panti subjek sudah mampu mengemban tanggung jawab di dalam asrama dan subjek termasuk anak yang peka dengan kondisi di asrama, tak perlu di suruh subjek sudah paham apa yang harus dilakukan. Menurut subjek dirinya sudah mulai menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan, seperti sholat tepat waktu lima waktu dan mengaji, namun untuk sholat sunnah belum subjek lakukan semuanya hanya sholat sebelum subuh dan sesudah magrib, alasan subjek karena jadwal yang padat membuat dirinya susah membagi waktu. Sholat sunnah duha dan tahajud sudah

rutin subjek lakukan, namun untuk puasa sunah subjek masih berat melakukan karena kegiatan sekolah yang padat. Subjek pun selalu mengikuti kegiatan keagamaan dengan senang hati di asrama tersebut karena menurutnya kegiatan keagamaan tersebut menambah bekal dan ilmu pengetahuan dalam agama.

Subjek sudah mampu untuk memahami dirinya memahami sifat yang dimiliki serta subjek memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya, menurut subjek dari dalam dirinya bagian fisik yang subjek sukai adalah bagian mata alasan subjek menyukai bagian tersebut adalah karena mata adalah bagian terpenting dalam hidup karena dengan memiliki mata subjek dapat melihat banyak hal yang ingin subjek lihat. Dari cerita subjek tersebut terlihat subjek sangat menerima kondisi yang ada dalam dirinya.

Subjek sudah mampu untuk menilai bagaimana sifat yang ada dalam dirinya, baik sifat yang baik ataupun sifat yang buruk, seperti yang subjek ceritakan bahwa sifat baik yang dirinya miliki adalah, dirinya sering memberikan nasehat kepada teman ataupun adek tingkat, dirinya suka menolong tanpa disuruh, dirinya pun merasa sebagai orang yang jujur, selian itu dirinya merasa baik hati. Namun dilain sisi subjek menjelaskan dan memahami sifat buruk yang ada dalam dirinya seperti subjek adalah orang yang mudah tersinggung, sering berfikir negatif terhadap orang lain dan kurang percaya diri. Dengan adanya sifat yang buruk subjek mencoba untuk tidak cepat tersinggung dengan mengambil hal yang positif dari ucapan seseorang dan tidak cepat berfikir negatif, serta berusaha untuk berani tampil di depan umum.

Subjek yang duduk dibangku SMK kelas dua tersebut, dalam bidang akademik subjek merasa kurang senang dengan jurusannya, karena jurusannya tersebut tidak sesuai dengan keinginannya, namun subjek senang dan memiliki bakat di beberapa mata pelajaran seperti IPA dan agama alasan subjek menyenangi mata pelajaran tersebut karena guru yang mengajar baik dan menyenangkan dalam mengajar. Hampir setiap semester subjek mendapat peringkat 5 besar di kelasnya. Di sekolah subjek mengikuti ekstra bela diri dan modeling alasan subjek mengikuti ekstra tersebut agar subjek mampu menjaga dirinya sendiri dan karena subjek sudah senang dengan ekstra tersebut dari SMP, tak jarang subjek menang dalam perlombaan modeling dan bela diri. Selain di sekolah subjek juga mengikuti setiap kegiatan yang ada di dalam asrama.

Subjek menjelaskan bahwa banyak orang yang menghina dirinya ditambah saat dirinya tinggal di panti, banyak orang yang menganggap bahwa tinggal dipanti adalah sesuatu yang hina, namun subjek lebih sering diam dalam menyikapi hal tersebut subjek lebih sering diam ketika banyak orang terutama teman-teman di sekolah yang menghina dirinya, tapi terkadang subjek membalas kata-kata mereka dengan kata-kata yang membuat mereka menjadi terdiam, ketika ada orang yang menghina subjek subjek akan menjawab “emang salah nya apa tinggal di panti toh kalo di panti aku jadi sekolah dan aku jadi belajar mandiri”.

Ketika subjek memiliki masalah subjek lebih memilih curhat kepada teman di asrama, meski subjek merasa tidak punya teman dekat namun subjek merasa mampu untuk berteman dengan siapa saja, ketika subjek curhat subjek akan curhat kepada siapa saja teman diasrama yang dia temui. Subjek tidak pernah curht

kepada pengurus panti karena alasannya subjek merasa malu jika harus curhat kepada pengurus panti.

subjek menunjukkan bahwa subjek merasa senang dalam menjalankan peraturan di asrama dan merasa senang karena menjalankan tugas di asrama lebih ringan karena dikerjakan bersama-sama, berbeda dengan saat dirinya dirumah subjek yang mengerjakan semua pekerjaan rumah sendirian.

4.1.2.5 Subjek SA

SA subjek ke lima yang peneliti teliti, SA tinggal di asrama sudah hampir tiga tahun, saat ini SA duduk di bangku SMK kelas dua, tidak jauh berbeda dengan LW, kegiatan SA di asrama adalah sama-sama memberikan perhatian dan contoh yang baik bagi adek-adek tingkatnya. SA merupakan anak yang ramah dan mudah bergaul, terlihat saat peneliti pertama kali bertemu dengan SA, kemudian SA menyambut baik kedatangan peneliti dan mengajak ngobrol peneliti, saat peneliti dan SA berbincang santai tak jarang sesekali SA memberikan perhatian kepada teman dan adek tingkat, untuk membersihkan kamar, untuk segera mandi ataupun untuk mengingatkan tugas piket. SA menceritakan alasannya masuk ke panti tersebut karena SA ingin melanjutkan sekolah namun karena orang tua SA tidak mampu untuk membiayai sekolah SA sehingga SA bersedia untuk tinggal di panti tersebut agar tetap bisa sekolah, sebelum SA masuk ke panti tersebut SA sempat bekerja selama satu tahun di sebuah PT di jakarta, namun setelah itu SA mendapatkan informasi mengenai panti tersebut kemudian SA siap dan bersedia untuk mendaftar dan tinggal di panti tersebut.

Gambaran diri yang diperoleh dari hasil wawancara diuraikan sebagai berikut, SA adalah salah satu anak panti yang diberikan tanggung jawab untuk mengurus adik-adik di asrama, dalam hal beribadah SA menjalankan ibadah sudah sesuai dengan tuntunan seperti sholat lima waktu tepat waktu, mengaji dan dalam menjalankan hal tersebut sudah tidak harus disuruh, malah SA yang selalu memberikan perhatian pada adik tingkat untuk beribadah. Namun untuk sholat sunnah yang lain seperti sholat tahajut subjek masih belum rutin karena malas untuk bangun, sedangkan sholat duha sudah rutin subjek kerjakan. Puasa sunnah subjek kerjakan senin kamis karena itu sebagai kewajiban di asrama. Kegiatan keagamaan SA ikuti dengan senang hati, bahkan dirinya mengikuti kegiatan organisasi yang berkaitan dengan masalah agama.

Perubahan mulai dari fisik yang SA alami membuatnya semakin bersyukur, SA tidak mampu menyebutkan bagian dari fisik yang lebih dirinya senangi namun SA menjelaskan bahwa dalam fisik nya ada yang dirinya tidak senangi yaitu dirinya merasa kurang tinggi sehingga subjek merasa minder.

Dari segi sifat SA mengaku bahwa dirinya lebih sabar dibanding dengan teman-teman nya yang lain, karena dirinya merasa sudah lebih dewasa dibanding dengan yang lain. SA menjelaskan bahwa dirinya memiliki sifat yang sebenarnya tidak dia sukai yaitu SA merasa bahwa dirinya mudah sekali marah, SA menceritakan bahwa dirinya pernah marah kepada temannya saat rapat, ia menyadari bahwa dirinya memiliki sifat yang serius ketika memang harus serius. SA juga tidak suka pada dirinya yang mudah sekali terharu, sering kali ketika ada teman yang mengajaknya curhat SA ikut menangis.

Semangat SA yang besar untuk terus dapat bersekolah sangat terlihat, di sekolah SA pun sering sekali mengikuti lomba-lomba dan mengikuti kegiatan seperti osis dan lain-lain, prestasi akademik SA pun terlihat bagus, subjek selalu mendapat peringkat 3 besar di kelasnya, dan saat SA sakit dan tidak dapat masuk sekolah sekalipun dengan kondisi berbaring SA tetap menyempatkan waktu untuk belajar. Mata pelajaran yang SA senangi adalah bahasa Inggris karena dirinya mumpuni dalam bidang tersebut sejak kecil. SA juga memiliki hobi yaitu menyanyi dimana hobinya itu membuat SA semakin berprestasi cengkok menyanyi yang subjek miliki dirinya tuangkan dengan yang lebih positif yaitu membaca AL Quran atau qiroah dan dengan bakat yang dirinya miliki dirinya sering diundang dalam acara-acara keagamaan.

SA menjelaskan bahwa pernah ada seseorang yang menghina dirinya di asrama tersebut, SA menceritakan bahwa dirinya masuk di asrama tersebut paling lambat diantara yang lain, kemudian pada suatu ketika diadakan tes, SA tidak mau memberikan jawabannya tersebut kepada teman-temannya kemudian teman-teman SA mengatakan bahwa dirinya orang baru di sini seharusnya tidak usah sombong. SA menjelaskan ketika ada orang yang menjelek-jelekan dirinya SA hanya diam ia membalas omongan orang tersebut dengan membuktikan bahwa dirinya bisa lebih baik dari orang yang menghina dirinya.

SA menceritakan ketika dirinya memiliki masalah dirinya mencurahkan masalahnya tersebut kepada sahabatnya yang ada didalam asrama tersebut, selain curhat kepada teman di asrama SA juga sering mengobrol dan curhat kepada salah

satu pengurus panti, yang SA anggap sangat baik kepadanya selalu memberikan perhatian dan mudah diajak bicara diajak ngobrol ataupun curhat.

Banyaknya peraturan yang ada diasrama SA menjalankan peraturan tersebut dengan senang hati, baginya dengan adanya peraturan di asrama membuat dirinya menjadi semakin disiplin, dan dia memiliki harapan setelah keluar dari asrama dan menjadi seorang ibu dirinya memiliki bekal untuk mendidik anak-anaknya menjadi lebih baik. Namun SA juga menceritakan bahwa dirinya melanggar salah satu peraturan di asrama yaitu SA mengaku bahwa dirinya memiliki teman dekat lawan jenis, SA mengaku sudah berpacaran sejak masih duduk di bangku SMP, SA menceritakan komunikasinya dengan orang tersebut hanya lewat HP dan itu tidak setiap hari karena peraturan asrama yang tidak membolehkan anak asrama membawa hp sehingga SA saat berkomunikasi dengan orang tersebut menggunakan HP temannya disekolah. Nampak SA menutupi hal tersebut karena SA merasa takut apabila hal tersebut diketahui oleh teman-temannya di asrama dan diketahui oleh pengurus panti.

Berbagai macam cara SA lakukan untuk menutupi hal tersebut, SA menganggap hal tersebut wajar karena memang dirinya sedang mengalami masa puber yaitu salah satunya suka dengan lawan jenis.

4.1.3 Cita-cita Diri (*Self Ideal*)

4.1.3.1 subjek UK

Seperti anak-anak seumurannya UK memiliki cita-cita yaitu UK bercita-cita ingin menjadi Seorang guru, karena menurut UK guru bekerja tanpa tanda jasa, cita-cita UK tersebut terinspirasi oleh ibu gurunya di sekolah yang tetap mengajar

muridnya meskipun sedang sakit. Cita-cita UK dapat dikatakan cita-cita yang masih labil karena melihat dari usia UK yang masih anak-anak. Uk pun memiliki cita-cita lain yaitu ingin menjadi perawat, dengan alasan agar dapat menolong orang miskin yang sakit tanpa harus dipungut biaya berobat. Meski cita-cita Uk tergolong labil, namun dirinya mampu untuk memberikan alasan mengapa dirinya memilih kedua cita-cita tersebut.

Subjek memiliki rencana setelah lulus SMP atau SMK dirinya ingin melanjutkan di pondok hafiz Quran di sebuah kota di pulau Jawa, sehingga saat ini dirinya sedang giat belajar bahasa Arab dan menghafal Al-Quran agar bisa masuk ke pondok yang dirinya inginkan tersebut.

UK akan terus berusaha untuk berprestasi di sekolah dan dirinya akan terus belajar dengan giat agar dirinya mampu untuk mewujudkan cita-cita tersebut. UK tinggal di panti asuhan pada awalnya bukan dari kemauannya melainkan kemauan dari kakak UK, pada awal UK tinggal di panti UK merasa gengsi namun setelah lima bulan tinggal di panti tersebut UK mulai merasa betah dan mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan.

4.1.3.2 subjek PA

Subjek sudah memahami apa yang harus subjek lakukan mengenai masa depan dan cita-cita subjek dimasa depan. Subjek menceritakan bahwa subjek memiliki cita-cita yaitu menjadi seorang dokter sehingga untuk mencapai cita-cita tersebut subjek rajin dalam belajar dan subjek pun mengikuti ekstra kulikuler di sekolah sesuai dengan cita-citanya yaitu ekstra PMR. Subjek pun akan terus tinggal di panti tersebut sampai SMK, setelah subjek lulus dari SMK subjek

berencana untuk bekerja terlebih dahulu dan kemudian subjek akan melanjutkan ke perguruan tinggi hal tersebut subjek lakukan karena subjek menyadari bahwa subjek berasal dari keluarga yang tidak mampu, untuk membiaya sekolah dengan jenjang yang lebih tinggi orang tua PA tidak mampu untuk membiayai.

Subjek tinggal di panti sudah hampir dua tahun dan subjek menceritakan alasan kenapa subjek tinggal di panti tersebut karena subjek ingin tetap sekolah dan ingin mencapai cita-citanya yaitu menjadi seorang dokter, dan subjek tinggal di panti tersebut atas kemauannya sendiri. subjek berasal dari keluarga yang notabennya kurang mampu ayah subjek hanya bekerja sebagai buruh serabutan dan ibu subjek hanya sebagai ibu rumah tangga biasa.

4.1.3.3 subjek PN

Subjek pun sudah mampu memilih cita-cita yang dia ingin capai dan cara untuk mencapainya. Subjek memiliki cita-cita ingin menjadi perawat, sehingga subjek harus tekun belajar dan berdoa hal itu juga yang menjadi alasan mengapa subjek tetap ingin tinggal di asrama sampai perguruan tinggi dan sampai cita-citanya tersebut dapat tercapai. Subjek tinggal di panti karena kemauan sendiri agar tetap bisa sekolah dan menggapai cita-cita sudah hampir dua tahun subjek tinggal di panti tersebut. Selain itu subjek juga sudah merasakan bagaimana susahnyanya kedua orang tuanya dalam mencari uang untuk keberlangsungan kehidupannya, saat menceritakan hal tersebut sesekali subjek menangis karena subjek merasa sangat menyusahkan orang tuanya dan sangat merasa kasihan kepada kedua orang tuanya.

4.1.3.4 subjek LW

Penjelasan subjek bahwa dirinya memiliki cita-cita sebagai guru namun setelah subjek masuk di asrama dan duduk dibangku SMK subjek diharuskan memilih jurusan tata busana, hal tersebut membuat subjek harus merubah cita-citanya dari guru menjadi seorang desainer.

Subjek sudah mulai menekuni dan menyukai jurusannya tersebut yang pada akhirnya nanti subjek ingin membuka lapangan pekerjaan sendiri di rumahnya sesuai dengan bidangnya saat ini, subjek menceritakan bahwa dirinya akan keluar dari asrama setelah subjek lulus dari SMK, subjek berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi namun subjek menyadari bahwa dirinya bukan dari orang yang mampu dan tidak ada biaya, sehingga subjek berencana untuk bekerja terlebih dahulu sebelum subjek melanjutkan ke perguruan tinggi.

Subjek tinggal di panti sudah lebih dari dua tahun, tujuan subjek tinggal di panti agar subjek dapat tetap melanjutkan sekolah. Subjek masuk di asrama karena keinginannya sendiri, agar tidak menyusahkan kedua orang tuanya yang sudah semakin tua dan semakin tidak mampu membiayai sekolah.

4.1.3.5 subjek SA

SA memiliki cita-cita yaitu sebagai dokter, namun SA merasa bahwa cita-cita tersebut sudah mulai sirna dari dirinya, pada awalnya SA ingin sekali masuk jurusan IPA agar dirinya menguasai pelajaran tersebut dan agar cita-cita tercapai, namun peraturan di asrama membuat dirinya harus mengambil jurusan lain. Ketika SA ingin melanjutkan ke perguruan tinggi SA merasa tidak mampu karena dirinya tidak memiliki latar belakang IPA.

SA berencana tinggal di panti tersebut sampai lulus SMK setelah itu SA ingin bekerja terlebih dahulu sebelum SA melanjutkan kuliah, SA ingin membiayai kuliahnya sendiri. Karena SA menyadari orang tua nya tidak mampu membiayai sekolahnya sehingga SA yang harus membiayainya sendiri.

SA tinggal di asrama sudah hampir tiga tahun, SA menceritakan kehidupan keluarganya yang sederhana dan SA pun menyadari hal tersebut, SA merasa kasihan kepada dua orang tuanya sehingga sebelum SA melanjutkan sekolah tersebut SA bekerja terlebih dahulu untuk keluarganya. SA tinggal di panti agar dapat terus bersekolah, karena kedua orang tua SA sudah tidak mampu membiaya.

4.2 Pembahasan

Konsep diri mengandung arti yaitu cara yang dilakukan individu dalam memandang diri individu tersebut secara utuh, yang meliputi fisik, intelektual, kepercayaan, sosial, perilaku, emosi, spiritual, dan pendirian dalam komunikasi sehari-hari. (Muhith, 2015:65). Konsep diri yang terjadi pada setiap diri individu bukanlah bawaan sejak lahir namun konsep diri dapat terus berkembang sesuai dengan masa perkembangan dan adanya faktor ekstern dan faktor intern serta adanya dimensi dalam konsep diri yang menjadi pendukung terbentuknya konsep diri pada diri setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh gambaran konsep diri pada anak Panti Asuhan Yatim Putri Aisyiyah di Kebumen sebagai berikut:

4.2.1 Gambaran Diri

4.2.1.1 Keinginan Beribadah dan Melakukan Kegiatan Keagamaan

Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan, mengacu pada motivasi yang ada pada diri seseorang untuk melakukan ibadah, atau hal yang melatar belakangi mengapa seorang individu melakukan ibadah dan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terlihat beberapa subjek belum cukup mampu dalam menjalankan ibadah atau kurangnya motivasi dalam melakukan ibadah seperti sholat wajib yang masih harus disuruh, sholat sunnah yang masih belum teratur. Dan dalam menjalankan kegiatan keagamaan masih ada beberapa subjek yang merasa malas dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Semua kegiatan sudah diatur dalam jadwal kegiatan harian anak panti asuhan aisyiyah, yang wajib dijalankan oleh setiap anak panti. Selain itu panti asuhan tersebut juga memiliki visi yaitu menjadikan anak yang berakhlak mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah, namun banyaknya perbedaan latar belakang pada setiap anak panti menjadikan perbedaan dalam menjalankan kegiatan di asrama. Dari lima subjek yang diteliti terdapat dua subjek yaitu UK dan PA yang masih kurang mampu dalam menjalankan kegiatan keagamaan dan keinginan beribadah.

UK dalam menjalankan sholat ashar masih harus disuruh, alasan subjek karena dirinya masih merasa capek setelah pulang dari sekolah. Di dalam asrama memang terdapat jam istirahat selepas sholat duhur namun, seringkali UK baru bisa tertidur menjelang sholat ashar sehingga diwaktu ashar dirinya susah untuk

bangun. Uk pun masih sering merasa malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan beberapa kali UK tidak mengikuti kegiatan keagamaan dengan alasan baru pulang sekolah dan masih merasa lelah, selain itu karena teman-teman UK yang seumuran dengan dirinya pun susah untuk mengikuti kegiatan sehingga dirinya mengikuti temannya. Namun untuk ibadah sunnah yang lain dirinya sudah cukup baik seperti menjalankan sholat duha dan puasa senin-kamis.

Subjek PA dalam menjalankan sholat subuh belum dengan kesadaran sendiri, dirinya masih sering harus dibangunkan oleh kakak tingkat atau pengurus panti. Dirinya memberikan alasan bahwa setiap dirinya akan bangun untuk sholat dirinya masih merasa mengantuk, dan masih merasa lelah karena hari sebelumnya dirinya sibuk dalam menjalankan kegiatan. Dalam menjalankan kegiatan keagamaan dirinya pun masih merasa malas, dan hanya menganggap itu hanya sebagai kewajiban di dalam asrama. PA yang menjalankan sholat sunnah malam hanya satu minggu dua kali hal tersebut dilakukan karena bersamaan dengan sahur untuk puasa sunnah, dan PA masih belum bisa melakukan sholat duha karena tidak ada waktu untuk menjalankan sholat tersebut.

Sedangkan PN, LW, dan SA dalam menjalankan ibadah seperti sholat sudah mandiri, tanpa disuruh PN sudah tau kewajiban apa yang harus dirinya lakukan, dirinya merasa lebih teratur dalam beribadah sata berada diasrama karena atermotivasi oleh teman-tema. LW dan SA berusaha untuk mandiri karena mereka berdua menjadi contoh bagi adik kelasnya, sehingga mereka berdua harus memberikan contoh yang baik. PN dalam menjalankan sholat sunnah hanya satu minggu dua kali hanya pada saat sahur hal tersebut dilakukan karena dirinya

merasa tidak ada teman untuk bangun malam menjalankan sholat sunnah. Sedangkan SA dalam menjalankan sholat sunnah duha sudah rutin, namun untuk sholat malam masih susah untuk dilakukan, dirinya memebrikan alasan karena masih mengantuk, Begitupun LW yang menjalankan sholat duha sudah rutin namun masih malas untuk sholat malam. puasa sunnah sudah dikerjakan oleh kelima subjek yaitu puasa sunnah senin dan kamis.

Berdasarkan hasil pengamatan dari lima subjek tiga subjek yaitu PN, LW, dan SA sudah mulai muncul keinginan dalam beribadah seperti sholat wajib dan mengaji tanpa disuruh, dan mengikuti kegiatan keagamaan dengan harapan mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk bekal menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Namun dua subjek yaitu PA, dan UK belum muncul keinginan beribadah dan menjalankan kegiatan dengan mandiri, hal tersebut dimungkinkan karena belum dapat mengambil hikmah dari ibadah dan kegiatan keagamaan yang diikuti.

4.2.1.2 Persepsi fisik

Persepsi fisik yaitu penilaian terhadap fisik yang dimiliki oleh diri sendiri, Persepsi fisik yaitu bagaimana cara subjek dalam memandang fisik yang ada dalam dirinya, apakah subjek dapat memahami bagian dari fisik mana yang dirinya sukai dan yang tidak dia sukai, dengan adanya persepsi diri maka akan muncul konsep diri yang negatif maupun konsep diri yang positif. Ketika dengan kondisi fisik yang kurang baik namun subjek menerima dan merasa percaya diri maka akan tumbuh persepsi fisik yang positif, namun akan terjadi sebaliknya jika subjek tidak menerima kondisi fisiknya.

Kelima subjek yang diteliti, dalam mempersepsikan fisik masih ada beberapa subjek yang merasa kurang senang dan kurang menerima fisik seperti PN yang merasa kurang percaya diri karena kulit yang dimilikinya berbeda dengan yang lain dirinya merasa kulitnya lebih gelap dibanding dengan teman yang ada di asrama. Namun dirinya juga menyukai bagian fisik lain yang ada di dalam dirinya yaitu bagian mata. Sedangkan SA merasa kurang percaya diri karena merasa kurang tinggi, subjek seringkali membandingkan dirinya dengan teman yang lain di asrama banyak adek kelas atau teman seangkatan subjek yang lebih tinggi dari subjek sehingga subjek merasa minder dengan kondisi fisiknya.

Ketiga subjek yang lain yaitu UK, PA, dan LW sudah mampu untuk mempersepsikan fisik yang ada dalam dirinya dengan menerima dan mensyukuri bagian fisik yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan lima subjek mengenai persepsi fisik dapat disimpulkan bahwa kelima subjek sudah mampu untuk memahami fisik yang ada dalam diri mereka dan sudah mampu untuk menyebutkan, namun terdapat dua subjek yaitu PN dan SA yang masih merasa belum puas dengan fisik yang mereka miliki.

4.2.1.3 Pemahaman diri sendiri dalam hal sifat

persepsi sifat adalah bagaimana cara individu memandang sifat yang ada dalam dirinya dan bagaimana individu tersebut dalam kesehariannya dapat dilihat dari sifat dan watak yang dimiliki, ketika seorang individu memahami bagaimana sifat yang baik dan yang buruk dalam dirinya maka sifat tersebut dapat diubah apabila ada keinginan yang kuat dari individu tersebut untuk mengubah sifat yang

buruk menjadi sifat yang baik agar semakin mendukung terbentuknya konsep diri yang positif.

Dengan semakin bertambahnya umur, maka semakin bertambah pula pemahaman individu tersebut terhadap sifat yang dimilikinya. Seperti kelima subjek tersebut mereka sudah mampu untuk menilai diri mereka sendiri bagaimana sifat yang mereka miliki baik itu sifat baik maupun sifat buruk. kelima subjek memiliki kesamaan sifat yang kurang baik dan ingin mereka rubah seperti UK dan PA yang memiliki sifat sedikit merasa iri hati dengan orang lain yaitu teman yang ada di asrama. sedangkan PN, SA, dan LW memiliki sifat yang kurang baik dan ingin mereka rubah yaitu merasa mudah marah dan mudah tersinggung.

4.2.1.4 Minat dan kemampuan akademik

Kemampuan yang dimiliki dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akademik dan kegiatan diluar akademik seperti ekstra yang mereka ikuti. Dengan adanya kemampuan akademik hal tersebut sangat mendukung terbentuknya konsep diri dalam diri mereka, semakin ada keinginan dan kemampuan setiap individu untuk terus berkembang maka semakin positif konsep diri yang dimiliki individu tersebut karena mereka akan semakin merasa percaya diri.

Kelima subjek dalam hal ini mereka semua memiliki kemampuan dalam bidang akademik dan mereka memiliki mata pelajaran yang disenangi dan ditekuni, UK adalah subjek yang masih berusia 12 tahun yang duduk dibangku SD dalam mata pelajaran di sekolah dirinya senang dengan beberapa mata pelajaran seperti agama dan IPS alasan nya karena mata pelajaran tersebut mudah

dihafal. Sedangkan PA di sekolah dirinya menyukai mata pelajaran IPA dan agama dengan alasan mata pelajaran IPA dia senangi karena dirinya bercita-cita menjadi dokter, sedang mata pelajaran agama karena dirinya ingin lebih dalam mempelajari agamanya. PN di sekolah dirinya menyukai pelajaran IPA karena dirinya menyukai hitung-menghitung. Sedangkan SA dirinya menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris, dirinya menyukai pelajaran tersebut sudah dari kecil. LW di sekolah menyukai pelajaran IPA karena gurunya cantik dan menarik dalam menerangkan.

Tidak hanya mata pelajaran yang kelima subjek senangi namun kelima subjek juga menekuni ekstra yang ada di sekolah seperti PN yang memiliki hobi menyanyi sehingga dengan hobinya tersebut PN mengikuti ekstra musik dan sering mewakili sekolah untuk mengikuti lomba dan tak jarang dirinya mendapat juara. Sedangkan SA aktif dalam organisasi intra sekolah atau OSIS, dan LW aktif dalam bidang beladiri dan modeling, PA mengikuti ekstra PMR karena dirinya sangat ingin mewujudkan cita-citanya menjadi dokter, dan UK subjek terkecil yang peneliti teliti juga memiliki kegiatan disekolah yang diikuti yaitu kegiatan ketrampilan memasak, karena dirinya senang memasak.

Dari hasil di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kelima subjek memiliki mata pelajaran yang disenangi dari kelima subjek terdapat tiga subjek yang senang dengan mata pelajaran IPA yaitu PA, PN dan LW. Sedang UK menyenangi mata pelajaran IPS dan SA suka mata pelajaran Bahasa Inggris. Kelima subjek tersebut juga memiliki kegiatan ekstra yang mereka tekuni masing-masing. dan dalam prestasi PA, PN, SA dan LW mereka selalu menjadi juara di

kelas baik mendapat peringkat lima besar atau pun sepuluh besar, namun UK belum pernah mendapat peringkat di kelasnya.

4.2.1.5 Persepsi lingkungan

Banyak orang yang menilai negatif saat mendengar kata panti asuhan dan anak panti, seperti yang dialami oleh UK, PN, LW dan SA yang sering mendapat ejekan dari teman sekolah, karena mereka tinggal di panti. Sikap yang mereka ambil hanyalah diam dan beberapa kali mereka berusaha menampis dengan jawaban yang mampu membuat orang yang mengejek menjadi diam. Sedangkan PA dirinya merasa tidak pernah mendapat ejekan dari orang lain.

Kelima subjek dalam mencurahkan perasaan atau masalah yang sedang mereka hadami mereka lebih sering menceritakan keluh kesah kepada teman atau kakak tingkat di panti dan mereka tidak pernah mencurahkan kepada pengurus panti, alasan kelima subjek sama seperti merasa malu jika curhat kepada pengurus panti dan merasa takut mengganggu kesibukan pengurus panti. Seperti UK, PA dan PN yang selalu mencurahkan masalahnya kepada kakak tingkat, sedang SA dan LW mencurhakan masalah mereka kepada teman sebaya mereka.

Dalam menjalankan peraturan dan tugas di asrama selain peneliti menanyakan kepada subjek peneliti juga menanyakan kepada pengurus panti dan berikut hasil dari wawancara. Pengurus panti menceritakan bagaimana kondisi dan kegiatan UK di asrama, menurut pengurus panti UK dalam menjalankan tugasnya di asrama kadang masih harus di suruh, seperti piket dan membersihkan kamar. Dan kadang juga UK menjalankan tugasnya tersebut dengan wajah yang terpaksa, meski terpaksa ia tetap menjalankan tugasnya. UK terlihat sebagai anak

yang aktif di asrama meski kadang ia sering mencari perhatian kepada pengurus panti ataupun kepada kakak tingkat di asrama tersebut, UK adalah anak yang supel atau cepat kenal dengan orang lain, seperti saat peneliti datang di panti tersebut UK menyambut kedatangan peneliti dengan senang hati dan langsung mengajak ngobrol peneliti. pengurus panti menambahkan bahwa Uk termasuk anak yang rada susah diatur meski ia menjalankan apa yang diperintah oleh pengurus panti namun raut wajah Uk terkadang menunjukkan rasa tidak suka. Namun pengurus panti menyadari bahwa usia Uk terbilang masih kecil sehingga uk masih bertingkah layaknya anak-anak.

Sedangkan PA menurut pengurus panti PA adalah sosok anak yang ramah, banyak bicara dan sedikit pendiam, namun dalam menjalankan tugasnya di panti tersebut PA termasuk anak yang rajin meski kadang sedikit susah dalam memerintah subjek. Selain itu menurut salah satu pengurus panti PA juga tidak sungkan untuk menegur atau menasehati anggota di panti tersebut.

Menurut salah satu pengurus panti, keseharian subjek PN di asrama sama dengan teman-teman subjek yang lain yaitu menjalankan piket dan mentaati peraturan yang ada di asrama tersebut, namun lebih lanjut pengurus panti tersebut menyampaikan bahwa subjek termasuk anak yang ramah dan mudah dalam bergaul, saat ada rapat atau belajar bersama subjek terlihat lebih aktif dibanding dengan teman-teman subjek yang lain.

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan subjek terlebih dahulu peneliti mengamati keseharian subjek, terlihat bahwa subjek sudah mampu dalam membagi waktu, saat peneliti datang ke panti subjek sedang menyetrika seragam

sekolah. Kemudian subjek menceritakan bahwa dalam keseharian untuk bersih-bersih seperti mencuci dan menyetrika subjek harus antri dengan teman-teman yang lain sehingga subjek harus mencari waktu agar tidak mengantri saat melakukan kegiatan tersebut, subjek memilih mencuci pakaiannya di malam hari saat para teman-temannya belajar, dan saat teman-temannya bersih-bersih subjek belajar. Menurut salah satu pengurus panti SA di asrama sudah mampu untuk diberikan beban tanggung jawab mengontrol kegiatan harian adek tingkatnya, namun pengurus panti menambahkan bahwa terkadang SA masih harus diperintah atau diberikan pengarahan untuk mampu mengatur kondisi asrama.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan lima subjek mengenai sikap yang dimiliki dapat disimpulkan bahwa UK, PN, SA dan LW sering mendapat ejekan dari teman-teman di sekolah. Kelima subjek mensikapi ketika mereka mendapat ejekan atau dihina mereka hanya diam. Kelima subjek lebih seirng mencurahkan masalah kepada kakak kelas atau teman di asrama dibanding kepada pengurus panti hal tersebut mereka lakukan karena mereka merasa malu dan tidak berani ketika harus curhat dengan pengurus panti. Kelima subjek sudah menjalani peraturan dengan baik meski ada beberapa subjek yaitu PN, SA dan UK yang masih merasa kurang senang dengan peraturan di asrama tersebut.

4.2.2 Cita-cita Diri

4.2.2.1 cita-cita dimasa depan dan upaya yang dilakukan

Kelima subjek sudah mampu menceritakan cita-cita mereka dimasa depan, seperti UK yang bercita-cita menjadi guru, PA yang bericita-cita menjadi seorang dokter, PN yang bercita-cita sebagai perawat, serta SA dan LW yang bercita-cita

menjadi pengusaha. Untuk mencapai cita-cita tersebut kelima subjek berusaha untuk terus belajar dan tidak lupa berdoa agar cita-citanya tersebut dapat terwujud.

Kelima subjek pun sudah memiliki rencana kedepan setelah mereka lulus dan langkah yang akan dilakukan agar cita-cita mereka dapat terwujud. Seperti ketiga subjek PA, SA dan LW yang ingin tinggal di asrama sampai lulus SMK dan setelah itu mereka ingin bekerja terlebih dahulu untuk membiayai kuliah mereka. Sedangkan PN ingin tinggal di asrama sampai lulus kuliah. Dan UK akan tinggal di asrama sampai lulus SMP atau SMK setelah itu subjek berkeinginan untuk melanjutkan di pondok pesantren.

Kelima subjek yang diteliti dalam tinggal di asrama mereka berbeda waktu lamanya tinggal di asrama, ada yang baru lima bulan dan ada yang sudah dua setengah tahun, namun kelima subjek memiliki alasan yang sama mengapa tinggal di asrama karena mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu dan mereka berlima memiliki keinginan yang sama yaitu ingin terus bersekolah.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan lima subjek mengenai cita-cita diri dapat disimpulkan bahwa kelima subjek memiliki cita-cita yang ingin mereka capai dengan berbagai cara dan kelima subjek memiliki alasan yang sama mengapa tinggal di asrama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh gambaran Konsep Diri Anak Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen

Tabel 4.2

Indikator	Deskriptor	Subjek	Data hasil penelitian	Simpulan
Gambaran Diri	Keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan	UK	<p>a. dalam menjalankan sholat wajib masih harus dibangun terutama sholat ashar alasan subjek karena subjek baru pulang dari sekolah masih merasa lelah, dan baru bisa tidur menjelang sholat ashar.</p> <p>b. Belum merasa bahwa sholat itu adalah sebuah kewajiban yang harus dikerjakan.</p> <p>c. Merasa malas dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan merasa kurang begitu penting ikut dalam kegiatan keagamaan, dirinya mengikuti kegiatan karena dirinya menjadi anggota di panti tersebut.</p> <p>d. Belum mampu</p>	<p>Dalam hal keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan dari lima subjek penelitian sebagian besar (3 orang) subjek sudah mandiri dalam menjalankan keinginan beribadah seperti sholat wajib, menjalankan sholat sunnah dan puasa sunnah, dan sudah rajin melakukan kegiatan keagamaan serta merasa penting mengikuti kegiatan keagamaan bagi kehidupannya. Kecuali dua subjek lain yang masih belum mandiri dalam menjalankan ibadah seperti sholat wajib, dan masih merasa malas dalam melakukan kegiatan keagamaan.</p> <p>Hal ini mungkin karena kedua subjek belum memahami arti pentingnya ibadah dan belum mampu mengambil hikmah dari kegiatan keagamaan yang diikuti, serta latar belakang keluarga yang kurang perhatian dalam hal keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan.</p>

			<p>mengambil hikmah atau manfaat dari mengikuti kegiatan keagamaan.</p> <p>e. Masih terbawa suasa di rumah, kurang mampu untuk menyesuaikan diri</p>	
		PA	<p>a. Masih harus dibangunkan untuk sholat subuh, merasa masih mengantuk dan masih lelah karena kegiatan di hari sebelumnya.</p> <p>b. Di lingkungan rumah dirinya adalah anak semata wayang sehingga tidak ada contoh bagi dirinya untuk menjalankan kewajiban sholat sebagaimana mestinya.</p> <p>c. Mengikuti kegiatan keagamaan karena menjadi kewajiban karena berada di asrama.</p> <p>d. Belum mampu mengambil hikmah dari pentingnya beribadah dan mengikuti kegiatan</p>	

			keagamaan.	
		PN	<p>a. Mandiri dalam menjalankan sholat wajib, lebih termotivasi untuk menjalankan ibadah di asrama daripada di rumah, karena banyak teman di asrama.</p> <p>b. Sudah rajin dalam sholat sunnah duha dan puasa Senin Kamis.</p> <p>c. Mengikuti kegiatan dengan senang hati dan menganggap penting kegiatan keagamaan tersebut.</p>	
		LW	<p>a. Menjalankan sholat wajib sudah mandiri, karena dirinya berusaha menjadi contoh yang baik untuk adik tingkatnya.</p> <p>b. Rajin menjalankan sholat sunnah duha dan puasa Senin Kamis.</p> <p>c. Merasa penuh manfaat ketika mengikuti kegiatan keagamaan.</p>	
		SA	a. Sudah mandiri dalam	

			<p>menjalankan sholat wajib, menginginkan menjadi contoh yang baik untuk orang lain.</p> <p>b. Rajin menjalankan sholat sunnah duha dan puasa Senin Kamis.</p> <p>c. Aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, dan merasa banyak manfaat yang didapat dari kegiatan keagamaan.</p>	
	Persepsi fisik	UK	<p>a. Terlalu percaya diri menganggap dirinya cantik dibanding dengan teman diasrama.</p> <p>b. Mampu mensyukuri bentuk fisik seperti warna kulit, bentuk tubuh yang dimiliki.</p>	<p>Dalam hal persepsi fisik, sebagian besar subjek (3 orang) memiliki kecenderungan kearah positif dalam mempersepsikan fisik, namun memiliki perbedaan faktor yang mempengaruhi persepsi masing-masing subjek. Subjek PA dan LW dimungkinan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, PA yang tidak memiliki kakak ataupun adik sehingga dirinya tidak memiliki pembanding dalam hal fisik. LW berasal dari keluarga yang sangat sederhana dan menerima apapun yang dimiliki, seperti menerima bagian fisik. Sedangkan UK dimungkinkan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu harapan dan keinginan agar dapat diakui oleh orang lain bahwa dirinya adalah anak yang cantik, hal tersebut dimungkinkan karena keluarga yang kurang memberikan perhatian.</p> <p>Sedang dua subjek lain yaitu PN dan SA kurang bersyukur dengan fisik yang dimiliki. PN dan SA</p>
		PA	<p>a. Tidak memiliki saudara kandung sehingga tidak ada pembanding bagi dirinya sehingga dirinya merasa cantik.</p> <p>b. Menerima bagian fisik yang lain seperti warna kulit, bentuk tubuh dan</p>	

			bagian wajah.	cenderung kearah negatif dalam mempersepsikan fisik karena kurang mensyukuri fisiknya, dan membuat kekurangan yang ada menjadikan dua subjek tersebut tidak percaya diri. Hal tersebut dimungkinkan karena faktor eksternal yaitu faktor ukuran, kedua subjek mempersepsikan fisiknya dengan melihat keadaan sekitar seringkali PN dan SA membandingkan fisik yang dimilikinya dengan fisik yang dimiliki oleh teman di asrama yang lebih tinggi dan lebih cerah warna kulitnya dibanding bagian fisik yang dimiliki kedua subjek sehingga kedua subjek mempersepsikan fisik yang dimiliki kurang sempurna.
		PN	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyukai salah satu bagian wajah yaitu pipi. b. Kurang menerima warna kulit yang ada pada dirinya. c. Merasa rendah diri. 	
		LW	<ul style="list-style-type: none"> a. Mata yang menurutnya indah membuatnya lebih percaya diri. b. Mensyukuri setiap bagian fisik yang ada pada dirinya. c. Bagian fisiknya adalah kelebihan yang dirinya miliki. 	
		SA	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurang bersyukur karena malu dengan tinggi badan yang kurang. b. Kurang mampu untuk melihat kelebihan dari bagian fisik yang lain. 	

			c. Rendah diri	
Pemahaman diri dalam hal sifat	UK	a. Memahami dan mampu menjelaskan sifat yang ada dalam diri yaitu sifat yang baik dan yang kurang baik. b. Merasa kurang diperhatikan oleh kakak asrama sehingga dirinya merasa iri pada teman yang lebih diperhatikan oleh kakak kelas.	Dalam hal pemahaman diri dalam hal sifat, semua subjek yang diteliti memiliki kecenderungan mampu memahami karakteristik diri yang dimiliki dalam hal sifat. Setiap individu yang diteliti mampu menjelaskan bahwa dalam diri mereka memiliki sifat yang baik tetapi disisi lain juga memiliki sifat yang kurang baik seperti iri hati, mudah marah, dan mudah tersinggung. Hal tersebut dimungkinkan karena kelima subjek mulai mendalami kandungan dari AL Quran dan sunnah yang sudah diajarkan di asrama serta mulai mengamalkan dan mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari. Sehingga kelima subjek memahami akan sifat yang baik dan yang buruk dalam diri mereka dan memiliki keinginan untuk merubah sifat yang kurang baik menjadi lebih baik.	
	PA	a. Mampu memahami dan menjelaskan sifat yang baik dan yang kurang baik yang ada dalam dirinya. b. Memiliki sifat iri hati karena tidak mampu untuk berprestasi seperti teman lain di asrama yang selalu mengikuti lomba.		
	PN	a. Mampu memahami dan menjelaskan sifat baik		

			<p>dalam dirinya,</p> <p>b. Subjek merasa dirinya mudah marah dan egois sehingga dirinya seringkali melakukan kesalahan karena sifatnya tersebut.</p>	
		LW	<p>a. Merasa mudah tersinggung dan sering berfikir negatif, membuat dirinya tidak memiliki teman dekat atau sahabat.</p> <p>b. Mampu untuk memahami sifat yang ada dalam dirinya.</p>	
		SA	<p>a. Kurang sabar atau sering marah, membuat dirinya seringkali marah pada teman-teman terutama saat dirinya sedang bicara dalam rapat.</p> <p>b. Menurut pengurus panti dirinya sering menjadi contoh utama bagi adek-adeknya sehingga dirinya merasa paling disegani di asrama.</p>	
	Minat dan	UK	a. Senang dengan mata	Dalam hal minat dan kemampuan akademik pada

Kemampuan Akademik		<p>pelajaran Agama dan IPS karena mata pelajaran tersebut mudah untuk dihafal.</p> <p>b. Mengikuti kegiatan ekstra memasak karena menurut subjek dirinya senang memasak.</p>	<p>pelajaran dan ekstra di sekolah sebagian besar subjek (3 orang) memiliki kecenderungan menyukai pelajaran IPA, dan dua subjek lain cenderung menyukai pelajaran IPS. Alasan sebagian subjek menyukai pelajaran IPA karena menurut mereka pelajaran IPA mudah dihafal, senang dalam berhitung dan satu subjek menjelaskan bahwa gurunya menarik dalam mengajar IPA. Sedangkan dua subjek yang menyukai mata pelajaran IPS karena menurut mereka pelajaran tersebut mudah dihafal dan disenangi dari kecil.</p> <p>Selain minat dalam akademik kelima subjek aktif dalam ekstra kulikuler, dan dari lima subjek empat subjek diantaranya selalu mendapat peringkat di sekolah, dan seringkali mendapat juara dalam ekstra yang mereka ikuti. Hal tersebut dimungkinkan karena mata pelajaran yang kelima subjek ambil sesuai dengan cita-cita yang ingin dicapai sehingga kelima subjek termotivasi untuk terus belajar, berprestasi dan mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, agar memiliki bekal yang kuat untuk mencapai cita-cita.</p>
	PA	<p>a. Senang dengan mata pelajaran IPA dan Agama, karena menurutnya dirinya mudah dalam menghafal dan berhitung, dan menyukai mata pelajaran Agama karena dirinya ingin lebih dalam mempelajari agamanya.</p> <p>b. Mengikuti ekstra PMR karena ingin mewujudkan cita-cita menjadi dokter.</p>	
	PN	<p>a. Di sekolah dirinya menyukai pelajaran IPA karena dirinya senang dalam berhitung.</p> <p>b. Hobinya dalam menyanyi sehingga di sekolah</p>	

			dirinya mengikuti ekstra musik, dan sering mengikuti lomba dan tak jarang mendapat juara.	
		LW	a. Di sekolah dirinya menyukai pelajaran IPA karena gurunya cantik dan menarik dalam mengajar. b. Aktif dalam ekstra beladiri dan modeling, dan sering mengikuti lomba dan mendapat juara.	
		SA	a. Menyukai mata pelajaran bahasa inggris karena senang dengan pelajaran itu dari kecil. b. Aktif dalam OSIS dan ekstra beladiri.	
	Persepsi lingkungan	UK	a. Merasa sering mendapat hinaan dari teman di sekolah karena dirinya tinggal di panti. Namun subjek hanya merasa sakit hati tanpa mampu melawan hinaan yang dilontarkan dari mereka.	Dalam hal persepsi lingkungan, semua subjek (5 orang) yang diteliti memiliki kecenderungan kurang menerima dengan beberapa peraturan di asrama seperti tidak boleh membawa HP dan waktu pulang kampung yang hanya satu bulan sekali membuat beberapa subjek beberapa kali meminjam hp teman untuk menelfon keluarga atau teman dekat. Selain itu kurangnya komunikasi dan kedekatan dengan pengurus panti

			<p>b. Dirinya merasa lebih nyaman jika mencurahkan perasaan kepada kakak tingkat dibanding kepada pengurus panti karena dirinya merasa malu jika curhat kepada pengurus panti.</p> <p>c. Subjek merasa berat dengan beberapa peraturan di asrama seperti tidak boleh jajan di sekolah dan tidak boleh membawa HP.</p>	<p>membuat lima subjek tersebut tidak berani untuk menceritakan keluh kesahnya kepada pengurus panti, sehingga lebih sering mereka mencurahkan keluh kesah kepada teman ataupun kakak tingkat yang lebih dekat yang sudah mereka anggap sebagai keluarga.</p>
		PA	<p>a. Merasa tidak pernah ada yang menghina atau mengejek dirinya. Sehingga dirinya tidak tau apa yang harus dilakukan ketika ada yang mengejeknya.</p> <p>b. Ketika subjek memiliki masalah dirinya mencurahkan masalah tersebut kepada teman atau kakak tingkat. menurutnya</p>	

			<p>dengan curhat ke teman atau kakak tingkat lebih merasa nyaman.</p> <p>c. Merasa kurang senang dengan beberapa peraturan di asrama, hal ini karena dirinya anak tunggal di rumah dan jarang sekali mendapat perintah dari orang tua.</p>	
		PN	<p>a. Merasa sering mendapat ejekan dari teman di sekolah karena dirinya anak orang tidak punya dan karena dirinya tinggal di panti asuhan. Seringkali dirinya membela diri dengan menepis ejekan teman-temannya.</p> <p>b. Subjek sering mencurahkan perasaan kepada kakak tingkat, ketika dirinya mempunyai masalah, dirinya merasa nyaman dan percaya pada kakak tingkat akan membantu</p>	

			<p>masalah yng dirinya hadapi.</p> <p>c. Merasa senang dengan adanya peraturan di asrama, namun dirinya sering merasa rindu orang tua dan ingin pulang, karena peraturan di asrama subjek hanya boleh pulang satu bulan sekali, hal tersebut membuat subjek merasa sedih.</p>	
		LW	<p>a. Subjek sering mendapat ejekan dari teman di sekolah dan beberapa tetangga di rumah, karena dirinya tinggal di asrama, namun seringkali dirinya menjawab ejekan yang dilontarkan oleh orang-orang pada dirinya. Dan dirinya sering merasa sakit hati dengan ejekan tersebut.</p> <p>b. Dirinya merasa jarang memiliki masalah, ketika dirinya merasa memiliki</p>	

			<p>masalah dirinya akan mencurahkan pada siapa saja yang dirinya temui di asrama. karena dirinya tidak punya teman dekat sehingga subjek merasa bebas untuk mencurahkan kepada siapa saja.</p> <p>c. Dirinya merasa senang dengan peraturan di asrama, karena menurut subjek tugas di asrama lebih ringan karena dikerjakan bersama dibanding pekerjaan subjek saat di rumah.</p>	
		SA	<p>a. Beberapa kali mendapat hinaan dari orang lain, karena dirinya tinggal di panti, dan subjek sering membalas dan menepis ejekan yang mereka lontarkan.</p> <p>b. Lebih sering memendam masalah dibanding mencurahkan kepada orang lain. Karena</p>	

			<p>dirinya percaya masalah yang dirinya hadapi dan diatasi sendiri.</p> <p>c. Subjek merasa senang dengan peraturan di asrama dan subjek merasa peraturan tersebut menjadi bekal saat subjek sudah tidak tinggal di asrama.</p>	
	Cita-cita di masa depan dan upaya yang dilakukan	UK	<p>a. Subjek sudah memiliki cita-cita di masa depan, subjek memiliki cita-cita menjadi guru, baginya guru adalah seorang pahlawan.</p> <p>b. Subjek sudah memikirkan langkah ke depan yang akan dilakukan, dirinya memiliki rencana untuk melanjutkan mondok setelah lulus SMK, dan akan bekerja terlebih dahulu sebelum melanjutkan kuliah.</p> <p>c. Tinggal di panti baru lima bulan, subjek</p>	<p>Dalam hal cita-cita di masa depan dan upaya yang dilakukan semua subjek (5 orang) yang diteliti memiliki cita-cita yang ingin digapai dimasa depan dan sudah mampu menentukan upaya yang akan dilakukan untuk mewujudkan cita-cita mereka.</p> <p>Dua subjek yaitu PA dan PN bercita-cita menjadi tenaga medis, satu subjek yaitu UK bercita-cita menjadi pendidik, dan dua subjek yang lain yaitu SA dan LW bercita-cita menjadi pengusaha. Namun dalam menggapai cita-cita tersebut kelima subjek memiliki upaya yang berbeda, empat subjek UK, PA,SA dan LW memilih bekerja terlebih dahulu sebelum melanjutkan kuliah, dan ingin membiayai kuliahnya sendiri. Sedangkan satu subjek yaitu PN akan terus tinggal di asrama sampe lulus kuliah.</p> <p>Upaya yang dilakukan oleh kelima subjek untuk menggapai cita-cita adalah dengan terus sekolah sehingga kelima subjek tinggal di asrama agar dapat terus sekolah,</p>

			tinggal di panti bukan keinginan sendiri melainkan keinginan dari kakak nya. Membuat subjek seringkali susah dalam mengikuti kegiatan atau atauran di asrama.	dengan mendapat beasiswa dari asrama, hal tersebut dilakukan karena kelima subjek menyadari bahwa mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu dan tidak dapat membiayai sekolah, sehingga untuk meringankan beban orang tua dan agar cita-cita mereka dapat tercapai mereka bertekad untuk tinggal dipanti agar mendapat beasiswa dari panti.
		PA	Sudah hampir 2 tahun subjek tinggal di panti, menyadari bahwa dirinya berasal dari keluarga yang tidak mampu sehingga dirinya menerima untuk tinggal di asrama agar dirinya tetap sekolah.	
		PN	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki cita-cita menjadi seorang perawat agar dapat membantu warga desanya yang membutuhkan bantuan. b. Tinggal di asrama sampai subjek lulus kuliah. Dan menjadi perawat. c. Subjek tinggal di panti atas kemauan sendiri, hampir dua tahun subjek 	

			tinggal di panti. Melihat keluarga subjek yang tidak mampu dan subjek ingin terus sekolah sehingga subjek memutuskan untuk tinggal di panti meski rumah subjek dekat dengan panti.	
		SA	<p>a. Memiliki cita-cita yang berubah karena jurusan yang dirinya ambil tidak sesuai dengan cita-cita awalnya. Sehingga cita-citanya menjadi seorang desainer. Yang sebelumnya bercita-cita menjadi guru.</p> <p>b. Setelah lulus SMK akan bekerja terlebih dahulu setelah memiliki gaji sendiri baru melanjutkan kuliah.</p> <p>c. Memutuskan untuk sekolah setelah dua tahun bekerja, karena ingin mencapai cita-cita dan menjadi orang sukses,</p>	

			dan subjek merasa tidak ingin merepotkan orang tua sehingga subjek siap untuk tinggal di panti demi mewujudkan cita-citanya.	
		LW	<p>a. Sama seperti SA. LW pun memiliki cita-cita yang harus diubah karena tidak sesuai dengan jurusan yang dirinya ambil. Sehingga dirinya ingin menjadi pengusaha agar jurusan di SMK yg dirinya ambil bermanfaat.</p> <p>b. Bekerja terlebih dahulu setelah lulus kuliah.</p> <p>c. Mendapat saran dan dukungan dari orang tua, membuat subjek mantap untuk tinggal di panti agar tetap sekolah dan meringankan beban orang tua yang sudah tua.</p>	

BAB 5

PENUTUP

Pada bagian ini akan dibahas mengenai simpulan dan saran yang telah disusun peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hal berkaitan dengan konsep diri anak Panti Asuhan di Panti Asuhan Aisyiyah di Kebumen sebagai berikut:

1. Anak panti asuhan putri Aisyiyah di Kebumen yang menjadi subjek penelitian memiliki kecenderungan ke arah yang positif namun, dalam setiap aspek konsep diri terdapat rentang perbedaan, yaitu :
 - a. Aspek keinginan beribadah dan melakukan kegiatan keagamaan masing-masing subjek memiliki rentang yang berbeda seperti subjek UK masuk dalam rentang kurang, subjek PA juga masuk dalam rentang kurang, subjek PN masuk dalam rentang cukup, subjek SA masuk dalam rentang sedang, subjek LW masuk dalam rentang sedang.
 - b. Aspek persepsi fisik masing-masing subjek memiliki rentang yang berbeda seperti subjek UK masuk dalam rentang baik, subjek PA masuk dalam rentang baik, subjek PN masuk dalam rentang kurang, subjek SA masuk dalam rentang kurang, subjek LW masuk dalam rentang baik.
 - c. Aspek pemahaman diri dalam hal sifat masing-masing subjek memiliki rentang yang berbeda yaitu UK masuk dalam rentang sedang, PN masuk dalam rentang sedang, PA masuk dalam rentang sedang, SA masuk dalam rentang cukup, LW masuk dalam rentang cukup.

- d. Aspek minat dan kemampuan akademik setiap subjek masuk dalam rentang baik, karena memiliki minat dan kemampuan yang baik dalam bidang akademik.
- e. persepsi lingkungan, dalam persepsi lingkungan setiap subjek memiliki rentang yang berbeda seperti subjek UK masuk dalam rentang cukup, subjek PA masuk dalam rentang kurang, subjek PN masuk dalam rentang cukup, subjek SA masuk dalam rentang baik. subjek LW masuk dalam rentang baik.
- f. Cita-cita dimasa depan dan upaya yang dilakukan, dalam aspek ini kelima subjek masuk dalam rentang baik, karena kelima subjek mampu merencanakan cita-cita dimasa depan dan memiliki rencana untuk mencapai cita-cita tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan temuan yang diperoleh selama penelitian, peneliti memberikan saran bagi anak panti, orang tua, pengurus panti dan pihak lain yang dapat memanfaatkan dan mengembangkan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi anak panti, UK dan PA agar mandiri dalam melakukan ibadah, dan belajar mengambil hikmah atau manfaat dari kegiatan keagamaan yang diikuti di asrama, untuk SA dan PN belajar untuk bersyukur dengan kondisi fisik atau keadaan yang dimiliki agar menjadi pribadi lebih baik lagi. untuk PA agar belajar menerima dan menjalankan peraturan yang ada di asrama.
2. Bagi pengurus panti, untuk lebih memperhatikan dan memberikan kasih sayang bagi perkembangan anak asuhnya, membimbing anak asuhnya agar terus memahami dirinya lebih baik lagi dan memiliki konsep diri yang positif, membangun komunikasi yang lebih baik lagi, serta memberikan motivasi agar anak asuhnya bersemangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan serta memberikan contoh hikmah yang didapat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan keinginan dalam beribadah.

3. Bagi orang tua dari UK, PA,PN,SA dan LW agar terus mendukung dan mendoakan anak-anaknya untuk terus menjadi anak yang baik memiliki konsep diri yang positif, yang berbakti kepada kedua orang tua, dan berprestasi agar dapat menggapai cita-cita yang diinginkan anak-anaknya, Terus memberikan perhatian dan kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arak, W.I. dan Chayatin Nurul. 2007. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Arifah, N. 2014. *Konsep Diri Siswa SMP yang Tinggal di Lingkungan Karaoke dan Panti Mandi Uap (PMU) Kelurahan Bandung Kecamatan Bandung*. Skripsi. Semarang : FIP Universitas Negeri Semarang.
- Aziz Alimul, A. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Creswell. John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- H, Agustiani. 2006. *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Larasati, S. 2014. *Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Konsep Diri pada Remaja Panti Asuhan Daarul Istiqomah Purbalingga (Implikasi Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial)*. Skripsi. Semarang : FIP Universitas Negeri Semarang.
- Miles, Matthew B dan hubermen, A Michael. 2002. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosda.
- Muhith, Abdul. 2015. *Pendidikan Keperawatan Jiwa (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Narbuko, Cholid Dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Potter dan Perry. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.

- Pramono, A, 2013, Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Psikodrama Untuk Mengembangkan Konsep Diri Positif, *Jurnal BK Unnes*, vol 2 (2).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, F.K, 2012, hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan, *Jurnal Psikologi Pitutur*, Vol 41 (2). 21-31.
- Sarwono, SW. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun, Masri. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Stuart, Gali dan Sudden, Sandra. 2006. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sutoyo.A. 2009. *Pemahaman Individu*. Semarang : Widya Karya.
- Tohirin. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yin, Robert K. 2008. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*. Jakarta: Raja GrafindoPersada

Lampiran 1 : Panduan Wawancara

PANDUAN WAWANCARA ANAK PANTI ASUHAN

1. Tujuan wawancara: mengetahui konsep diri anak panti asuhan di panti asuhan Aisyiyah di Kebumen
2. Kode subyek (interviewi): A/B/C/D/E (coret yang tidak perlu)
3. Interviewer :
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tanggal:
 - b. Jam:
 - c. Kondisi subyek pada saat interview dilakukan:
5. Aspek-aspek
 - a. Apakah anda sudah lima waktu dalam menjalankan sholat? lalu ibadah apa saja yang sudah anda lakukan?
 - b. Apa alasan anda melakukan ibadah? Dan siapa yang menyuruh?
 - c. Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di asrama? dan apakah anda mengikuti kegiatan tersebut? Berikan alasannya!
 - d. Bagian fisik mana saja yang anda senangi dan tidak anda senangi? berikan alasannya!
 - e. Apakah anda memahami sifat yang ada dalam diri anda? Jelaskan.
 - f. Apakah ada mata pelajaran di sekolah yang anda senangi? jelaskan!
 - g. Kegiatan apa saja yang anda ikuti di sekolah dan asrama?
 - h. Apakah pernah ada orang yang menghina anda? Lalu apa yang anda lakukan?
 - i. Jika anda memiliki masalah, anda menceritakan masalah anda pada siapa? Berikan alasannya!

- j. Peraturan apa saja yang ada di asrama? lalu bagaimana sikap anda dengan peraturan tersebut?
- k. Apa cita-cita anda? Lalu apa rencana yang anda lakukan untuk menggapai cita-cita tersebut?
- l. Sudah berapa lama anda tinggal di panti ini? Apa alasan anda tinggal di panti?

PANDUAN WAWANCARA PENGURUS PANTI

1. Tujuan wawancara: mengetahui konsep diri anak panti asuhan dilihat dari pola asuh pengurus panti dan interaksi sosial
2. Kode subyek (interviewi): A/B/C/D/E (coret yang tidak perlu)
3. Interviewer :
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tanggal :
 - b. Jam :
 - c. Kondisi subyek pada saat interview dilakukan:
5. Aspek-aspek
 1. Apakah A sudah menjalankan sholat lima waktu? Adakah ibadah lain yang A kerjakan selain sholat wajib?
 2. Dalam menjalankan sholat apakah A sudah mandiri?
 3. Apakah A aktif mengikuti kegiatan keagamaan?
 3. Menurut mba A bagaimana sifatnya?
 4. Menurut mba bagaimana prestasi A?
 5. kemampuan apa saja yang A miliki?
 6. Bagaimana pola hubungan A dengan teman-temannya? Apakah A dekat dengan pengurus panti disini?
 7. Bagaimana sikap A saat mendapat kritikk atau mendapat perintah dari orang lain atau dari pengurus panti?
 8. Menurut mba sikap A dalam menjalankan tugas atau peraturan di asrama ini seperti apa?

Lampiran 2 : Blue Print Wawancara Santri

BLUE PRINT PANDUAN WAWANCARA ANAK PANTI

1. Tujuan wawancara: mengetahui konsep diri anak panti asuhan dilihat dari pola asuh pengurus panti dan interaksi sosial
2. Kode subyek (interviewi): A/B/C/D/E (coret yang tidak perlu)
3. Interviewer :
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tanggal:
 - b. Jam:
 - c. Kondisi subyek pada saat interviu dilakukan:
5. Aspek-aspek
 1. Diusia adek yang sekarang sudah mulai beranjak remaja, dalam menjalankan sholat apakah sudah lima waktu dalam sehari? Selain menjalankan sholat lima waktu, ibadah apa saja yang sudah adek kerjakan?
 2. Apa alasan adek melaksanakan ibadah seperti sholat dan ibadah lainnya? Dan Siapa yang menyuruh?
 3. Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di asrama ini? Apakah adek ikut kegiatan tersebut? Apa alasan adek mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di asrama ini?
 4. Apakah ada bagian dari fisik adek yang adek senang? dan apa alasannya?
 5. Dan apakah ada bagian dari fisik adek yang tidak adek senang? apa alasannya?
 6. Apakah adek sudah memahami mengenai sifat yang ada dalam diri adek? ceritakan bagaimana sifat yang ada dalam diri adek!
 7. Menurut adek, sifat yang adek miliki apakah semuanya adalah sifat yang baik ataukah ada sifat yang buruk? Jelaskan!

8. Menurut adek dari berbagai mata pelajaran di sekolah, apakah ada mata pelajaran yang adek senangi dan adek kuasai? Jelaskan
9. kegiatan apa saja yang adek ikuti di sekolah maupun di dalam asrama? apa alasannya!
10. Apakah pernah ada orang yang menghina atau mengejek adek? Jika pernah coba ceritakan! Lalu apa yang adek lakukan?
11. Apakah adek pernah punya masalah? lalu jika adek pengen curhat, adek curhatnya ke siapa? Kenapa alasannya?
12. Peraturan apa saja yang ada diasrama ini? lalu bagaimana sikap dan perasaan adek mengenai peraturan tersebut?
13. Apakah adek memiliki cita-cita? apa cita-cita adek? Jelaskan alasannya
14. Rencana atau langkah Apa yang adek lakukan agar cita-cita adek tersebut dapat terwujud?
15. Adek tinggal dipanti ini sudah berapa lama? ceritakan alasan adek mengapa tinggal dipanti ini!

Lampiran 3 : Panduan Observasi Anak Panti Asuhan

PANDUAN OBSERVASI ANAK PANTI ASUHAN

1. Tujuan observasi: mengetahui konsep diri anak panti asuhan dilihat dari pola asuh pengurus panti dan interaksi sosial
2. Kode subyek (observee): A/B/C/D/E (coret yang tidak perlu)
3. Observer :
4. Pelaksanaan
 - a. Hari/tanggal :
 - b. Jam :
 - c. Kondisi subyek pada saat observasi dilakukan:
5. Aspek-aspek konsep diri yang diobservasi
 - a. Ada/tidaknya kesadaran subjek untuk menjalankan sholat dan mengaji secara mandiri
 - b. Ada/tidaknya upaya subjek untuk ikut serta dalam kegiatan keagamaan
 - c. Ada/ tidaknya upaya subjek dalam bertingkah laku dan berbicara dengan sopan santun pada teman dan pengurus panti
 - d. Ada/tidaknya upaya subyek untuk menampilkan interaksi yang tepat dalam suatu keadaan
 - e. Ada/tidaknya upaya subyek untuk menjalankan tugas dan kewajiban di dalam asrama

Verbatime

Wawancara dengan UK salah satu anak panti asuhan yang duduk dibangku sekolah dasar kelas 5. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti susun menjadi bentuk verbatim.

Peneliti : Selamat sore dek, boleh saya minta waktu nya sebentar?

UK : Sore mba, iya boleh. Untuk apa ya mba?

Peneliti : Begini dek, kenalkan nama saya dian saya dari unnes. Saya sedang mengadakan penelitian nah apakah adek bersedia untuk saya tanya-tanya?

UK : Oh gitu, iya mba boleh gak papa

Peneliti : Saat ini adek sekolah kelas berapa?

UK : Saya kelas 5 SD mba.

Peneliti : Hari ini sudah tidak ada kegiatan lagi kah?

UK : Sebenarnya ada mba, pengajian tapi saya ga ikut mba karena saya masih capek habis pulang sekolah.

Peneliti : Owh begitu, jadi kalo baru pulang sekolah boleh ga ikut kegiatan?

UK : Iya boleh mba.

Peneliti : apakah adek sudah menjalankan sholat lima waktu?

UK : Sudah mba, tapi masih susah kalo suruh bangun sholat ashar karena baru pulang sekolah.

Peneliti : lalu ibadah yang seperti sholat sunnah apakah sudah dilakukan?

UK : sholat duha sudah rajin mba karena sholatnya di sekolah jadi rajin. Sholat tahajut maish jarang mba karena males bangun. Puasa senin kamis juga udah rajin mba kan di sini wajib.

Peneliti : Adek sekarang kan udh SD, apakah adek punya teman dekat sahabat misalnya?

UK : Punya mba, kalo di sekolah punya satu kalo di asrama juga punya satu.

Peneliti : Owh begitu, lalu coba ceritakan apa saja yang adek lakukan kalo lagi sama temen-temen!

UK : Ya biasa sih mba paling cuma bercanda ngobrol ya gitu lah main bareng juga.

Peneliti : Terus bagaimana hubungan adek dengan kakak tingkat dan pengurus panti,

UK : Ya aku anggep mereka ya kaya keluarga gitu, tapi kadang aku ga sopan ke mereka.

Peneliti : ga sopan dengan mereka? Terus sikap mereka gimana?

UK : Ya ga sopan Cuma sekali sih mba, terus mbak-mbaknya nasehatin aku

Peneliti : Lalu kalo adek curhat lebih nyaman ke siapa?

UK : Ke mba I, meski mba I sering marah kalo aku ga nurut tapi aku tau maksudnya mba I itu sayang ke aku.

Peneliti : Menurut adek lebih nyaman tinggal di tempat yang bersih atau yang kotor?

UK : Bersih lah mbak.

Peneliti : Berapa hari sekali adek bersihin kamar?

UK : Setiap hari mbak.

Peneliti : lebih nyaman tinggal di sini atau di rumah?

UK : Ya di rumah sih mba, tapi ya di betah-betahin di sini.

Peneliti : di sekolah apakah adek ikut ekstra di sekolah?

UK : Iya mba aku ikut ekstra nari,

Peneliti : gimana perasaan mu seneng kah?

UK : engga.

Peneliti : kenapa ga senang?

UK : Ya karena waktu itu Cuma seneng aja liat di tv orang-orang nari, tapi besok aku mau pindah ke ekstra masak aja, soalnya aku suka masak. Terus besok aku mau pindah ke ekstra masak mba, karena aku suka masak.

Peneliti : apakah ada pelajaran yang adek senangi?

UK : ada mba, pelajaran Agama sama pelajaran IPS,

Peneliti : apakah di sekolah adek sudah pernah dapat peringkat?

UK : belum pernah mba.

Peneliti : terus apakah kamu senang mengikuti kegiatan di asraman?

UK : Ya seneng sih mba, tapi kadang ga betah pengen pulang.

Peneliti : menurut adek bagaimana sikap pengurus panti kepada adek?

UK : Ya baik sih mba, tapi aku pernah dimarahi.

Peneliti : terus pas kamu dimarahi sikap mu bagaimana?

UK : Ya diem aja mba terus memperbaiki salah ku.

Peneliti : apa hobi adek?

UK : Menggambar dan menulis, aku pengen buat cerpen mba, aku pengen bisa nggambar baju kaya disain gitu mba. Ya meski gambaran ku jelek.

Peneliti : apa cita-cita adek? Apa alasannya

UK : Guru kalo ga perawat, karena guru itu tanpa tanda jasa, terus ya aku ter inspirasi dari guru ku mba yang sampe sakit-sakitan tetep jadi guru. Kalo jadi perawat pengen bisa nolong orang yang miskin yang ga mampu.

Peneliti : bagaimana perasaan adek jika ada orang yang menjelek-jelekan adek?

UK : Sakit hati lah mba, tapi ya aku ga bisa apa-apa ga bisa mbales apa-apa, ga dendam sih tapi susah nglupain rasa sakit hati itu.

Peneliti : coba sebutkan bagian dalam diri adek mana yang adek suka?

UK : Bagian wajah.

Peneliti : pernah kah dirimu menganggap kamu cantik?

UK : pernah

Peneliti : apakah kamu pernah membandikan cantik dengan teman yang lain?

UK : Engga mba, karena mereka juga cantik

Peneliti : lalu dalam hati apa yang adek suka?

UK : aku itu orangnya jujur mba, suka membantu, pernah aku mbantuin nenek mau nyebrang yang ga bisa nyebrang. Aku juga penyayang hewan mba.

Peneliti : coba sebutkan kekurangan mu?

UK : Aku ga bisa nyanyi, ga mudah menghafal apalagi dalam pelajaran, aku juga lupa mba ya ceroboh gitu.

Peneliti : lalu apa yang adek lakukan menghadapi hal itu?

UK : Ya belajar buat ga ceroboh.

Peneliti : lalu apa kelebihan mu?

UK : tulisan ku bagus mba, suka menginspirasi orang. Biar lebih baik dari aku mba.

Peneliti : di asrama ini kan banyak peraturan yang harus adek jalani, lalu bagaimana sikap adek dengan peraturan tersebut?

UK : Ya seneng mba, ya aku suka ngejalanin peraturan itu. Tapi kadang sebel kalo lagi capek. Tapi aku semangat ko mba ngejalani kegiatan.

Peneliti : menurut adek apakah banyak orang yang suka dengan adek?

UK : Setengah-setengah mungkin mba. Tapi kalo temen-temen di kelas sering ngejauhin aku mba tanpa aku tau alasannya mereka. Aku Cuma diem aja mba.

Peneliti : menurut adek bagaimana perasaan adek dan sikap adek dengan peraturan di sini?

UK : ya seneng sih mba tapi masih ngrasa berat sama beberapa peraturan kaya ga boleh jajan diluar sekolah sama gak boleh bawa hp.

Peneliti : kenapa gak boleh jajan di luar?

UK : kan udah bawa bekal dan jajan dari asrama, tapi kadang aku masih pengen jajan.

Peneliti : menurut dek sampe kapan adek akan disini?

UK : belum tau mba kalo gak sampe lulus SMP ya SMK habis itu aku pengen mondok mba, aku pengen mondok di jogja makannya aku lagi giat belajar bahasa arab sama hafalain AL quran biar bisa masuk pondok.

Peneliti : coba ceritakan bagaimana kehidupan keluarga adek!

UK : keluarga ku sederhana mba, bapak ku buruh mba ibu juga buruh mba. Ibu meninggal karena sakit komplikasi. Kakak ku ada 5 mba. Kehidupan keluarga ya sederhana miskin gitu mba, rumah ku ga luas mba. Bapak suka sakit-sakitan mba tapi aku ga punya uang buat ngobatin bapak mba. Aku juga kasian mba tapi ya mau gimana lagi. Kadang aku suka gengsi mba, kalo lagi sama temen-temen pernah mba gara-gara hp temen-temen bilang hp ku jadul aku juga udah pernah minta ganti hp tapi kan keluarga ga punya uang mba jadi ya udah terima aja.

Verbatim

Wawancara dengan PA salah satu anak panti asuhan yang duduk dibangku sekolah menengah pertama kelas 2. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti susun menjadi bentuk verbatim.

Peneliti : Selamat sore dek, maaf mengganggu waktunya. Boleh kah saya meminta waktu adek sebentar utnuak tanya-tanya?

PA : Selamat sore mba, iya boleh mba silahkan.

Peneliti : Baiknya kita ngobrol di mana dek? Apa dikamar adek saja?

PA : Iya mba silahkan tidak apa-apa.

Peneliti : Baik, sebelumnya perkenalkan dulu nama saya dian, saya mahasiswi BK semester 9, saya kuliah di UNNES. Saat ini saya sedang mengadakan penelitian. Nah adek berkenan kah untuk saya wawancarai?

PA : Iya mba saya siap, untuk di wawancara, kira-kira mba mau tanya apa saja ya mba?

Peneliti : kalo begitu kita mulai saja ya wawancaranya. Sudah berapa lama adek tinggal di panti ini? Lalu apa alasan adek tinggal di panti ini?

PA : Saya tinggal di sini sudah hampir 2 tahun mba, ya karena saya ingin mewujudkan cita-cita saya dan karena orang tua tidak mampu sehingga saya mau tinggal di panti ini

Peneliti : Kalo boleh saya tau cita-cita adek apa? Terus apa hubungannya dengan tinggal disini?

PA : Saya punya cita-cita jadi dokter mba. Iya karena kalo saya tinggal di sini saya bisa sekolah gratis mba karena dapat bantuan dari yayasan. Karena orang tua saya tidak mampu mba, sehingga saya harus mencari jalan keluar agar saya tetap bisa sekolah mba.

Peneliti :Owh, jadi begitu. Sekarang adek kelas berapa?

PA : Kelas 2 SMP mba.

Peneliti : dalam menjalankan sholat apakah adek sudah sholat lima waktu?

PA : sudah mba, tapi masih susah kalo sholat subuh karena susah bangun.

Peneliti : kenapa ko masih susah bangun?

PA : ya kan masih ngantuk mba jadi, rada susah gitu

Peneliti : selain sholat lima waktu ibadah apa lagi yang sudah adek kerjakan?

PA : ya paling sholat rowatib kalo ga sholat tahajud tapi itu juga masih jarang, sholat duha juga masih jarang. Tapi kalo puasa senin kamis sudah rajin karena wajib di sini.

Peneliti : sebutkan dan berikan alasan kira-kira menurut adek bagian dari diri adek yang mana yang adek sukai? Misal dari fisik

PA : Saya suka dengan wajah saya mba. Karena menurut saya wajah saya sempurna mba tidak ada cacatnya.

Peneliti : Selain karena wajah adek sempurna apakah adek pernah merasa bahwa diri adek itu cantik dibanding dengan teman-teman adek yang lain?

PA : Iya mba, saya pernah merasa dalam diri saya kalo saya itu cantik dibanding dengan teman-teman saya, tapi hal itu sudah tidak saya rasakan lagi mba.

Peneliti : maksudnya apakah adek sekarang jadi merasa kalau diri adek sudah tidak cantik lagi?

PA : Bukan seperti itu mba, tapi saya sudah tidak mau membandingkan diri saya dengan teman-teman saya, saya hanya takut kalo saya sombong nanti wajah saya tiba-tiba tidak cantik lagi.

Peneliti : baik kalo itu kelebihan dari fisik, sekarang apakah pernah ada teman atau sahabat adek yang menghina atau mengejek adek?

PA : Tidak pernah mba, tapi kadang saya kalo sama teman-teman sering bercanda jek-ejekan gitu, tapi itu Cuma bercanda.

Peneliti : Terus meski itu bercanda apakah adek merasa sakit hati?

PA : Tidak mba.

Peneliti : lalu apakah menurut adek, adek adalah orang yang banyak dikagumi teman?

PA : Tidak mba.

Peneliti : lalu bagaimana hubungan adek dengan kakak tingkat dan pengurus panti? Menurut adek mereka adek anggap sebagai siapa dalam diri adek?

PA : Ya mereka itu saya anggap sebagai kakak mba, saya juga kalo curhat lebih nyamannya kemereka, ke kakak tingkat, kalo ke pengurus panti saya belum pernah curhat mba, ibu panti saya anggap sebagai ibu saya mba. Kalo mbak-mbak panti seperti kakak saya sendiri mba.

Peneliti : Jadi adek lebih nyaman curhat ke kakak tingkat? Kenapa tidak ke sahabat?

PA : Ya, karena kalo ke kakak tingkat mereka bisa ngasih solusi, kalo ke sahabat kan kadang sama-sama bingungnya.

Peneliti : lalu kenapa tidak ke pengurus panti?

PA : saya takut dan malu mba kalo mau cerita ke pengurus panti yang tua, kalo ke pengurus panti yang muda, mereka juga sibuk mba jadi saya mending ke kakak tingkat.

Peneliti : menurut adek adek lebih suka tempat yang bersih atau yang kotor?

PA : Yang bersih dan rapi mba.

Peneliti : lalu berapa sering adek membersihkan tempat tidur adek dan kamar adek?

PA : Setiap hari mba

Peneliti : adek tinggal di asrama ini sampe kapan? Lalu setelah dari sini adek mau kemana?

PA : Sampe saya lulus SMK mba, setelah itu saya mau kerja.

Peneliti : apakah adek punya cita-cita? Apa yang akan adek lakukan agar cita-cita adek tersebut dapat tercapai?

PA : Cita-cita saya jadi dokter mba, ya saya harus kuliah belajar yang rajin dan berusaha.

Peneliti : Tapi tadi adek bilang setelah keluar dari ini adek mau kerja?

PA : Iya mba, karena saya tidak punya dana jadi saya berencana mau kerja dulu setelah itu saya berusaha untuk kuliah.

Peneliti : lalu untuk melaksanakan jadwal kegiatan di sini seperti mengaji, apakah itu kesadaran adek sendiri atau masih harus di suruh?

PA : Ya kadang kalo saya lagi capek, temen-temen yang ngajak saya, kadang ya kesadaran sendiri.

Peneliti : apa alasan adek ikut kegiatan keagamaan di asrama?

PA : ya buat nambah wawasan tentang ilmu agama mba.

Peneliti : kalo bangun pagi dan untuk solat masih diperintah atau sudah kesadaran sendiri?

PA : kadang dibangunin dan diperintah kadang sadar sendiri.

Peneliti : coba sekarang sebutkan sifat apa saja yang adek suka dalam diri adek?

PA : Saya orang nya baik.

Peneliti : lalu yang tidak adek suka?

PA : saya itu kalo sudah capek suka marah- marah. Itu sifat yang ingin saya rubah mba.

Peneliti : di asrama ini kan banyak kegiatan apakah adek selalu mengikuti kegiatan tersebut?

PA : Iya mba saya selalu mengikuti kegiatan tersebut, tapi kadang kalo saya capek habis pulang sekolah saya ijin mba ga ikut kegiatan kadang ngrasa capek juga.

Peneliti : lalu apakah adek senang mengikuti kegiatan tersebut?

PA : Iya senang mba.

Peneliti : lalu apakah adek mengikuti ekstra di sekolah?ekstra apa yang adek ikuti?

PA : ikut mba, saya ikut ekstra PMR karena saya ingin jadi dokter jadi saya ikut ekstra itu.

Peneliti : di sekolah apakah ada mata pelajaran yang adek senangi dan apa alasannya?

PA : ada mba pelajaran TIK, IPA, Agama.

Penelitian : apakah adek pernah mendapat peringkat di sekolah?

PA : iya mba dapet peringkat 7 seringnya masuk 10 besar.

Peneliti : diasrama ini kan banyak peraturan yang harus adek jalani, nah bagaimana sikap adek dengan peraturan tersebut?

PA : Pernah sebel sih mba dengan peraturan di sini, tapi ya karena saya disini jadi ya harus dijalani peraturan itu.

Peneliti : coba sekarang ceritakan bagaimana kehidupan keluarga adek dirumah

PA : saya dari keluarga yang biasa mba, saya tidsk punya kakak dan tidak punya adek saya anak satu-satunya, bapak saya kerjanya buruh dan ibu saya hanya ibu rumah tangga.

Verbatim

Wawancara dengan PN salah satu anak panti asuhan yang duduk dibangku sekolah menengah pertama kelas 2. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti susun menjadi bentuk verbatim.

Peneliti : Selamat sore dek, lagi sibuk apa hari ini?

PN : Sore mba, ini habis nyetrika mba, gimana mba?

Peneliti : Owh gitu, dek boleh minta waktunya sebentar untuk wawancara?

PN : Owh iya boleh mba, mau dimana mba?

Peneliti : Di kamar adek aja ngga papa, atau di tempat yang sepi biar lebih nyaman ngobrolnya.

PN : Di sini aja nggak papa mbak.

Peneliti : Baik bisa kita mulai wawancaranya?

PN : Iya boleh mba.

Peneliti : dalam menjalankan sholat wajib apakah adek sudah melaksanakan sholat wajib lima waktu?

PN : ya alhamdulillah sudah mba.

Peneliti : selain sholat lima waktu ibadah apa lagi yang sudah adek kerjakan?

PN ; puasa senin kamis mba, karena disini puasa senin kamis wajib, sholat duha karena sholatnya di sekolah.

Peneliti : apakah dalam menjalankan sholat masih harus disuruh?

PN : udah engga mba, udah mandiri

Peneliti : di asrama ini kan banyak kegiatan keagamaan, apakah adek mnegikuti kegiatan tersebut? Jelaskan alasannya

PN : ya kan udh kewajiban di sini suruh ikut selain itu jadi bisa nambah pengetahuan mengenai agama, nambah wawasan aku juga jadi rajin beribadah rajin baca buku agama, kalo di rumah dulu aku masih males.

Peneliti : coba, sekarang sebutkan bagian dari fisik adek yang mana yang adek suka. Dan beri alasannya

PN : Mungkin dari pipi, kalo aku ngrasa pipi ku beda dengan temen yang lain, (sambil senyam-senyum dan malu), apalagi kalo pas senyum.

Peneliti : apakah ada dari bagian fisik yang tidak adek senangi?

PN : ada mba, aku ngrasa kulit ku lebih hitam di banding yang lain, jadi kadang aku ngrasa kurang percaya diri mba.

Peneliti : lalu dari sifat kamu yang kamu sukai itu apa?

PN : Suka mbantu ngajarin temen di sekolah masalah pelajaran kalo temen gak bisa, kalo sama orang yang belum kenal bisa cepet akrab,saya suka menyanyi.

Peneliti : lalu sifat yang tidak kamu sukai itu apa?

PN : kadang suka keras kepala, emosi, egois.

Peneliti : apakah ada mata pelajaran yang adek senangi dan adek kuasai?

PN : ada mba, mata pelajaran olah raga dan IPA.

Peneliti : alasannya kenapa?

PN : ya karena aku suka itung-itungan jadi suka mapel IPA

Peneliti : di sekolah apakah adek pernah mendapat peringkat?

PN : iya mba, selalu dapat peringkat sepuluh besar kemarin dapat peringkat enam.

Peneliti : di sekolah apakah adek mengikuti ekstra? Sebutkan dan mengapa alasannya?

PN : aku ikut ekstra musik mba, kemaren dapet juara harapan tiga, aku suka musik dari SD mba, dan aku suka nyanyi jadi aku ikuti ekstra itu.

Peneliti : lalu pernahkah ada orang yang ngejek tentang diri mu atau kehidupan mu?

PN : Iya pernah,

Peneliti : gimana ceritanya?

PN : Ya itu di ejek sama temen sekolah yang cowo, lah kamu anak panti ga usah sok-sokan lah gitu mba.

Peneliti : terus apa yang kamu lakukan?

PN : ya paling Cuma diem aja mba, tujukin aja lewat prestasi, anak panti kan juga sama seperti anak yang lain.

Peneliti : apa cita-cita adek? Lalu bagaimana agar cita-cita adek terwujud?

PN : Jadi perawat, ya berusaha, terus berdoa.

Peneliti : apa hobi adek?

PN : Menyanyi.

Peneliti : peraturan apa saja yang ada di asrama? lalu bagaimana sikap adek dengan peraturan itu?

PN : ya gak boleh bawa hp, kalo keluar harus ijin, pulang Cuma satu bulan sekali, harus selalu sholat jamaah. Ya awalnya berat mba karena jarang ketemu orang tua, tapi sekarang udah biasa sih.

Peneliti : Lalu kira-kira sampe kapan adek akan tinggal di sini? Lalu setelah itu apa yang akan lakukan?

PN : sampe lulus perguruan tinggi mba, karena kan sekolah di sini di biyai jadi ya sampe lulus, habis itu ya kerja.

Peneliti : lalu bagaiman hubungan mu dengan temen di sini dengan adek tingkat dan kakak tingkat?

PN : ya deket, kalo ke adek tingkat ya belajar ngemong, kalo ke temen angkatan ya sering belajar bareng, kalo ke mbak-mbak tingkat ya sering curhat ke mereka.

Peneliti : lebih sering curhat ke temen atau sahabat apa ke mbak tingkat? Kenapa alasannya?

PN : Ke mbak tingkat, ya kan biar dapet nasehat.

Peneliti : kalo misal ada yang nasehatin adek gimana perasaan adek?

PN : Ya seneng, menerima jadi bisa instropeksi diri.

Peneliti : apakah adek pernah curhat ke pengurus panti?

PN : engga mba,

Peneliti : kenapa?

PN : Pengurus panti kan pada sibuk mba, jadi ya paling aku curhat cuma ke mbak-mbak di sini. Lagian ga berani curhat ke bu panti hehe

Peneliti : lalu di asrama ini kan banyak peraturan yang harus adek jalani, lalu bagaimana sikap adek dengan hal tersebut?

PN : Ya seneng aja ngejalanin nya mba.

Peneliti : coba ceritakan bagaimana kehidupan adek di rumah!

PN : aku dari keluarga yang sederhana mba. Bapak buruh, ibu jualan kecil-kecilan. Karena ortu ga mmapu biyai jadi aku di sini mba biar bisa terus sekolah.

Verbatim

Peneliti : Selamat sore dek, gimana kabar hari ini?

LW : Sore mba, Alhamdulillah kabar baik mba, mba gimana kabarnya?

Peneliti : Alhamdulillah baik. Baru pulang sekolah ya dek?

LW : Iya mba, paling bentar lagi mau mandi.

Peneliti : Dek, maaf saya boleh minta waktu adek sebentar tidak? Untuk saya wawancara?

LW : Owh iya mbak boleh banget. Mau tanya apa mbak?

Peneliti : Baik kalo begitu kita mulai saja ya wawancara nya, adek sudah siap?

LW : Ok mba.

Peneliti : Di asrama ini apakah adek sudah menjalankan sholat wajib lima waktu?

LW : Sudah mba, alhamdulillah dan sudah tidak di suruh karena aku kan di sini harus memberikan contoh yang baik ke adek-adek.

Peneliti : Selain sholat wajib, ibadah apa lagi yang sudah adek kerjakan?

LW : Sholat sunnah duha mba, sholat tahajud juga sudah, kalo sholat rowatib hanya masih sholat subuh sama magrib. Kalo puasa sunnah sudah rutin snein dan kamis.

Peneliti : Di arama kan banyak jadwal kegiatan keagamaan, apakah adek mengikutinya dan apa alasannya?

LW : ya ikut mba, seneng aja ikut kegitan dan juga bisa nambah bekal tambahan ilmu agama.

Peneliti : Owh begitu, lalu coba sekarang sebutkan bagian dari diri adek yang mana yang adek suka? Lebih khusus di bagian fisik

LW : Bagian fisik ya mba? Semua aku suka sih mba

Peneliti : Ya mungkin ada bagian yang lebih spesifik, misal bagian wajah atau tangan gitu. Coba sebutkan dan jelaskan kenapa alasannya.

LW : Mungkin bagian mata mba, ya karena mata itu kan bagian terpenting dalam hidup, ya semua penting sih tapi menurut ku mata lebih penting karena dia bisa melihat segalanya.

Peneliti : coba sekarang sebutkan sifat dalam diri adek yang adek suka

LW : Aduh apa ya mba, ya mungkin gini mba, aku orangnya jujur, aku orangnya baik,

Peneliti : kalo sifat yang tidak adek suka apa?

LW : Aku orangnya cepet kesinggung mba, terus kadang suka negatif tingking ke orang lain mba.

Peneliti : adek merasa tidak kalo ada kekurangan dalam diri adek? Dan pernahkah ada orang orang lain yang menghina?

LW : Kalo menurut ku sih aku ga punya kekurangan ya mba, tapi mungkin karena aku tinggal di panti jadi banyak yang menghina, ya ngejek gitu lah mba.

Peneliti : Lalu bagaimana sikap adek kalo ada yang menghina?

LW : Ya aku diem aja mba, ya kadang aku ngomong emang salahnya apa tinggal di panti toh karena di panti aku jadi bisa sekolah, dan aku jadi belajar mandiri, tak gituin aja mbak.

Peneliti : Menurut adek dari berbagai mata pelajaran di sekolah, apakah ada mata pelajaran yang adek senang dan adek kuasai? Jelaskan

LW : ya aku suka mapel Agama sam IPA mba, karena aku suka sama gurunya cantik terus ngajarnya enak.

Peneliti : pernah ga dapet peringkat di sekolah?

LW : dapet lima besar mba di kelas

Peneliti : di sekolah ekstra apa saja yang adek ikuti? Berikan alasannya

LW : aku ikut tapak suci mba, atau bela diri, terus ikut modeling dan kemarin baru dapet peringkat 2 di sekolah, aku suka ikut modeling sama beladiri dari aku SMP mba, jadi udah seneng aja.

Peneliti : apakah adek punya cita-cita?

LW : Punya mba, awalnya aku punya cita-cita jadi guru, pengen banget mba jadi guru, tapi karena setelah aku di sini dan pas masuk SMK suruh ambil jurusan tata busana jadi ya udah aku berusaha buat suka dengan jurusan itu mba jadi ya sekarang cita-cita aku jadi desainer.

Peneliti : Owh begitu, lalu bagaimana cara adek agar cita-cita adek yang sekarang ini bisa kewujud? Apakah akan lanjut ke perguruan tinggi agar lebih pantap lagi?

LW : Ya belajar tentang desan mba, engga lah mba aku cukup sampe SMK aja.

Peneliti : Apa ga pengen kuliah?

LW : Ya pengen sih mba, tapi kan ga ada biaya jadi ya udah kapan-kapan aja kuliahnya kalo udah punya uang sendiri.

Peneliti : menurut adek, adek akan tinggal di sini mau sampe kapan? Dan setelah dari sini adek akan kemana?

LW : Sampe saya lulus dari SMK mba, ya setelah itu saya pulang ke rumah, mau buka butik aja di rumah.

Peneliti : adek lebih nyaman tinggal di tempat yang bersih atau kotor?

LW : Bersih dong mba.

Peneliti : lalu berapa hari sekali adek membersihkan kamar

LW : Setiap hari mba, kan ada jadwal piket.

Peneliti : lalu untuk melaksanakan kegiatan di sini dan jadwal piket di sini apakah adek masih di suruh dulu atau sudah sadar diri?

LW : Ya sadar diri mba, kan saya di sini paling besar jadi ya sebisa mungkin saya kasih contoh yang baik buat mereka.

Peneliti : menurut adek, sikap pengurus panti dan teman-teman panti di sini ke adek gimana?

LW : Mereka baik-baik mba ya kalo marah wajar lah kan mungkin kitanya yang kurang taat sama peraturan dan pasti niat mereka baik kok.

Peneliti : apakah adek pernah curhat ke pengurus panti?

LW : engga mba,

Peneliti : kenapa?

LW : malu mba, aku lebih sering curhat ke temen-temen di sini.

Peneliti : di asrama ini kan banyak peraturan yang harus adek jalani,lalu bagaimana sikap adek dengan peraturan-peraturan tersebut?

LW : Ya seneng mba, di sini kerjanya lebih ringan dari pada di rumah, kalo di rumah kan semua aku yang pegang, kalo di sini kerjaan kan dibagi-bagi, jadi ya seneng aja ngejalaninnya.

Peneliti : coba ceritakan bagaimana kehidupan keluarga adek di rumah!

LW : Bapak saya sebagai petani, ibu merantau. Aku punya kakak tapi udah ninggal, dan aku dari keluarga yang sederhana.

Verbatim

Peneliti : dalam menjalankan sholat wajib apakah sudah lima waktu dalam satu hari? Selain sholat wajib ibadah apa lagi yang sudah adek kerjakan?

SA : alhamdulillah sudah mba, ya paling sholat tahajud, sholat duha sama puasa senin dan kamis karena kalo puasa di sini sudah seperti diwajibkan mba. Tapi ya lama-lama udh kebiasaan jadi gak perlu disuruh.

Peneliti : di asrama kan banyak kegiatan keagamaan, apa alasan adek mengikuti kegiatan tersebut?

SA : ya seneng aja mba nambah wawasan terus udah jadi kebiasaan aja semenjak awal disini jadi udha biasa.

Peneliti : lalu menurut kamu dari bagian fisik yang kamu sukai ada atau tidak? Kalo ada berikan alasannya

SA : ya semua aku syukuri sih mba, tapi aku kurang percaya diri di bagian badan, karena aku ngrasa kurang tinggi jadi akdang minder.

Peneliti : coba kalo dari sifat, yang kamu sukai apa?

SA : Saya mererasa lebih sabar dari yang lain, karena saya sudah lebih dewasa dari mereka, tanggung jawab dari yang lain, karena saya jadi ketua organisasi di sekolah. Terus lebih percaya diri dari pada yang lain.

Peneliti : lalu dari sifat kamu yang tidak kamu sukai apa?

SA : Ya misalnya, kalo lagi ada acara rapat atau apa ada yang ngeyel saya marah mba, ya kaya cepet emosi gitu. Terus mudah terharu juga, misal kalo ada anak yang curhat sedih nanti saya ikut nangis gitu mba.

Peneliti : coba ceritakan pernah kah ada orang yang menghina kondisi kamu? Lalu bagaimana sikap mu?

SA : iya pernah mba, waktu saya pertama masuk di sini, kan saya masuk paling akhir dari mereka nah waktu itu ada tes mba, terus kan mereka pada nyontek saya, tapi saya ngga

ngebolehin, ya saya ga suka lah mba kalo ada yang nyontek. Terus mereka bilang kamu anak baru aja sok-sok an. Tapi sekarang udah ngga mba. Ya Cuma bilang aja itu kan ga baik masa mau diterusin hal ga baik kaya gitu, ya Cuma tak nasehati kaya gitu mba.

Peneliti : misal kalo ada yang menghina kamu lagi pada saat ini bagaimana sikap kamu?

SA : Ya diem aja mba sabar, kalo orang itu njelek-njelekin saya. Ya saya buktikan saja dengan hal baik ya pokoknya mbantah ucapan mereka dengan bukti gitu mba.

Peneliti : menurut adek, di sekolah apakah ada mata pelajaran yang adek senangi? dan berikan alasannya

SA : ada mba, aku suka bahasa inggris karena aku suka dari kecil.

Peneliti : apakah adek pernah mendapat peringkat di sekolah?

SA : pernah mba aku dapet peringkat tiga besar di kelas.

Peneliti : di sekolah apakah adke mengikuti ekstra kulikuler?

SA : iya mba aku ikut osis, karen aku suka organisasi.

Peneliti : Lalu apakah kamu punya cita-cita? Apa cita-cita kamu? Lalu apa yang akan kamu lakukan untuk mewujudkan cita-cita itu?

SA : Punya mba, saya cita-cita jadi dokter, tapi di pengurus sini saya di wajibkan masuk jurusan tatabusana. Jadi ya sudah rada ciut mba keinginan buat jadi dokter.

Peneliti : lalu kira-kira sampe kapan adek di sini? Dan setelah dari sini mau kemana?

SA : sampe lulus dari SMK mba, ya ga tau mba bingung.

Peneliti : apakah ingin melanjutkan kuliah?

SA : Ya ga tau mba, masih bingung, pengen kuliah tapi udah ambil jurusan tatabusana masa iya kuliah ambil jurusan itu lagi, kalo mau ambil jurusan dokter sekarang ambilnya tatabusana bukan IPA jadi kan ga ada latar belakangnya mba.

Peneliti : terus rencananya mau bagaimana?

SA : ya mungkin kerja dulu mba, baru nanti kuliah pake biaya sendiri.

Peneliti : apakah kamu juga punya hobi? Apa hobi kamu?

SA : punya mba, hobi saya nyanyi sama nulis.

Peneliti : lalu di asrama ini temen-temen dan adek angkatan di sini kamu anggap sebagai apa?

SA : ya sudah tak anggep sodara mba, saling membantu saling mengingatkan.

Peneliti : menurut kamu sikap pengurus panti di sini bagaimana ke pada mu?

SA : ya menurut saya sih mba, mereka kurang perhatian kita kan ga Cuma butuh uang mba butuh kasih sayang juga butuh perhatian, kita jarang di kontrol mba ga pernah mereka melihat kita ngontrol kita nasehati kita atau ya tanya keadaan atau tanya kabar gitu. Tapi ada juga sih mba yang rada perhatian, karena dia di kamar atas sering ngontrol kita.

Peneliti : lalu menurut kamu bagaimana dengan peraturan di sini?

SA : ya bagus mba, jadi belajar disiplin, besok kalo keluar dari sini jadi sudah punya bekal saat jadi ibu rumah tangga bisa ndidik anaknya dengan baik.

Peneliti : coba ceritakan kondisi keluarga kamu!

SA : saya lulus SMP, terus ditanya ortu mau sekolah tidak dalam hati saya pengen mba tapi saya jawab engga, karena saya kasian sama bapak saya karena dia sudah tua sudah sakit-sakitan. Bapak buruh ibu jadi ibu rumah tangga. Saya ga punya adek. Terus akhirnya saya kerja satu tahun, terus saya bilang saya mau sekolah tapi kan saya sadar bapak ga bisa biayai akhirnya saya nekat ke panti agar bisa sekolah.

Wawancara pengurus panti

Peneliti : Mba P maaf mengganggu waktunya, boleh kita ngobrol sebentar?

Pengurus panti : Iya mba gak papa, boleh. Mau ngobrol dimana mba?

Peneliti : Di ruang tengah juga nggak papa mba.

Pengurus panti : Owh iya boleh gak papa, senyaman nya mba aja.

Peneliti : Tadi lagi sibuk ngapain mba?

Pengurus panti : Itu mba bantu di dapur masak buat nt sore acara PKK warga sini, pas kebetulan ketempatan di sini.

Peneliti : Owh gitu, berarti sini ikut kegiatan kompleks juga ya mba?

Pengurus panti : Iya mba, kadang juga ada kajian juga jadi ya ikut mbaur gitu mba sama komplks sini, anak-anak juga kadang diundang buat ikut acara di sekitar sini, kaya syukuran gitu, kadang juga warga sini sering kasih makanan buat anak-anak sini.

Peneliti : Begini mba, saya kan dari kemarin sudah mulai penelitian nah ini saya minta bantuan mba untuk saya tanya-tanya mengenai anak-anak yang saya teliti menurut mba itu gimana.

Pengurus panti : Owh iya mba, insyaallah saya bantu sebisa saya dan sepaham saya tentang anak-anak disini, kebetulan saya di sini belum lama baru satu setengah tahun ini. Jadi saya juga masih belajar memahami mereka. Ini mau siapa dulu yang ditanyakan mba.

Peneliti : Dari UK dulu mba, menurut mba UK itu gimana anaknya dalam ibadah seperti sholat apakah sudah lima waktu?

Pengurus panti : lima waktu si udah mba cuma ya itu kalo suruh sholat masih susah jadi masih harus dibangunin, dan kalo lagi tidur dibangunin itu susah sekali.

Peneliti : Owh gitu, terus selain sholat ibadah apa saja yang sudah dikerjakan?

- Pengurus panti : ya paling ngaji mba setelah sholat wajib, terus puasa senin kamis.
- Peneliti : terus apakah UK rajin dalam ikut kegiatan di sini mba?
- Pengurus panti : ya dibilang rajin sih ya ikut gitu lah mba, lebih condong untuk nurut dan diem gt mba, karena masih kecil mungkin ya mba jadi kalo ada kegiatan gitu dia langsung ikut aja.
- Peneliti : owh gitu mba, subjek ke sini itu karena kemauan sendiri atau gimana mba?
- Pengurus panti : orang tuanya mba yang menginginkan dia tinggal di sini, ibunya kan sudah gak ada tinggal bapaknya aja nah sama kakaknya dia suruh tinggal disini. Kemarin juga waktu dia kesini dianter sama keluarganya.
- Peneliti : menurut mba UK bagaimana sifatnya mba? Selama dia disini itu seperti apa?
- Pengurus panti : ya kalo menurut q sih dia anaknya ya sopan, baik, sedikit manja sih mba, suka cari-cari perhatian orang gitu. Ya paling gitu sig mba soalnya aku kurang dekat juga sama dia, ya setau aku sih Cuma itu.
- Peneliti : lalu menurut mba, di sekolah prestasinya gimana mba?
- Pengurus panti : selama sekolah disini dia sih belum pernah dapet peringkat kayaknya, ya kalo di asrama kalo dia ngerjain PR biasanya bareng sama temen-temennya yang satu sekolahan.
- Peneliti : kemampuan apa yang UK miliki mba? Misal kaya di sini dia biasanya melakukan hal apa atau masalah sekolah ekstra atau yang lain gimana mba?
- Pengurus panti : kalo itu saya kurang paham mba, tapi sedikit yang saya tau dia suka nulis mba, akhir-akhir ini dia suka buat cerita kya gitu kadang tulisannya dia tunjukan ke saya mba,
- Peneliti : owh gitu mba, iya kemarin juga saya sempet dikasih tulisan di bukunya dia bilang mau buat cerpen gitu mba.

Pengurus panti : iya gitu mba, keliatan kan dia cari perhatian gitu, ya dimaklumi ya mba dia masih anak-anak.

Peneliti : hehe gak papa mba, wajar ko. Oya mba terus UK kalo di asrama komunikasi sama temen atau sama kakak tingkat itu gimana mba?

Pengurus panti : dia itu punya temen main mba di sini tiga anak, dia deket sama mereka tapi ya itu kadang kalo lagi gak akur ya dia mainnya sama yang lain. Kadang main sama kakak tingkat giu.

Peneliti : owh gitu sering marah han ga mba sama kakak tingkatnya?

Pengurus panti : engga sih mba, Cuma ya itu kalo di suruh rada gimana gitu kadang ekspresinya.

Peneliti : mungkin sudah cukup ya mba mengenai UK, sekarang kalo PN ibadahnya gimana mba?

Pengurus panti : kalo PN juga seringnya masih harus disuruh mba kalo udah datang waktu adzan masih harus disuruh, nunggu komando dulu.

Peneliti : terus untuk sholat yang sunnah mba?

Pengurus panti : kalo untuk sunnah kayaknya belum lho, apa saya yang kurang paham ya, mungkin di sekolah mba. Kalo puasa sunnah disini diadain mba jadi mereka rutin puasa senin kamis.

Peneliti : untuk kegiatan keagamaan mereka gimana mba?

Pengurus panti : ya rajian mba, ikut terus harus ikut itu, karena dari pengurus dan pengasuh mewajibkan.

Peneliti : menurut mba sifatnya PN gmn mba?

Pengurus panti : dia itu sebenarnya pemalu mba, tapi ya nurut sih, lebih bisa ngatur waktu kalo di sini mba, dibanding teman se umuran dia.

Peneliti : menurut mba prestasi PN di sekolah gmn?

Pengurus panti : beberapa kali dapet ranking di kelas mba, selain itu dapet juara dari hobinya dia.

Peneliti : hobi nyanyinya itu mba?

Pengurus panti : iya mba,,,beberapa kali dapet juara.

Peneliti : pola hubungan PN dengan teman pengurus panti dan kakak kelas bagaimana?

Pengurus panti : kalo itu saya kurang tau mba, tapi memang yang saya liat dia lebih dekat sama kakak tingkat sih, seringnya kemana-mana juga sama kakak tingkat.

Peneliti : sikap PN kalo dapet kritik dari temen atau pengurus atau disuruh sama kakak tingkat gmn mba?

Pengurus panti : paling Cuma diem sih mba kalo lg dapet nasehat,

Peneliti : dalam menjalankan tugas di asrama gimana mba?

Pengurus panti : ya dijalankan mba, kadang kalo gak jadwal piket dia bantu piket ya pernah sih kelihatan kalo dia males ngejalanin piket, tapi ya tetep dijalani.

Peneliti : mungkin sudah cukup ya mba mengenai PN, sekarang kalo PA ibadahnya gimana mba?

Pengurus panti : masih susah mba buat sholat, masih harus disuruh, dibangunin gak cukup sekali mba.

Peneliti : terus untuk sholat yang sunnah mba?

Pengurus panti : ya paling Cuma sholat sunnah duha, tahajud jarang mba paling kalo pas malem senin sam Kamis karena pas sahur juga.

Peneliti : untuk kegiatan keagamaan mereka gimana mba?

Pengurus panti : ya ikut mba, karena memang wajib harus ikut, Cuma ya kadang ada aja alasannya buat datang telat ke kegiatan.

Peneliti : menurut mba sifatnya PA gmn mba?

Pengurus panti : pendiem juga sih mba, pemalu juga, tapi kadang banyak ngmg suka ngritik temen-temen juga, bukan ngritik sih tapi yaa kaya memberikan perhatian gitu tapi caranya rada kya ngritik.

Peneliti : menurut mba prestasi PA di sekolah gmn?

Pengurus panti : dapet peringkat sih mba, Cuma kalo dibanding PN dia lebih rajin lebih ulet.

Peneliti : pola hubungan PA dengan teman pengurus panti dan kakak kelas bagaimana?

Pengurus panti : dia main sama kakak tingkat mba,

Peneliti : sikap PA kalo dapet kritik dari temen atau pengurus atau disuruh sama kakak tingkat gmn mba?

Pengurus panti : paling diem mba,

Peneliti : dalam menjalankan tugas di asrama gimana mba?

Pengurus panti : ya dijalani tetep tapi kadang nunda-nunda, kalo lagi disuruh gak langsung jalan. Alasan dulu biasanya mba

Peneliti : mungkin sudah cukup ya mba mengenai PA, sekarang kalo LW ibadahnya gimana mba?

Pengurus panti : kalo dia kan karena jadi panutan di sini mba jadi ya mau gak mau dia harus rajin dalam ibadah karena buat contoh adeknya.

Peneliti : terus untuk sholat yang sunnah mba?

Pengurus panti : sholat duha sana rowatib tapi belum semua juga mba, hanya beberapa.

Peneliti : untuk kegiatan keagamaan mereka gimana mba?

Pengurus panti : rajin mba, malah dia yang kadang (ngoprak-oprak) adek tingkat buat segera ikut kegiatan.

Peneliti : menurut mba sifatnya LW gmn mba?

Pengurus panti : ada jiwa pemimpin mba, suka mberi nasehat juga ke adek tingkat kadang adek tingkat pada curhat ke dia.

Peneliti : menurut mba prestasi LW di sekolah gmn?

Pengurus panti : bagus mba dia selalu dapet rangking ikut ekstra juga sering dapet juara.

Peneliti : pola hubungan LW dengan teman dan pengurus panti bagaimana?

Pengurus panti : dia jarang punya masalah mba, dan dia juga gak nge gang jadi sama siapa aja mainnya.

Peneliti : sikap LW kalo dapet kritik dari temen atau pengurus gmn mba?

Pengurus panti : dia jarang dapet kritikan sih mba, wog sudah gedhe.

Peneliti : dalam menjalankan tugas di asrama gimana mba?

Pengurus panti : ya dijalani, bareng-bareng sama temennya.

Peneliti : mungkin sudah cukup ya mba mengenai LW, sekarang kalo SA ibadahnya gimana mba?

Pengurus panti : sama sih mba kaya lw karena memang mereka udah jadi panutan di sini.

Peneliti : terus untuk sholat yang sunnah mba?

Pengurus panti : paling duha mba.

Peneliti : untuk kegiatan keagamaan mereka gimana mba?

Pengurus panti : dia aktif ikut mba kalo ada kegiatan apapun dia itu suka dengan hal kayak gitu mba, wong dia di sekolah jadi ketua organisasi.

Peneliti : menurut mba sifatnya SA gmn mba?

Pengurus panti : sedikit egois mba kalo menurut ku, keliatan kalo lagi rapat gitu mba, terus profokator juga dia,

Peneliti : menurut mba prestasi SA di sekolah gmn?

Pengurus panti :bagus mba selalu dapet prestasi, ekstranya juga sering kami suruh buat ikut acara dia suruh ngisi tilawah gitu mba.

Peneliti : pola hubungan SA dengan teman dan pengurus panti bagaimana?

Pengurus panti : kalo sama temen dia deket ke lw mba, kalo sama kita memang kurang deket mba.

Peneliti : sikap SA kalo dapet kritik dari temen atau pengurus gmn mba?

Pengurus panti : belum pernah denger saya mba ada yang ngritik dia

Peneliti : dalam menjalankan tugas di asrama gimana mba?

Pengurus panti : dijalani mba tapi kadang nunggu barengan jadi sambil nyuruh adek tingkat ngerjain tugas piket juga.

Catatan Lapangan Observasi Santri

1. Tujuan observasi: Mengetahui konsep diri anak panti asuhan Aisyiyah di Kebumen
2. Kode subyek (observee): UK/1 (coret yang tidak perlu)
3. Observer : peneliti
4. Pelaksanaan : 2 November 2015 Dari hasil observasi yang dilajukan hanya beberapa item saja yang dapat dicermati dari kegiatan dan juga perilaku yang dilakukan oleh UK
5. Aspek-aspek konsep diri yang diobservasi:

Subjek ketika akan keluar dari asrama subjek selalu mengganti pakaian dengan pakaian yang lebih sopan dan selalu menutup aurat. Saat subjek bertemu dengan peneliti subjek langsung mengakrabkan diri dengan peneliti, subjek bersalaman dengan peneliti tanpa rasa malu dan ragu, saat peneliti meminta bantuan subjek langsung menyetujui dirinya untuk diwawancarai. Saat diadakan wawancara subjek tidak mengikuti kegiatan dan subjek menjawab bahwa dirinya tidak mengikuti kegiatan karena dirinya baru pulang sekolah dan merasa capek, Uk dalam menjalankan sholat memang masih harus disuruh.

Ketika subjek mendapat perintah dari kakak tingkat di asrama subjek melaksanakan dengan sedikit terpaksa, namun tetap subjek kerjakan. Komunikasi subjek dengan kakak kelas dan teman yang lain dapat dikatakan baik subjek terlihat begitu manja kepada kakak tingkat. Dalam menjalankan tugas di asrama subjek masih susah masih harus disuruh oleh kakak kelas, dan subjek menjalankan dengan sedikit terpaksa.

Catatan Lapangan Observasi Santri

1. Tujuan observasi: Mengetahui konsep diri anak panti asuhan Aisyiyah di Kebumen
2. Kode subyek (observee): PA/2 (coret yang tidak perlu)
3. Observer : peneliti
4. Pelaksanaan : 3 November 2015 Dari hasil observasi yang diajukan hanya beberapa item saja yang dapat dicermati dari kegiatan dan juga perilaku yang dilakukan oleh PA
5. Aspek-aspek konsep diri yang diobservasi:

PA ketika akan keluar dari asrama, selalu memakai pakaian yang rapi dan selalu menutup aurat, dalam menjalankan sholat wajib PA memang masih harus disuruh. Ketika subjek disuruh oleh kakak tingkat atau pengurus panti subjek menjalankan perintah dengan sedikit

raut wajah yang kurang senang. Saat dimulai wawancara subjek terlihat malu-malu dan merasa kurang percaya diri untuk mencurahkan atau menjawab pertanyaan peneliti.

Namun tak jarang subjek memperhatikan adek tingkat, seperti untuk mandi atau melaksanakan piket. Dan menyuruh adik kelas untuk mengganti pakaian yang masih menggunakan seragam. Subjek merupakan anak yang aktif dalam menjalankan kegiatan di asrama, meski harus terlebih dahulu disuruh.

Catatan Lapangan Observasi Santri

1. Tujuan observasi: Mengetahui konsep diri anak panti asuhan Aisyiyah di Kebumen
2. Kode subyek (observee): PN/3 (coret yang tidak perlu)
3. Observer : peneliti
4. Pelaksanaan : 4 November 2015 Dari hasil observasi yang dilajukan hanya beberapa item saja yang dapat dicermati dari kegiatan dan juga perilaku yang dilakukan oleh PN
5. Aspek-aspek konsep diri yang diobservasi:

Sama seperti yang lain subjek PN ketika keluar asrama selalu memakai pakaian yang rapi dan menutup aurat, dalam menjalankan ibadah seperti sholat PN sudah tidak perlu disuruh terbukti bahwa saat adzan tiba subjek bergegas untuk mengambil air wudhu dan segera sholat, tak jarang subjek mengajak yang lain untuk segera sholat. subjek merupakan anak yang sopan dan supel tak segan subjek langsung mengakrabkan diri dengan peneliti.

Saat wawancara subjek langsung terbuka dengan peneliti, tanpa rasa malu bahkan subjek sampe menangis saat menceritakan kehidupan keluarga. Subjek ketika mendapat perintah dari pengurus panti subjek langsung mengerjakan. Subjek termasuk anak yang aktif di asrama, setiap ada kegiatan asrama subjek rajin dalam mengikutinya. Komunikasi subjek dengan kakak tingkat dan anggota panti terlihat baik, tak jarang subjek mengobrol dengan kakak tingkat dan memberi perhatian kepada adek tingkat atau teman sebaya.

Catatan Lapangan Observasi Santri

1. Tujuan observasi: Mengetahui konsep diri anak panti asuhan Aisyiyah di Kebumen
2. Kode subyek (observee): SA/4 (coret yang tidak perlu)
3. Observer : peneliti
4. Pelaksanaan : 5 November 2015 Dari hasil observasi yang dilajukan hanya beberapa item saja yang dapat dicermati dari kegiatan dan juga perilaku yang dilakukan oleh SA

5. Aspek-aspek konsep diri yang diobservasi:

Subjek merupakan anak yang sopan dan ramah, subjek mudah bergaul dan senang dalam berbicara, saat keluar asrama subjek selalu memakai pakaian yang rapi dan menutupi aurat. Subjek menjadi contoh bagi adek-adeknya di asrama seperti yang peneliti lihat saat subjek pulang dari sekolah subjek tak jarang mengecek kondisi adek asrama, dan memberikan perhatian pada adek dan teman di asrama, seperti menyuruh adek tingkat mandi atau mengerjakan piket.

Interaksi subjek dengan adek panti atau teman di panti terlihat baik dan sangat dekat, namun subjek terlihat kaku dan malu saat berbicara dengan pengurus panti, subjek merupakan anak yang aktif, saat subjek sakit dan tidak masuk sekolah subjek tetap belajar dan mengontrol kegiatan atau adek di asrama.

Catatan Lapangan Observasi Santri

1. Tujuan observasi: Mengetahui konsep diri anak panti asuhan Aisyiyah di Kebumen
2. Kode subyek (observee): LW/5 (coret yang tidak perlu)
3. Observer : peneliti
4. Pelaksanaan : 6 November 2015 Dari hasil observasi yang dilajukan hanya beberapa item saja yang dapat dicermati dari kegiatan dan juga perilaku yang dilakukan oleh LW
5. Aspek-aspek konsep diri yang diobservasi:

Dalam menjalankan sholat subjek sudah mandiri, karena subjek merasa dirinya menjadi contoh untuk adek kelasnya di asrama sehingga hampir setiap hari subjek selalu memperhatikan adek tingkat dan teman asrama untuk tidak lupa menjalankan sholat menjalankan kegiatan di asrama dan menjalankan piket. Subjek merupakan anak yang ramah dan jujur, kata-kata subjek dalam menjawab pertanyaan peneliti sama seperti tingkah laku subjek saat diobservasi.

Interaksi subjek dengan anak panti yang lain terlihat baik, namun subjek sedikit canggung atau malu saat berbicara dengan pengurus panti sehingga subjek sering menyuruh adek tingkat atau teman yang lain untuk menyampaikan kepada pengurus panti apa yang ingin dirinya sampaikan.

NO	NAMA ANAK	NOMOR IDENTIFIKASI KEPENDUDUKAN	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TTL	NAMA BAPAK	NAMA IBU	ALAMAT ORTU
	NESI JUMANDA	3305085103970001	PEREMPUN	MERAUKE	21/03/1997	PARMAN	NIYATI (ALMH)	KARANGGEDE MIRIT KEBUMEN
2	SULUSTIYANI	3305075405970002	PEREMPUN	KEBUMEN	14/05/1997	MIRUN	SUTIRAH	BLENGKULON AMBAL KEBUMEN
3	MURIYAH AL ISTIQOMAH	3305115102980002	PEREMPUN	KEBUMEN	11/02/1998	HADI SISWANTO	SRI SOFYATUN	KRAKAL ALAN KEBUMEN
4	NIHAYA ULFA YULIANTI	3305084307980002	PEREMPUN	KEBUMEN	02/07/1998	M. MUKRODI	SUMPRATI	KARANGGEDE MIRIT KEBUMEN
5	LANJAR TITIK MANFAATI	3305144809980004	PEREMPUN	KEBUMEN	08/09/1999	PARSONG	SURATI	SIDOHARJO SRUWENG KEBUMEN
6	MEGA MULYANI	3305265606990002	PEREMPUN	KEBUMEN	16/06/1999	MUSTOFA	TURIYAH	PULMBON KR. SAMBUNG KEBUMEN
7	MELIYANA	3305265211970001	PEREMPUN	KEBUMEN	12/10/1997	IMAD. NURHADI	SIMUM	PULMBON KR. SAMBUNG KEBUMEN
8	SITI ALQORI'AH	3305226605990005	PEREMPUN	KEBUMEN	26/05/1999	SHOLIHIN	KAMSIYAH	SEBORO SADANG KEBUMEN
9	YENI ASRIYAH	3305225908980003	PEREMPUN	KEBUMEN	19/08/1998	NARYO	MURYATI	SEBORO SADANG KEBUMEN
10	LISNAWATI	3305224103990001	PEREMPUN	KEBUMEN	01/03/1999	PRATINDO	MARIYAH	SEBORO SADANG KEBUMEN
11	ASHI PARIYANI	3305216206990003	PEREMPUN	KEBUMEN	02/06/1999	MAWIREJA	SAYEMI	KB. GAYAM KR. AYAR KEBUMEN
12	TRI RAHAYU	3305186303980001	PEREMPUN	KEBUMEN	23/03/1998	AHMAD TUSSELLIHIN	TUSIRAH	KALIBEJI SEMFOR KEBUMEN
13	SITI ALIMAH	3305225707980002	PEREMPUN	KEBUMEN	17/07/1998	SUPRIYONO	SALAMAH	SEBORO SADANG KEBUMEN
14	YULIANTI	3305075007980005	PEREMPUN	KEBUMEN	15/07/1998	WAGIMAN	NGADISAH	BLENGKULON AMBAL KEBUMEN
15	MURYATI	3305224502000001	PEREMPUN	KEBUMEN	05/02/2000	RISWAKIM	ROBIYATI	SEBORO SADANG KEBUMEN
16	SULLI SETIANI	3305224502000001	PEREMPUN	KEBUMEN	30/01/1999	SADKUN	SUDARMI	BANJUR PASAR BULLUS PESANTREN
17	YUNI SATTIAH	3305116704000002	PEREMPUN	KEBUMEN	27/04/2000	HADI SISWANTO	SRI SOFYATUN	KRAKAL ALAN KEBUMEN
18	MAULUDA ENGGAR M	3305125106010006	PEREMPUN	KEBUMEN	06/11/2001	NUR HASYIM A	SHOLIKHAH	KEMBARAN KEBUMEN
19	PUTRI NINGSIH	3305125309020004	PEREMPUN	KEBUMEN	09/12/2002	SUNARYO	WARISAH	TAMAYUNANGUN KEBUMEN
20	DEVI NURAINI	3305224310000002	PEREMPUN	KEBUMEN	10/03/2000	NASLAM	RUMINAH	KEDUNGGONG SADANG KEBUMEN
21	PUTRI AVIANTI	3305225008010001	PEREMPUN	KEBUMEN	08/10/2001	BASUKI	MISNEM	KEDUNGGONG SADANG KEBUMEN
22	ROHMANATI	3305224908080001	PEREMPUN	KEBUMEN	08/09/1998	RONI	ROHYATUN	KEMBARAN KEBUMEN
23	NURUL FADILAH A	3305126702030006	PEREMPUN	KEBUMEN	27/02/2003	NUR HASYIM A	SHOLIKHAH	KEMBARAN KEBUMEN
24	JIHAN NUR AZIZAH	3305045003020001	PEREMPUN	KEBUMEN	10/02/2002	MUZAKI (ALM)	ROKHATIATUN	KR. DUWUR PETANAHAN KEBUMEN
25	FIKA RUKI SAFTRI	3305224312010001	PEREMPUN	KEBUMEN	18/12/2003	MUHLAN	MUTMAINAH	KALI PUCANGAN RT.04/02. SADANG
26	PUTRI CAHYA MENTARI	3305136707040003	PEREMPUN	KEBUMEN	27/07/2004	NUR JUHIDIN	NUR BAROKAH (AL)	KEDAWLING PEJAGOAN KEBUMEN
27	USWATUN KHASANAH	3209254204050002	PEREMPUN	KEBUMEN	02/04/2003	DARSONO	MANISAH (ALMH)	SELANG KEBUMEN
28	UMMU HANIAH	3305135104060003	PEREMPUN	KEBUMEN	11/04/2006	NUR JUHIDIN	NUR BAROKAH (AL)	KEDAWLING PEJAGOAN KEBUMEN
29	NOVIANTI YUNIAH	3305044511070001	PEREMPUN	KEBUMEN	05/11/2007	SUGIYONO	YUNYUN KHAMINAH	KEWANGUNAN PETANAHAN KEBUMEN





PAY PUTRI 'AISYIYAH "HJ. ALFIATUN IHSAN"

Jl. Pemuda No. 106 Telp. (0287) 381139

Kebumen

SURAT KETERANGAN

No : 47/PCA/H-PA/XI/2015

Dengan hormat,

Dengan ini kami pengurus panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Hj. Alfiatun Ihsan Kebumen menyatakan bahwa:

Nama : Mardiana Setya Safitri

NIM : 1301411083

Program Studi : Bimbingan dan Konseling, S1

Topik : KONSEP DIRI ANAK PANTI ASUHAN DILIHAT DARI POLA ASUH
PENGURUS PANTI DAN INTERAKSI SOSIAL DI PANTI ASUHAN
YATIM PUTRI 'AISYIYAH KEBUMEN

Telah melaksanakan penelitian untuk menyusun skripsi / tugas akhir selama 2 minggu. Demikian surat pernyataan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Kebumen, 16 November 2015



Hj. Budi Setiari